

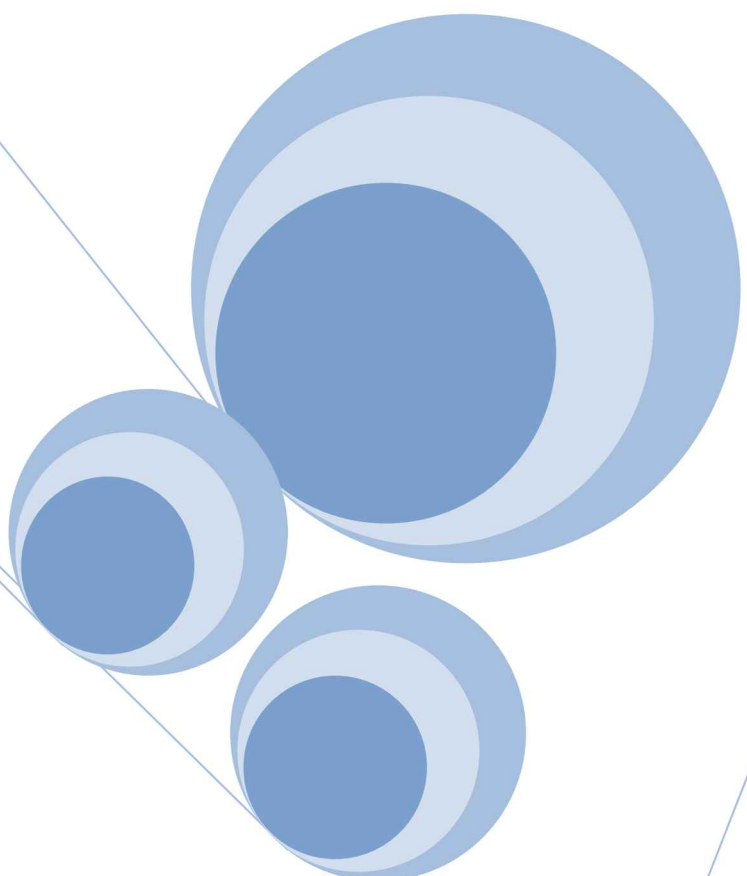
Affair FORCED

W A N D A N I E L 2 5



ebooklovestory

Hadirmu Membuat Hidupku Penuh Luka



ebooklovestory

Affair Forced

WANDANI EL25

1. First Meet

Disebuah cafe yang berada di tengah-tengah pusat kota London, disana ada lelaki yang sedang menyecap coffee latte nya dan sesekali mengotak atik tabletnya yang ia pegang, lelaki itu sedang menikmati waktu sorenya pada zona nyamannya di cafe itu.

Lelaki itu tak lain adalah Arkan Maximiliam, beberapa waktu lalu Arkan sehabis Meeting dengan klien penting, sebelum dia kembali ke Hotel Cafe Royal. Hotel tersebut akan ditinggali Arkan selama tiga hari kedepan selama ia berada di London sebelum pulang kembali ke negara asalnya.

Hotel Cafe Royal merupakan hotel mewah berbintang 5 yang ikonis di jantung kota London. Hotel yang terletak di South-West Mayfair dan Soho ke Selatan ini terletak di Jalan Regent, 1,6 km dari Theatreland, Buckingham Palace, Westminster dan British Museum. Kawasan perbelanjaan Bond Street, Oxford Street, dan Savile Row dapat dijangkau hanya dengan berjalan kaki 6 menit saja.

Arkan melihat jam rolex yang berada di

pergelangan tangan kirinya, pukul 7 malam. Tidak terasa Arkan sedari tadi nongkrong di cafe itu cukup lama. Ia pun bersiap akan kembali ke Hotel, ingin mengistirahatkan badannya yang cukup pegal-pegal, setelah membayar, Arkan segera beranjak pergi dari cafe itu, sebelum Arkan keluar dari cafe, ada gadis yang terburu-buru yang menabraknya dari arah yang berlawanan.

Brukk!!

"Aww..." pekik gadis itu.

ebooklovestory

"Arrgh..." Arkan menggeram kesal.

"Maaf, maaf Pak," ucap gadis itu merasa bersalah. "Biar aku bersihkan Pak." gadis itu pun langsung mengeluarkan saputangnya dari tas kecilnya, dan langsung mengelap jas yang dipakai Arkan dengan terburu-buru karena merasa bersalah.

"Sudah, sudah biar aku saja, lagian ini cuma air." ujarnya pelan. Arkan terpesona melihat mata abu-abu gadis yang berada didepannya ini, sungguh sangat cantik.

"Maaf Pak sekali lagi aku minta maaf." ucap gadis itu.

Arkan terbengong.

"Pak?"

"Ehhh, iya?" Arkan yang baru sadar dari lamunannyapun langsung tersenyum hangat pada gadis yang menghipnotisnya.

ebooklovestory

"Maaf Pak, aku permisi dulu, sekali lagi aku minta maaf." gadis itu pun langsung berlari ke arah pintu karyawan cafe.

Sedari tadi Arkan memperhatikan gadis itu, sampai hilang dari pandangannya, Arkan merasa ada yang aneh pada dirinya setelah bertemu dengan gadis yang menabraknya, setelah dirasa sudah tenang, Arkan pun kembali keluar cafe dan pergi menuju Hotel.

Gadis itu baru saja dimarahi oleh manager cafe, lantaran telat seperti biasa, entah alasan apa lagi

gadis itu memberikan alasan telatnya kepada manager cafe itu.

"Alasan apa lagi telatnya Larvel Fransesca sekarang, hah?" sungguh manager cafe itu kepada Larvel, wanita setengah baya itu tak bosan-bosannya memarahi Larvel setiap hari karena Larvel selalu telat seperti biasanya.

"Maaf Bu Lodra, aku tadi ditabrak orang. Jadi telat karena lelaki itu minta ganti rugi." dusta Larvel.

ebooklovestory

Bu Lodra hanya manggut-manggut dan menyilangkan tangannya di dada saat mendengar alasan Larvel.

"Bagus Larvel Fransesca." dengan mendesis bu Lodra menahan marah.

"Aku tau kamu berbohong Larvel, kamu yang menabrak lelaki itu dan kamu tidak bertanggung jawab, karena aku melihatnya tadi di cafe kita ini!" Larvel kaget dan langsung menundukan kepalanya. "Sekali lagi kamu berbuat ulah, kamu aku pecat Larvel, ini peringatan terakhir, kamu paham,

Larvel?"

"Iya bu Lodra." jawab Larvel lesu.

"Kalau begitu lanjut kerja lagi!" dengan lemas Larvel pun kembali bekerja di cafe itu.

● ● ●

ebooklovestory

2. Think of Somet hing

Semenjak kejadian tabrakan itu, Arkan terus memikirkan gadis yang menabraknya di cafe itu, entah siapa dia sampai bisa membuat seorang Arkan Maximilian terus memikirkannya, kejadian itu sudah cukup lama, hampir 3 tahun lamanya. Akan tetapi Arkan tak bisa menghilangkan bayangan gadis itu, dengan mata abu-abunya membuat Arkan terpesona.

Hingga sekarangpun masih tetap sama, Arkan masih mengingatnya, meski Arkan kini sudah bertunangan dengan Laira, sosok Laira justru mengingatkannya pada gadis itu, manik matanya pun sama, hingga Arkan menjalin hubungan dengan Laira dan sekarang Laira menjadi tunangannya.

Suara ketukan pintu membuat lamunan Arkan kembali ke alam nyatanya. "Masuk" Arkan kembali berlutut dengan laptopnya.

"Sayang." kepala Laira itu muncul dengan senyuman hangatnya.

Arkanpun mendongakan kepalanya ke arah suara itu, Arkan membalas senyuman Laira.

"Masuklah sayang, kemari!" Lairapun masuk dan langsung memeluk Arkan dari belakang kursi kerjanya.

"Aku kangen." ujar Laira manja seraya kepalanya ia menopangkan dibahunya Arkan dari arah belakang.

"Hmm!" Arkan masih mengetik dan berkutat pada laptopnya. Masih mengabaikan tunangannya.

"Hey." Lairapun akhirnya segera menutup laptop Arkan dan langsung merajuk karena kesal.

"Ok, ok, aku minta maaf sayang, kenapa? Ada apa sayang? Hmm?" tanya Arkan.

Arkan langsung membalikan badan Laira agar menghadapnya, dan Laira pun akhirnya berhadapan dengan Arkan.

"Kenapa?" tanya Arkan. Laira masih tak menjawabseraya membuang pandangannya ke samping. Ia enggan menatap wajah tunangannya.

"Ok, sekarang kita makan siang bareng." Laira langsung tersenyum lebar, Arkan sudah tau jika Laira merajuk seperti itu.

Laira segera melingkarkan tangannya ke tengkuk leher Arkan, "Kamu tak pernah ada waktu buatku, aku ini tunanganmu Arkan."ujar Laira dengan mesranya sambil merajuk.

ebooklovestory

"Iya maaf sayang, kamu kan tau sendiri aku sibuk" jawab Arkandengan menampilkan senyumannya. Arkan sudah tau beginilah sehari-harinya. Selalu Laira merajuk karena ia selalu tidak ada waktu karena kesibukannya di kantor.

"Sesibuk-sibuknya kamu, harusnya kamu memperhatikan aku juga dong." Arkan hanya tersenyum mendengar keluhan Laira, sang tunangannya.

"Iya iya, ayo kita makan bareng?" Arkan langsung menarik lengan Laira.

Laira merasa senang dengan perlakuan Arkan Padanya sekarang.

• • •

Sementara di taman kota London, ada wanita yang sedang menyendiri di bangku taman sambil memperhatikan anak-anak yang sedang bermain di taman itu.

Gadis itu ialah Larvel, Larvel merasa hidup di kota London yang seharusnya bahagia justru membuat hatinya kesepian, jauh dari ibu dan ayahnya di kota New York, membuat Larvel kangen akan masakan ibunya, kangen akan kebersamaannya dengan kakaknya, tapi setelah kejadian itu, membuat Larvel tinggal di London bersama neneknya. Akan tetapi kini neneknya telah tiada tiga tahun yang lalu, membuat hati Larvel merasa kesepian di kota besar itu, sendirian dan merasa terabaikan.

Dorr!!

"Arrrghh." teriak Larvel.

"Hahahahahaha." suara orang tertawa dibelakangnya membuat Larvel menengok kebelakang mendapati laki-laki yang tiga tahun terakhir menjadi orang special baginya selama di London. Sehingga ia merasa tidak sendirian dan tidak terabaikan.

"David, apa yang kau lakukan hah?Kamu membuatku jantungan." sunggut Larvel ke David, tangan Larvel masih memegang dadanya yang seakan jantungnya itu akan copot daritempatnya.

David Darilion adalah kekasih Larvel setahun lebih semenjak ia mengenalnya tiga tahun yang lalu dan David serius akan hubungannya dengan Larvel.

"Maaf honey." David masih dengan tawa tertahannya, dan Larvel membulatkanmatanyahingga Davidpun berhenti tertawa.

David langsung duduk disamping Larvel, kekasihnya dikursi taman.

"Ok, kenapa kamu memanggilku kemari David?"

tanya Larvel ke David tanpa basa-basi.

"Ehemmm." David berdehem terlebih dulu sebelum berbicara pada kekasihnya itu. "Jadi begini honey, aku memanggilmu ketaman ini, ingin berbicara serius." Larvel masih mendengarkan ucapan David.

"Jadi gini...emmmm..itu." kata David sedikit kebingungan mau berbicara dari mana.

"Jadi apa David, jangan berbelit-belit deh." ujarnya.

ebooklovestory

"Ok." David menghembuskan nafasnya. "Aku akan kembali ke New York, honey." ujar David.

Hening...

Tak ada jawaban apapun dari bibir Larvel. Ia hanya bungkam dan diam.

"Aku akan kembali, tapi aku ingin membawamu bersamaku, aku ingin mengenalkanmu dengan keluargaku di New York, bagaimana? Kamu mau

ikut?" kata David dengan serius. Ia menggenggam erat tangan Larvel, sesekali David memandang Larvel dengan serius menunggu jawaban apa yang akan kekasihnya itu lontarkan. "Bagaimana honey?" lanjut David.

Larvel hanya diam tak memberi suara atau jawaban apapun dari bibirnya.

Hening...

"Bagimana? Hmm? Kamu mau kan? ikut denganku honey?" David masih menggenggam erat tangan Larvel.

"Aku, aku, emmmm"

David masih mendengarkan apa yang akan diucapkan Larvel. Degup jantung David berpacu lebih kencang menunggu jawaban kekasihnya yang masih bungkam

● ● ●

3. Comeback Again

Setelah perjalanan yang cukup lama dari London menuju New York, Larvel dan David sampai di bandara John F Kennedy, New York. Perjalanan yang cukup melelahkan.

Dibandara itu banyak sekali orang-orang yang menyambut kedatangan David, entahlah mungkin sanak saudaranya, akan tetapi dari kebanyakan semuanya itu para wanita.

ebooklovestory
"Kamu tau Larvel, mereka itu fans clubku. Mereka itu lebih peduli padaku." dengan berbisik ketelinga, David segera tersenyum hangat kepada semua orang yang menyambutnya.

"Ayo, aku perkenalkan kamu kepada mereka." kata David, segera menarik tangan kiri Larvel dan menyeretnya, sementara tangan kanan Larvel menggaet koper yang dibawanya.

"David, David, gak usah aku malu, lagi...," kata Larvel yang masih ditarik tangannya oleh David.

"Tidak bisa Larvel." potong David. "Kamu adalah calon tunanganku jadi merekapun harus tau siapa kamu."

"Tapi David." ucapan Larvel tak digubris oleh David.

"David... David... David." teriak para wanita itu untuk David.

"Hai, semuanya." dengan senyuman hangatnya David menghampiri mereka semua yang setia menunggu didepan pintu bandara.

"Emm.. Teman-teman, perkenalkan wanita yang disampingku ini adalah calon tunanganku, namanya Larvel Fransesca." jelas David ke semuanya meski tidak ada yang bertanya kepadanya.

"Halo semuanya." dengan senyum kikuknya Larvel masih disamping David menyapa para wanita tersebut.

Sesaat Larvel dilirik sekilas oleh para fans

David, akan tetapi selanjutnya Larvel diacuhkan begitu saja. Bahkan ada salah satu fans wanita yang menarik lengan David dan minta foto bersama, genggam tangan Davidpun akhirnya terlepas dari Larvel.

Larvel masih diacuhkan kawanan pecinta David itu, Larvel tak dianggap ada oleh mereka. Davidpun seakan lupa kalau dia bersama Larvel di bandarnya.

Larvel masih setia menunggu David, sampai bosan.

ebooklovestory

"Hei kamu." ucap salah satu fans wanita David.

"Kamu bicara sama aku?" Larvel menunjukan jari telunjuknya pada dirinya sendiri.

"Iyalah, siapa lagi memangnya." dengan angkuhnya wanita itu menghampiri Larvel dengan nada tidak suka. "Kamu itu tak pantas berdampingan dengan David, siapa kamu tadi, Larva? Larsal? Oiya Larvel, aku baru inget iyah kamu tuh gak cocok sama David, lihatlah David, penuh dicintai sama orang-orang." tutur wanita itu dan langsung melenggang pergi meninggalkan Larvel begitu saja.

Sakit, iya sakit ucapan wanita itu justru membuat hati Larvel berdenyut nyeri. Seakan memang ucapan itu benar adanya.

Setelah berada di dalam mobil, Larvel hanya diam sementara David masih berceloteh ini dan itu. Yah David dulu berprofesi sebagai model, akan tetapi setelah David melanjutkan Study di London, karir model yang di geluti David berhenti dalam karirnya karena tuntutan kakeknya untuk mengambil manajemen bisnis.

David sendiri adalah cucu kedua dari Mr. Maximilan, sementara David mempunyai Kakak sepupu dari Kakak ibunya David. David sendiri tidak menyandang Maximilan karena ayah dari David dari keluarga Darilion.

"Honey, maafin aku yah, aku tadi terbawa suasana aja, bukannya aku melupakanmu, maaf yah." Larvel hanya mengangguk pelan.

"David, bisakah aku tinggal di hotel saja, aku tidak mau tinggal di mansion kakekmu atau siapapun, aku hanya ingin sendiri aja." tutur Larvel. David pun dijawab hanya dengan gelengan kepala

David menolak usul calon tunangannya.

"No, honey, kamu harus ikut denganku. Aku ingin mengenalkanmu, pada kakek dan kakak sepupuku." jelas David.

"Please David, kan bisa kapan- kapan. Aku capek mau istirahat." kata Larvel enggan berdebat.

"Ok, baiklah, tapi kamu harus selalu menghubungiku ok kalau ada apa- apa." Larvel pun tersenyum dan mengangguk mengerti.

ebooklovestory

"Pak, tolong ke hotel yang biasa aku menginap." ucap David, mobilpun melaju dengan perlahan menuju hotel yang dituju.

Setibanya di mansion, David disambut hangat oleh kakeknya Mr. Alex Maximilian.

"Hei boy, bagaimana kabarmu nak?" tanya Alex seraya memeluk cucunya yang baru sampaidari London.

"Baik- baik saja kek, kakek sendiri bagaimana?"seraya melepaskan pelukan dari kakeknya.

"Lihatlah, kakek masih sehat bugar sepertimu boy." dengan terkekeh Alex memperhatikan raut wajah David yang memperhatikan kesana dan kemari mencari sesuatu.

"Kamu cari siapa nak? Jangan bilang kamu cari sepupumu itu?" tanya Alex, Davidpun hanya mengangguk.

ebooklovestory

"Dia seperti biasa pulang larut karena sibuk mengurus bisnisnya, kamu kapan masuk kantor?" tanya Alex.

"Nanti deh kek, aku ingin mengenalkanmu pada calon tunanganku dulu." kata David.

Alextersenyum dan melihat kebelakang David, tapi tak ada orang lain, seakan David tau apa yang di cari Alex kakeknya.

"Dia di hotel kek, katanya kapan-kapan aja,

karena dia sangat capek juga, mungkin karena jetlag dia seperti itu minta ke hotel mau istirahat terlebih dulu."

"Oh, ok kakek tunggu, kakek jadi penasaran seperti apa dia, sepertinya sangat cantik yah?" alex menggoda David. Davidpun hanya bisa tersenyum hangat saat menanggapi godaan Alex padanya.

"Sangat, Saaaaangaaaaatttt cantik kek." Alex pecah oleh tawanya.

ebooklovestory

"Kamu ini, ya sudah istirahat sana, mungkin kamu capek, nak." kata Alex.

"Ok, baiklah kek aku keatas dulu ya, selamat malamkek." Alex pun hanya mengangguk.

David pun naik ketangga dan ingin masuk kamarnya, ingin membaringkan badannya yang terasa pegal karena besok ia tidak sabar mengenalkan Larvel pada semua orang kalau ia akan segera bertunangan.

● ● ●

4. The Meeting Again Brought Obsession

Didalam kamar hotel berbintang itu, ada seorang wanita yang baru saja mengerjapkan matanya, pertanda ia mulai bangun dari tidurnya, wanita itu yang tak lain Larvel Fransesca.

Larvel membuka matanya dan masih memeluk gulingnya, Larvel terdiam sambil mengeratkan pelukan bantalnya serta memikirkan sesuatu, yang membuatnya mengingat masa kelamnya, beberapa menit terus berlalu, Larvel terbangun dan duduk di atas kasurnya.

Tangannya mengikat rambut coklatnya asal, dan Larvel bangun dari duduknya, langkah kakinya berjalan ke menuju kamar mandi, Larvel mematut tampilannya di cermin kamar mandi, setelah merasa sudah terlihat wajahnya di pantulan cermin. Larvel melangkah ke arah jajuzi yang besar itu, Larvel mengisinya dengan air hangat dan mencampurkan sabun cair beraroma Lavender yang sudah tersedia di sana.

Setelah cukup, Larvel menanggalkan seluruh

pakainya, dan merebahkan badannya, untuk merileksasikan otot-otot yang pegal-pegal dan beban yang selama ini ia pendam dan tidak seor angpun tau termasuk David.

Entah kenap Larvel merasa setibanya di New York, Larvel merasa tidak nyaman, perasaannya mengatakan akan terjadi sesuatu padanya. Namun, Larvel mencoba berpikir positif dan mencoba menata kembali hidupnya tanpa bayang-bayang masa lalunya.



ebooklovestory

Di mansion Maximilian, David sedang berada di ruang makan dengan Kakeknya Alex Maximilian yang sedang menyantap makanannya.

Setelah beberapa menit, Arkan datang menuju ruang makan, David yang sedang mengunyah makanannya terhenti, karena melihat Arkan. Tanpa berpikir dua kali, David segera berdiri membuat derit kursi yang ia duduki bergeser ke belakang karena David segera berlari ke arah Arkan dan memeluknya.

"Arkaaaaaannnn...", teriak David dengan berlari dan memeluk saudara sepupunya itu yang sudah sangat lama tidak ia temui.

Arkan yang tak mengetahui kepulangan David, terkaget dan beringsut dan melepaskan pelukan dari saudaranya itu.

Arkan memegang kedua bahu David dan melihat dari atas kebawah dan kembali lagi ke atas.

"Hei, lihatlah siapa didepanku ini sekarang, heh?" ucap Arkan seraya senyum yang menghiasi bibirnya.

"Siapa kau?" lanjut Arkan. Davidpun hanya terkekeh mendapati saudaranya itu dengan bercanda yang menurutnya tidaklah lucu.

"Aku?" David menunjuk dirinya sendiri, "Aku lelaki tertampar di New York!" tutur David, dan mereka berdua pun tertawa bersama. Alex sendiri hanya melihat tingkah kedua cucunya yang sedang bertegur sapa.

David dan Arkan kembali duduk di kursi meja makan, mereka berdua dan Alex, Kakeknya, menikmati sarapannya dengan nikmat karena ada David di tengah-tengah mereka.

"Oh iya David, apa kamu sudah siap masuk kantor bersamaku?" tanya Arkan dengan sesekali Arkan mengunyah makanannya.

"Oh itu, sudah pasti!" dengan semangat David menunjukkan kedua jempolnya kepada saudaranya itu, Arkan.

ebooklovestory

"Arkan, bimbing David dengan serius, dia masih awam dalam bidang bisnis ini." kata Alex.

"Kakek tenang saja, ada aku yang akan mengawasinya." mata Arkan melirik ke arah David dengan tersenyum mencemooh yang di buat-buat.

"Kakek ini, tenang saja, aku lulusan terbaik di London, Kek." sungguh David kesal.

"Iya, iya, Kakek percaya padamu David, kapan kau akan membawa gadismu itu David? Dan

memperkenalkannya pada kami." tanya Alex.

Arkan mendengar ucapan Kakeknya, lantas menatap David dengan pertanyaan lewat matanya, "Gadis? Gadis siapa yang Kakek bicarakan memangnya?" tanya Arkan bingung.

"Tenang saja brother, aku akan mengenalkannya padamu, asal kau jangan merembunya dariku." ucap David pada Arkan.

"Tenang saja, aku juga sudah punya tunangan." ucap Arkan dengan santai. Padahal orang yang dimaksud David adalah orang yang sama saat pusat pemikirannya terus saja berputar pada wanita yang menabraknya beberapa tahun silam saat ia berada di London.

Setelah berbincang-bincang banyak hal di meja makan, Alex akan pergi menemui teman lamanya, Sementara David dan Arkan masih berbincang-bincang, karena sudah lama mereka tak berjumpa.

"Oh iya, aku harus pergi Arkan, aku harus menemui kekasihku, mungkin dia akan marah karena sendirian, nanti kita ngobrol lagi brother."

Arkan hanya mengangguk dan David segera beranjak pergi seraya berlari kecil meninggalkan Arkan yang tersenyum saat melihat saudara sepupunya itu. Ia hanya menggelengkan kepalanya pelan.

Saat Larvel tengah berada di cafe, ia merasa bosan karena David tak juga memberikan kabar apalagi David membuatnya menunggu terlalu lama setiap membuat janji.

Larvel masih memainkan ponselnya dan sesekali menyeruput minuman yang ia pesan sedari tadi.

ebooklovestory

Sejak tadi ada laki-laki yang memperhatikan sosok Larvel dari kejauhan, dia adalah Arkan. sehabis bertemu dengan klien, Arkan sengaja singgah sebentar hanya sekedar minum coffee di cafe seperti biasa sehabis meeting yang menjadi kebiasaannya. Namun, kali ini justru ia mendapat pemandangan yang menurutnya sangat langka, wanita yang menabraknya waktu di London dulu kini sekarang ia bertemu dengan wanita itu yang masih diingatnya hingga kini, di cafe pula, apakah takdir yang menjodohkannya untuk bertemu kembali?

Sudut bibir Arkan membentuk sebuah senyuman

karena akhirnya ia bisa bertemu kembali dengan wanita yang beberapa tahun terakhir memenuhi pikirannya. Meskipun saat ini Arkan hanya melihatnya dari kejauhan.

Arkan masih memperhatikan gerak gerik wanita yang ia rindukannya itu. Arkan yang ingin mencoba mendekatinya dan mencoba memberanikan diri ingin berkenalan dengan wanita itu, selagi ada kesempatan bertemu kembali. Iya benar, dengan tekad yang kuat, Arkan bangun dari kursinya dan ingin menghampirinya. Tapi, langkahnya kakinya terhenti lantaran ada sosok laki-laki yang membelakanginya, sehingga wajah dari laki-laki yang menghampiri wanita itu tak terlihat wajahnya oleh Arkan.

Arkan yang tadinya ingin menghampiri wanita itu, akhirnya mengurungkan niatannya dan hanya memperhatikannya dari jauh seraya duduk kembali.

Arkan bertanya-tanya siapa laki-laki yang bersama wanita itu, kekasihnyakah? Suaminyaakah? Atau saudaranya? Pikiran-pikiran buruk memenuhi Arkan. Ia masih memperhatikan kedua orang tersebut dari jauh.

"Hei, lama yah?" David segera duduk di kursi yang berhadapan dengan Larvel, yang sebelumnya David terlebih dahulu mencium kedua pipi Larvel.

"Kamu kemana aja sih, David. Tidak ada kabar, dan aku menunggu hampir tiga jam di cafe ini, David." ucap Larvel kesal.

"Maaf Honey, aku membeli ini dulu buatmu." David memberikan untaian bunga Lili berwarna Putih, kesukaan Larvel.

Larvel tadinya kesal karena menunggu David akhirnya tersenyum dan mengambil bunga pemberian David, "Aku maafkan kamu, David. Karena kamu bawa bunga kesukaanku." Larvel mengatakannya dengan tersenyum yang sangat indah.

"Ayo, ikut aku, aku mau mengajakmu kesuatu tempat." David segera menggandeng tangan Larvel dan menariknya tanpa persetujuannya terlebih dahulu.

"Mau kemana, David." Larvel terkejut karena tangannya ditarik David tiba-tiba.

"I kut aj a deh, ayo." j awab David.

Kedua orang itu masih diperhat ikan oleh Arkan di pojok ruangan cafe itu. Arkan mengepalkan tangannya ternyata wanita yang di maksudkan Alex, Kakeknya adalah wanita yang selama ini ia pikir kan.

"David?" guman Arkan.

"Apakah wanita itu yang dibawa David dari London? Apakah wanita itu pula yang menjadi kekasih David? Arrrrgh, sial, sial, sial." gumam Arkan kesal. Ternyata wanita yang ia pikir kan selama ini adalah kekasihnya David, saudara sepupunya sendiri?

Arkan keluar dari cafe, dan ingin mengejar David dengan wanita itu yang belum ia ketahui namanya. Akan tetapi sesaat Arkan merasa tertusuk hatinya. Karena dihadapannya saat ini. Meski jauh dari pandangannya, Arkan melihat David sedang mencium wanita itu dipinggir jalan, Arkan kesal dan emosi dan pergi dari tempat itu.

Kenapa Arkan seperti itu? Padahal Larvel

bukanlah siapa- siapanya. Dasar .

"David! Semoga kamu putus dengannya! Kamu dan wanita itu dan aku akan mendapatkanmu, tunggu aku!" gumam Arkan dan melenggang ke parkiran mobilnya.

"Kamu tidak apa- apa sekarang, honey?" tanya David. Larvel hanya mengangguk dan mengerjapkan matanya karena terkena debu.

"Ya sudah, ayo! Aku akan mengajakmu jalan- jalan honey." David menggandeng tangan Larvel begitu erat dan Larvel hanya mengikuti kekasihnya itu dengan senyum merendah.

Mereka berduapun berjalan seperti sepasang kekasih pada umumnya di pinggir jalan raya itu. Tanpa peduli orang lain akan melihat .

● ● ●

5. Unexpected Meeting

Larvel dan David terus berjalan dan sesekali berlari kecil, mereka berdua seakan bercanda bergurau bersama.

David mengajak ketaman, bahkan kemall yang berada di New York, entah kenapa Larvel sangat bahagia bersama David, dengan tingkah David yang menghiburnya, sehingga jalinan kasihnya pun bertahan hingga kini.

ebooklovestory
"David, aku laper." renek Larvel.

David yang masih menggandeng tangan Larvel, melirik dan mengangguk, "Ok, kita cari tempat makan yah." David melirik ke stand-stand yang berjajar didekat taman itu.

"Bagaimana kalau kita ke restoran itu!" tunjuk David menuju restoran yang cukup mewah.

"Terserah kamu David, yang penting perutku terisi." kata Larvel sekenanya.

Larvel dan David memasuki restoran mewah itu, seakan kagum akan interiornya, Larvel melihat keseluruhan ruangan itu.

David menggenggam tangan Larvel dan membawa Larvel ke salah satu meja yang dekat jendela kaca didekat pojok ruangan. Tempat yang dipilih David sangat nyaman, dan pemandangan luar restoran itu terlihat sangat jelas. Jadi, jika ada pengunjung yang akan mampir, bisa terlihat.

Setelah David dan Larvel duduk dikursinya, seorang pelayan langsung menghampiri dengan ramah dan menyerahkan daftar menu restoran itu.

David dan Larvel memesan spaghetti dengan saus tomat yang sangat lezat. Mereka berdua menikmati dengan nikmat, Larvel pun dengan sangat lahap memakannya sampai saus tomatnya belepotan ke beberapa sudut bibirnya.

"Honey, kalau makan jangan belepotan begitu" Larvel langsung menghentikan makannya, dan ingin membersihkan saus yang berada di area sekitar bibirnya.

Sebelum Larvel memberiskannya, David terlebih dahulu menghapusnya dengan tisu dan sesekali mengelap dengan ibu jarinya.

Larvel diperlakukan seperti itu hanya tersenyum hangat pada David. "Maafkan aku!" kata Larvel, dan langsung mengunyah kembali makanannya.

David memperhatikan makannya Larvel dengan lahap, membuat David menggelengkan kepalanya dan tersenyum

ebooklovestory

Tingkah Larvel dan David sedari tadi diperhatikan oleh kedua wanita dilantai dua restoran itu, sedari awal masuk restoran, kedua wanita itu memperhatikan Larvel dan David.

Kedua wanita itu tak lain dan tak bukan adalah ibu dan kakak Larvel. Ada pancaran kerinduan dimata sang ibu, ingin sekali dia memeluk putri bungsunya yang sudah lama pergi dan tak kembali.

"Laira, ibu ingin bertemu dengan Larvel dia putri ibu, nak." Diana sang ibu langsung berdiri dari tempat duduknya tapi dicegah oleh Laira.

"Ada apa Laira?" tanya Diana.

"Kalau ayah tau bagaimana ibu?" jawab Laira ke Diana.

"Nak, ayahmu sedang ke Las Vegas, jadi tak mungkin ayahmu tau kalau kita menutupinya, ayo. Ibu sudah kangen banget dengan adikmu itu." Laira hanya mengangguk dan mengikuti Diana dibelakangnya.

Setelah Diana dan Laira berada tepat dibelakang Larvel, mereka diam memperhatikan punggung Larvel dengan pancaran kerinduan.

David yang memperhatikan kedua wanita yang dibelakang kekasihnya. Merasa bingung akan kedua wanita itu.

Larvel yang sedari tadi mengunyah makanannya melihat David memandang hanya kebelakangnya saja.

"David? Ada apa?" Tanya Larvel. David hanya mengerakan kepalanya seperti berucap."Itu." dan

Larvel menengok kepalanya kebelakang.

Deg!

Larvel terpaksa melihat ibu dan kakaknya berada di belakangnya dan memperhatikannya.

"Ibu, kakak?" gumam Larvel.

"Larvel putriku." Diana langsung memeluk Larvel, "Kenapa kamu tidak pulang-pulang, kenapa kamu tidak memberikan kabar pada ibumu hah? Apa kamu lupa pada ibu sayang?" Larvel pun tak tahan mendengar kata demi kata ibunya itu, hingga tetesan air matapun keluar dari bendungannya.

"Maafkan Larvel, ibu. Larvel hanya mengikuti perintah dari ayah saja." kata Larvel dengan isak tangis.

David yang mendengar itupun terharu, ia tidak tau kalau Larvel punya keluarga di New York, karena selama ini Larvel tertutup tentang pribadinya.

"Larvel." ucap Laira kakak Larvel.

"Kakak?" Laira melepaskan pelukan dari Diana dan bergantian memeluk kakaknya Laira. "Maafkan aku kak, jika selama ini aku menyakitimu." pelukan Larvel ke Laira begitu sangat erat.

"Maafin kakak juga, seharusnya kakak mencegah ayah waktu itu." ucap Laira dengan mengelus punggung Larvel.

"Sayang, kita pulang yah, nanti ibu yang berbicara sama ayah." bujuk Diana ke Larvel putrinya.

"Iya Larvel, pulang yah, kasihan ibu, nanti kakak juga yang akan bujuk ayah bersama ibu." kata Laira dengan tersenyum.

Larvel hanya menggeleng dan menghapus air matanya cepat. "Tidak bu, kak. Aku tidak mau!" Larvel menengok ke arah David yang sedari tadi berdiri.

Diana dan Laira memperhatikan Larvel

mengarahkan pandangan kearah laki-laki itu.

David yang merasa diperhatikan menjadi kikuk, "Oh, maaf. Perkenalkan. David Darilion, kekasih Larvel." David mengulurkan tangannya ingin menjabat tangan calon mertuanya, Diana.

Diana menghapus air matanya serta tersenyum dan menjabat tangan David.

"Diana Fransesca." jawab Diana.

ebooklovestory

"Dan perkenalkan juga, ini kakak Larvel, namanya Laira Fransesca." David dan Lairapun menjabat tangan.

"Maaf nak David, bisa kita berbicara dengan Larvel?" papar Diana dengan tak enak.

"Oh iya silahkan, aku akan menunggu Larvel diluar, nikmatilah waktu kebersamaan kalian. Kalau begitu aku permissi. Honey aku tunggu diluar yah." kata David, dan Larvel hanya mengangguk mengiyakan.

David menunggu Larvel dengan sesekali memainkan games di ponselnya. Sesekali David melirik restoran itu dan memainkan kembali permainannya.

"David, antarkan aku ke hotel kembali yah" David terlonjak kaget, karena Larvel tiba-tiba datang dihadapannya.

"Apa sudah selesai honey?" Larvel hanya mengangguk. "Ayo aku antar ke hotel, kamu pasti lelah." David menggandeng lengan Larvel dengan erat.

ebooklovestory

Setelah mereka berada di mobil, suasana didalam mobil hanya ada keheningan tanpa ada percakapan dari keduanya, David yang mengemudi sesekali melirik Larvel yang berada di kursi penumpang disampingnya, dan Larvel hanya memandang pandangan luar dari jendela mobil.

"Ehem, honey?" David memulai mencairkan suasana canggung diantara mereka.

"Iya?" Larvel menengok dan melirik ke arah David yang sedang mengemudi.

"Apa kamu baik- baik saja, honey?" Larvel hanya mengangguk dan kembali melihat pandangan luar dari jendela mobil.

David yang melihat itu pun, kini diam kembali dan hanya konsen mengemudi.

"Honey, kita sampai." kata David.

Larvel hanya mengangguk dan siap membuka pintu mobilnya, sebelum membuka knop pintu mobil, tangan David mencegah Larvel.

ebooklovestory

"Honey... kalau kamu ada apa- apa cerita sama aku yah, jangan hanya diam dan menyelesaikan masalahnya sendiri, ada aku yang siap membantu." Larvel mengangguk saja. "Sekarang kamu istirahat, jangan banyak pikiran, ok!" David lantas mencium dahi Larvel dengan lembut.

Setelah Larvel meninggalkan mobilnya, David hanya memperhatikan Larvel berjalan dan memasuki Hotel tempat menginapnya itu sampai tak melihat punggung Larvel. David menghela nafas lelah dan melanjutkan kembali mobilnya meninggalkan hotel itu.

Sementara sedari tadi Arkan membuntuti Larvel dan David dari restoran dan sekarang Arkan masih memperhatikan gedung Hotel yang dimasuki oleh Larvel.

"Gadis yang menarik, kamu milikku!" gumam Arkan.

Suara getaran ponsel Arkan pertanda ada yang menghubunginya, Arkan melihat siapa yang menelepon dan mengangkatnya."Halo?" Arkan menjawab telepon itu.

ebooklovestory

"Sayang, kamu nyampe mana? Dari tadi aku menunggu kamu di restoran seperti biasa." Tanya Laira. Seakan Arkan tersadar kalau ia sudah punya janji dengan tunangannya dan calon mertuanya itu.

"Tunggu aku sayang." Arkan langsung mematikan teleponnya dan segera melanjutkan kemudinya kembali dengan kecepatan penuh.

● ● ●

6. Welcome I n Home

Setelah pertemuan antara Larvel dan ibu dan kakaknya di restoran tempo lalu. Kini Larvel berada di rumah masa kecilnya.

Tidak menyangka Larvel bisa menginjak kakinya kembali di rumah yang ia sangat rindukan.

Larvel kini berdiri berada di ruang tamu sedang menunggu ayahnya. Bahkan Larvel merasa jantungnya berdetak lebih cepat tidak seperti biasanya entah apa yang akan ia dapatkan setelah berhadapan dengan sang ayah.

Deg... Deg... Deg...

Laki-laki setengah paruh baya itu kini berdiri jauh menatap sang putri bungsunya dengan tatapan tak bisa diartikan.

Bahkan Diana, sang ibu masih memegang lengan Larvel dengan erat dan sesekali mengusap lembut lengannya Larvel.

Laki-laki setengah baya itu kini perlahan melangkah mendekat ke arah Larvel. Setelah laki-laki setengah paruh baya itu sudah berhenti tepat di depan Larvel, tanpa diduga Larvel. Laki-laki setengah baya itu memeluk Larvel dengan erat.

"Putriku... selama ini Ayah merindukanmu. Maafkan ayah yang telah mengusirmu dulu, sayang." ucap laki-laki setengah baya itu yang tak lain adalah Maxi Jacklin, ayah Larvel.

Larvel mendengar kata demi kata ayahnya itu hanya menangis didalam dekapan sang ayah. Mereka bertiga menangis akan kerinduan bersama.

Sementara Laira kini hanya melihat orang tuanya yang sedang menangis terharu akan anaknya yang baru mereka temukan atau bisa dibilang pulang kembali.

Hati Laira mencelos akan kehadiran Larvel adiknya. Rasa tersaingi akan sosok adiknya kini memenuhi otak Laira.

Laira merasa, Larvel selalu mengalahkan semua

apa yang ia punya, bahkan sosok laki-laki yang dulu ia cintai pun mencintai adiknya itu. Kasih sayang orang tuanya juga lebih besar ke Larvel adiknya ketimbang pada dirinya.

Laira lebih memilih diam dikamar, dari pada harus menyambut adiknya itu. Rasa tak suka kini menyelimuti kembali hati Laira.

"Laira kamu dimana sayang?" teriak Diana ibunya Laira.

Laira yang mendengar panggilan dari sang ibu, masih diam tak menyahut. Laira mencoba pura-pura tidur dan tak peduli akan panggilan Diana untuk dirinya, Laira lebih memilih menenggelamkan wajahnya di ranjangnya kembali.

Tok! Tok! Tok!

Kreeett!

Pintu kamar Laira terbuka, masuklah Larvel dengan wajah tersenyum ceria pada kakaknya yang sedang tertidur membelakanginya.

"Kak." panggil Larvel dengan lembut mencoba mendekati ranjang yang menggunung karena Laira menutup dirinya dengan selimut.

Larvel mencoba membuka selimut.

"Bu, aku masih mengantuk." gumam Laira dengan suara serak yang pura-pura mengantuk.

"Kak, ini aku adikmu Larvel!" ucap Larvel dengan pelan dan memperhatikan kakaknya yang masih mengantuk. ebooklovestory

Laira pura-pura membuka matanya lalu pura-pura terbangun dari tidurnya seraya menatap Larvel dengan diam.

Padahal dalam hati Laira menggerutu tak suka, apa lagi nanti kedepannya akan diganggu oleh Larvel.

"Larvel?" ucap Laira pura-pura terkejut.

"Iya, ini aku kak, aku pulang. Itu berkat kamu kak, ayah memaafkanku."ucap Larvel senang.

Larvel mencoba memeluk kakaknya dengan hangat. Laira hanya mendengkus dalam hati.

"Larvel, bagaimana nanti malam kita ngadain penyambutan buat kamu, yang kembali pulang kerumah?" tanya Laira pura-pura senang.

"Kak, tidak usah, aku kembali ke rumah ini juga. Aku sudah bersyukur."

ebooklovestory

"Tidak adikku sayang, kami sudah kehilanganmu terlalu lama sayang."ujar Laira dan segera beranjak memasuki kamar mandinya. Laira mencoba menahan kebenciannya pada adiknya itu.

Larvel tersenyum dan melihat pintu kamar mandi yang berada dikamar kakaknya itu.

"Kak, aku kebawah yah," teriak Larvel, Larvelpun keluar dari kamar kakaknya dan ingin menemui orang tuanya yang berada di lantai bawah.

Setelah mereka berada dimeja makan. Dan sedang sarapan bersama. Tiba-tiba Laira berucap yang membuat kedua orang tuanya sangat menyetujui ide Laira.

"Ayah, ibu. Larvel kan sudah pulang, bagaimana kalau kita mengadakan makan malam bersama, aku akan mengundang tunanganku juga." kata Laira yang tersenyum ramah.

"Ide bagus itu sayang, bagaimana kamu juga mengajak kekasihmu juga yang bernama David itu?" tanya Diana pada Larvel.

ebooklovestory

"Apa? Jadi Larvel sudah punya kekasih? Ok kalau begitu kamu ajak kekasihmu juga."ucap Maxi ayahnya Larvel.

"Tapi, ayah, ibu." lirik Larvel.

"Tidak ada tapi-tapian, ok!" suara Laira sedikit meninggi dengan nada mengancam. Larvel hanya mengangguk mengerti, Larvel tersenyum bahagia. Mereka bercerita banyak hal dari Larvel di London bersama neneknya, serta neneknya mencoba merahasiakan keberadaannya saat Maxi berkunjung

dan lain- lain.

Mereka seperti keluarga yang harmonis jika dilihat dari luar, tapi jika diperhatikan dari dalam, keluarga itu tak sempurna karena ada rasa iri, rasa tak suka bahkan rasa benci dari kakaknya. Putri tertua itu sangat membenci adiknya karena masa lalu.

● ● ●

ebooklovestory

7. Meeting and Acquaintanceship

Jamuan makan malam telah disiapkan oleh pelayan mansion keluarga Maxi. Larvel menunggu David sedari tadi di ruang tamu bersama dengan Maxi dan Diana, kedua orang tuanya serta Laira sang kakak.

Sementara Laira sedari tadi memainkan ponselnya selagi menunggu keluarga tunangannya datang.

ebooklovestory

Laira merasa senang, karena nanti tunangannya itu akan membawa kakek dan sepupunya.

Maxi dan Diana selagi menunggu kedatangan tamunya sesekali bercakap-cakap dengan Larvel putri bungsunya.

Ting tong... Ting tong...

Laira langsung beringsut berdiri kegirangan

untuk membuka pintu mansion.

Kreett!

"Arkan, kamu datang sayang." Laira langsung merangkul lengan Arkan seraya tersenyum lebar.

"Laira jangan gini, malu ada kakek." bisik Arkan ditelinga Laira.

Alex hanya terkekeh. "Wajar nak, kamu 'kan selalu sibuk." ucap Alex tersenyum.

Tak lama kemudian Maxi dan Diana datang. "Selamat datang di mansion kami tuan Alex." sapa Maxi pemilik rumah.

"Jangan terlalu formal, panggil aku Alex saja, Max." ucap Alex ramah.

"Baiklah silahkan masuk." ujar Diana seraya mempersilahkan keluarga calon besannya itu.

"Oh iya Arkan, kemana sepupumu itu? Katanya kamu mau memperkenalkan kepada kami." tanya Laira penasaran.

Laira juga menengokke belakang Arkan dan sedikit melirik ke depan mansion. Tapi nihil, tak ada siapapun yang ada hanya para pelayan didepan mansion.

"Oh cucuku yang satu itu, katanya ingin berkunjung kerumah kekasihnya, jadi tak bisa datang kemari." jelas Alex pada pertanyaan Laira.

ebooklovestory

Arkan hanya diam memperhatikan wanita yang berdiri dibelakang orang tua Laira yang sedikit jauh.

Laira memperhatikan tatapan mata Arkan kearah lain, dan Laira mengikuti tatapan yang Arkan pandang, semakin membuat Laira tak suka pada Larvel.

"Dia siapa?" tanya Arkan pada semuanya, Arkan penasaran siapa wanita yang menyita pikirannya itu.

Semua orang kini memandang Larvel. Kedua orang tua Larvel tersenyum.

"Oh, dia anak kami yang bungsu. Dia baru pulang dari London, kemari sayang." ucap Diana pada Larvel untuk menyuruhnya mendekat.

"Selamat malam" salam sapa Larvel seraya tersenyum hangat.

"Perkenalkan dirimu sayang, pada calon kakak ipar dan kakeknya." ucap Maxi yang masih menampilkan senyumnya. lovestory

Larvel mengangguk pelan. "Perkenalkan, saya Larvel Fransesca putri bungsu keluarga ini tuan." ucap Larvel sangat sopan.

"Jangan terlalu formal sayang, panggil aku Alex, dan dia cucuku, Arkan." jawab Alex.

Laira dan Arkan sedari tadi hanya memperhatikan Larvel dengan diam. Laira memperhatikan dengan hati yang benci, sementara Arkan dengan perasaan senang karena dia tau

nama wanita yang akan ia dapatkan.

"Permisi." ucap David yang baru sampai dan terlihat dari depan pintu utama.

Semua mata kini memandang asal suara itu.

Alex yang merasa terkejut, karena cucunya ikut hadir diacara makan malam dan pertemuannya.

"David?" ucap Alex dan menghampirinya.

"Kakek, ngapain kakek disini?" tanya David penasaran.

"Kakek yang harusnya bertanya kenapa kamu menyusul kemari, bukannya kamu akan bertemu dengan keluarga kekasihmu?" tanya Alex.

"Kekak apaan sih, ini aku ingin bertemu keluarganya, disana ada kekasihku!" tunjuk David pada Larvel.

Alex melihat Larvel. "Jadi dia kekasihmu nak?" kekeh Alex dan menepuk pundak cucunya itu.

David hanya mengangguk mantap. "Kalau kakek tau dari awal, kita bisa berangkat bersama-sama. Dia itu adiknya calon tunangan Arkan." jelas Alex.

"Sudah-sudah ayu nak masuk." Alex dan David memasuki mansion Maxi.

"Max, Diana, dia cucuku satu lagi, namanya David Darilion." kata Alex sambil terkekeh.

"Wah, ternyata kita memang jodoh yah nak David." papar Diana. ebooklovestory

Maxi yang mendengar kata-kata istrinya itu mengangkat satu alisnya.

"Maksudmu apa mah?" tanya Maxi heran.

"Gini loh pah, nak David ini kekasih Larvel, aku dan Laira pernah bertemu dengannya saat bertemu Larvel di restoran." jelas Diana pada suaminya.

"Halo om, saya David." David dan Maxi menjabat

tangan.

"Kalo gitu. Ayo semuanya kita makan malam."
Kata Diana.

Larvel memperhatikan wajah tunangan kakaknya itu seperti pernah bertemu. Tapi, entah dimana. Larvel bahkan masih memandang wajah Arkan dengan serius tanpa dia sadari, Larvel melamun dan disadarkan oleh suara David.

"*Honey* kamu melamun?" Larvel mengerjapkan matanya dan menatap David.

"Tidak!" gugup Larvel. "Lho, pada kemana yang lain?" tanya Larvel bego.

David hanya terkekeh, "*Honey*... mereka sudah duluan masuk, kamu kenapa melamun? Bayangin sepupu aku yah?" tebak David dengan kekehannya.

"Tidak David." sungguh Larvel kesal. "Ayo masuk." ajak Larvel dan menggandeng lengan David.

"David!" gumam Larvel pelan.

"Iya *honey* ada apa?" jawab David dengan pelan pula. Mereka berjalan menuju ke ruang makan dengan tanya jawab.

"Sepertinya aku pernah lihat sepupumu deh di London, tapi aku tidak ingat kapan." kata Larvel tidak yakin.

David hanya terkekeh kembali. "*Honey*, kamu tau Arkan itu siapa?" tanya David, Larvel hanya menggeleng.

ebooklovestory

"Dia itu pengusaha, bahkan perusahaan kakek bisa dia kembangkan dan memperbesarnya hingga perusahaan kakek sangat maju. Jadi, kemungkinan kamu itu lihat dia dimajalah bisnis atau media online, *honey*." Larvel pun paham, mungkin omongan David ada benarnya.

Setelah sampai keruang makan, Larvel duduk memilih diapit oleh Diana dan David, sementara Arkan diapit oleh Alex dan Laira dan berhadapan dengan Larvel. Karena Maxi duduk dikursi utama.

Mereka makan malam dengan sesekali menceritakan masa lalu anak-anak mereka. Tanpa disadari semuanya Arkan Selalu memperhatikan Larvel dan mencuri pandang.

"Tunggu Larvel! *You're be mine*. Kamu hanya milikku bukan milik David dan siapapun. Karena kamu cuma untukku!" gumam Arkan pada dirinya sendiri yang sangat bahagia karena Larvel kini sudah ada di depan matanya.



ebooklovestory

8. Threat

Setelah acara jamuan makan malam kemarin, Arkan yang sudah mempunyai rencana-rencana diotaknya untuk menjerat Larvel ke dalam pelukannya, membuat Arkan semakin gencar membuat strategi seperti rencana bisnis.

Arkan tidak tau padahal rencana bisnis dan rencana menaklukan hati seseorang itu sangat berbeda. Tapi, Arkan merencanakannya seperti cara membuat bisnis. Kadang kala berbisnis memerlukan strategi khusus atau strategi licik untuk memuluskan bisnisnya.

Kali ini Arkan akan menggunakan strategi licik untuk menjerat korbannya.

Saat ini Arkan mengunjungi kediaman Maxi, Arkan tau betul pada jam-jam saat ini mansion tunangannya itu sepi.

Karena Laira sedang sibuk pemotretan sementara Diana dan Maxi sibuk dengan urusannya masing-masing, sehingga tidak tutup kemungkinan

Larvel berada di mansion sendirian.

Mungkin hanya beberapa pelayan yang bertugas, Arkan memang sering berkunjung di mansion tunangannya, sehingga para pelayan sudah hafal siapa itu Arkan.

Arkan berjalan kesana kemari hanya ingin menemukan Larvel, wanita yang ia rindukan. Ia sangat yakin kalau Larvel berada di mansion. Arkan kini masuk keruangan kamar yang kosong, ia ingin segera beranjak kembali keluar tapi ia mendengar air yang sedang mengalir didalam kamar itu, sehingga Arkan mengurungkan niatnya.

Arkan menutup kembali pintu kamar itu tak lupa menguncinya dan membawa kuncinya ke saku celananya, ia berjalan selangkah demi selangkah, ia memutuskan menunggu orang yang berada di dalam kamar mandi itu keluar.

Arkan masuk keruangan khusus pakaian dan perlengkapan lainnya yang berada di kamar itu, tak lupa arkan mencari tempat yang nyaman untuk menunggu wanitanya, ia memilih berdiri bersandar dilemari pakaian dan menyilangkan tangannya didepan dada, menanti orang yang ia rindukan.

Tepat orang yang berada di kamar mandi itu keluar. Arkan membulatkan matanya tak berkedip, didepannya kini ada seorang wanita yang ia inginkan hanya memakai handuk mini yang tidak menutupi seluruh tubuhnya bahkan panjangnya hanya sebatas pangkal paha dan atasannya memamerkan belahan payudaranya.

Siapa pun yang akan melihat pasti akan tercengang melihat pemandangan indah itu, Larvel masih bersenandung dengan indah tanpa disadarinya ada sosok laki-laki yang memperhatikan kemolekan tubuhnya.

ebooklovestory

Arkan tak lupa mengambil ponselnya yang ia simpan di saku dan segera membuka perekam video, kegiatan Larvel tak luput direkam oleh Arkan.

Larvel kini melepaskan handuknya dan mendekati kaca besar yang berada dikamarnya, Larvel melenggak lenggok didepan cermin, bahkan berpose sexy layaknya model.

Tindakan Larvel membuat kejantanan Arkan membesar di celananya karena tersiksa butuh pelepasan. Arkan menutup ponselnya dan beberapa kali ia memotret tindakan Larvel, Arkan mendekat

kearah Larvel yang masih berpose didepan cermin.

Larvel yang masih berpose di depan cermin melihat ada sosok laki-laki dibelakangnya, sontak saja Larvel membalikan badannya cepat karena terkejut.

"Arrraaaaaaakh." teriak Larvel.

Larvel reflek menutupi bagian sensitifnya,

ebooklovestory

"Se- sedang a- apa kau dikamarku, pergi!" maki Larvel mencari apapun untuk ia menutupi tubuhnya.

Larvel berlari kearah handuk yang berada dilantai tak jauh dari laki-laki yang sedang memandangnya dengan tatapan nafsunya bagai predator memangsa buruannya.

Larvel berjongkok ingin mengambil handuknya tapi tangan kanannya dicekal oleh Arkan, "Apa yang kau lakukan brengsek, lepaskan." teriak Larvel memaki.

Makian Larvel tak digubris oleh Arkan, larvel yang kini masih memberontak, kini kedua tangan Larvel berada digenggaman kedua tangan Arkan.

Membuat Larvel tak bisa berkutik yang polos didepan calon kakak iparnya.

"Brengsek, lepaskan." maki Larvel dengan perasaan malu, takut, semua bercampur jadi satu.

Larvel takut tindakannya tadi membuat calon kakak iparnya berbuat nekat, Larvel yakin calon kakak iparnya itu sudah lama berada disana dan melihat tingkahnya di depan cermin sehingga membuat Larvel terkejut ada Arkan dikamarnya.

"Jangan memberontak sayang, kalau foto-foto dan videomu yang tadi tak ingin tersebar luas." kata Arkan dengan seringaian licik.

Larvel tekejut akan ucapan Arkan, Larvel menangis yang sedari tadi bendungan air yang tertahan dipelupuk matanya kini tak bisa menahan lagi. Jebol sudah air mata yang ia tahan, bulir-bulir kristal bening itu mengalir dipipi Larvel.

Ia malu, kini tubuh polosnya dipandang Arkan yang tak lain calon kakak iparnya, meski terus memberontak Larvel hanya seorang wanita, karena tenaga Arkan jauh melebihinya.

Larvel pasrah sekarang. Ia hanya menangis, tangan Arkan masih memegang kedua pergelangan tangannya dengan erat seraya melebarkannya membuat payudara itu semakin menggantung di depan Arkan.

"Lepaskan ku mohon." isak Larvel. Arkan menutup rasa ibanya demi melancarkan strateginya untuk mendapatkan [bo](#) wanita yang kini berada didepannya.

"Jika aku lepaskan, apa kamu akan menurut padaku? Jika kamu tak menurut foto-foto dan videomu akan tersebar, bagaimana?" kata Arkan dengan senyum liciknya.

Larvel mengangguk pasrah, mau tidak mau Larvel harus mengikuti keinginan Arkan. Setelah Arkan melepaskan cengkramannya, Larvel langsung berjongkok dan mengambil handuk yang ada di lantai.

Arkan membiarkan Larvel menutup tubuhnya, karena itu tak akan lama lagi terlepas kembali.

"Sayang, kenapa kamu menutupi tubuh sexmu itu?" tanya Arkan. Larvel masih terisak, "Oke, oke. Sekarang kamu berbaring lah diranjang itu!" Arkan memerintah seraya menunjuk ranjang Larvel dengan dagunya.

Larvel yang sedari tadi menunduk dan menangis kini mendongak ke atas menatap Arkan.

"Ma- maksudmu apa?" tanya Larvel bingung.

"Aku bilang, kamu berbaringlah diranjang itu, kalau tidak menurut kamu tau sendiri akibatnya." ancam Arkan.

Larvel mencoba bangun dan ia berjalan mendekati ranjangnya seraya menutupi bagian tubuhnya dengan handuk dan duduk di atasnya, tangan dan kakinya ia rapatkan dengan cepat.

Arkan masih memperhatikan gerak gerik Larvel dengan tatapan seperti predator.

"Berbaringlah," Larvel menurut berbaring, air matanya masih terus mengalir tak henti-hentinya.

Larvel merasa harga dirinya sedang dipermalukan, dan dengan bodohnya Larvel mengikuti semua perkataan Arkan.

"Bagus, sekarang buka handuk yang menutupimu, dan aku ingin lihat kamu *masturbation* didepanku, sekarang!" kata Arkan memerintah.

Larvel protes dan ingin beranjak, sebelum beranjak pergi. Arkan berucap yang membuat Larvel mengurungkan niatnya.

"Kamu mau pilih nomor satu *masturbation* didepanku atau memilih nomor dua apa kamu lebih suka aku memasukimu diatas ranjang itu, pilihlah!" kata Arkan datar.

Larvel bagai kerbau yang menurut, akhirnya Larvel lebih memilih pilihan pertama, dari pada harus menyerahkan kegadisannya pada laki-laki brengsek itu dan yang tak lain adalah calon kakak iparnya sendiri.

Larvel merasa kasihan akan kakaknya ternyata tunangannya itu laki-laki brengsek.

Tangan Larvel meraba bagian sensitifnya dan terus memanjakan tubuhnya dengan merangsang tubuh dirinya sendiri. Hingga pada saat klimaks Larvel memejamkan matanya berat.

Karena terbawa nafsu, Larvel melupakan kalau Arkan masih di dalam kamarnya.

Tanpa diketahui Larvel yang sedang melakukan kegiatan sensitifnya itu, Arkan merekam kegiatan Larvel dengan kamera ponselnya kembali. Untuk membuat Larvel mematuhi karena Arkan menjerat Larvel.

...

9. Affair

Larvel merasa hidupnya kini akan semakin sulit lagi, calon kakak iparnya melakukan hal yang menurutnya tak pantas dilakukan oleh seorang calon kakak ipar.

Bagaimana kalau Laira tau jika tunangannya mengancam adiknya sendiri? Apakah Laira akan percaya. Tapi kata-kata yang diucapkan Arkan membuat Larvel mengurungkan niatnya untuk memberi tahu kan kejahatan Arkan kepada Laira atau kedua orang tuanya, sudah cukup Larvel yang terbuang karena masa lalunya. Kini tidak lagi.

Larvel tidak ingin kembali hal-hal yang sudah lama tertanam kembali mencuat kepermukaan, hanya karena kata-katanya akan seorang Arkan.

Ditambah Arkan juga mempunyai video dan foto dirinya, bagaimana kalau tersebar? Bukan hanya dirinya yang akan mencoreng nama baik keluarganya. Tapi, akan membuat harga dirinya semakin tak ternilai dimata orang-orang.

Jadi keputusan Larvel lebih baik mengikuti kemauan Arkan, dari pada harus menanggung resiko, asal keinginan Arkan bisa dipenuhi olehnya dan tidak membuatnya rugi, itu bisa ditolerin.

Semenjak kejadian itu hingga kini Arkan tak ada batang hidungnya, Larvel cukup merasa lega. Dia lebih memilih tak bertemu dengan Arkan dari pada harus bertemu dan bisa mengakibatkan keinginan Arkan yang harus dituruti.

Larvel serba salah, satu sisi dia tidak ingin menuruti keinginan Arkan, disisi lain Larvel tak bisa berbuat apa-apa, ^{ebony} seperti memakan buah simalakama.

Hari ini Larvel akan melamar kerja di beberapa perusahaan besar, dia tidak ingin merepotkan orang tuanya, padahal jika Larvel ingin, dia bisa saja bekerja di perusahaan ayahnya tapi Larvel menolak. Dia lebih suka tak bergantung pada orang tuanya,

"Maaf disini tidak ada lowongan pekerjaan." kata seorang *security* yang menjaga dipos keamanan.

"Terimakasih." Larvel pun berjalan meninggalkan gedung perkantoran yang tinggi itu.

Larvel tak pantang menyerah, bukannya dia bodoh, Larvel sudah melakukan surat lamaran melalui email dan beberapa melalui online. Tapi, tak ada jawaban satupun yang memanggilnya.

Mencari kerja di zaman modern ini sangatlah sulit apa lagi tanpa ada keahlian tertentu, membuat semuanya terasa pesimis. Berbeda dengan Larvel dia selalu optimis, mungkin dirinya hari ini belum dapat, tapi siapa tau besok, atau lusa dapat pekerjaan. Larvel selalu berpikir positif, termasuk hidupnya pasti akan lebih baik lagi untuk kedepan. Jadi tidak ada yang tidak mungkin, semuanya pasti akan lebih baik lagi.

Mobil sport merah yang dikemudikan Arkan sukses berhenti disamping Larvel, membuat Larvel berhenti melangkah karena mobil yang menurut Larvel sangatlah mencolok, terlalu mewah.

"Larvel." panggil seseorang dari dalam mobil sambil membuka kaca mobilnya.

Larvel diam kaku, dia ingin cepat- cepat pergi saat siapa yang orang yang memanggilnya itu. Tapi, langkahkakinya terhenti karena Arkan keburu berucap.

"Satu langkah saja kau pergi, aku jamin kau akan menyesal! Masuklah!"

Lama Larvelbergeming, dia ragu untuk menuruti keinginan Arkan, "Masuklah Larvel, jangan membuatku marah!" desis Arkan yang masih berada di balik kemudi.

ebooklovestory

Akhirnya Larvel buru- burumengitari mobil sport merah yang hanya memiliki dua pintu itu. Lalu membukanya serta langsung duduk dikursi penumpang samping Arkan.

Arkan menyeringai, karena Larvel mau menuruti keinginannya, Larvel sedari tadi memainkan jemarnya diatas pahanya. Larvel gemetar jika berdekatan dengan Arkan, apa lagi Arkan yang sudah melihat seluruh tubuhnya tanpa terkecuali.

Rasa gemetar dihati Larvel semakin menjadi,

karena Arkan membawanya di *pent house* milik Arkan pribadi yang menjulang sangat tinggi.

Rasa tak nyaman dihati Larvel semakin menjadi, karena di kediaman pribadi Arkan tak ada seorang pun, apa lagi seorang pelayan.

"Duduklah, Larvel!" perintah Arkan.

Larvel hanya menurut, gerak gerik Larvel selalu diperhatikan oleh Arkan, Arkan tersenyum smirk.

ebooklovestory

"Bagus." gumam Arkan didalam hatinya. Arkan berjalan mengitari menuju mini bar yang berada di tengah ruangan itu.

"Mau minum apa?" tanya Arkan pada Larvel.

Larvel mengangkat pandangannya kearah Arkan yang sedari tadi hanya menundukkan kepalanya saja dan memainkan jemarnya karena Larvel merasa resah.

"Mau minum apa?" tanya Arkan sekali lagi.

Larvel mengerjapkan matanya sebentar, "Apa sa- saja." jawab Larvel tergagap.

Arkan tersenyum saat melihat Larvel bagai anak tikus yang sedang terpojok dan terjepit saat ditatap oleh seekor kucing yang sedang siap memangsanya.

Arkan kembali ke sofa dan meletakkan minuman kaleng di depan Larvel. "Minumlah!" perintah Arkan, meski dengan suara pelan namun penuh dengan nada ketegasan.

ebooklovestory

Larvel mengambil minuman kaleng itu dan meminumnya pelan-pelan, satu kali tegukan membuat Larvel tak ingin meminumnya lagi. Tapi, suara Arkan yang seakan memerintah, membuat Larvel enggan. "Habiskan!" Arkan memperhatikan Larvel tak berkedip saat Larvel meminum minuman yang ia berikan.

"Aaaaaakh...", Larvel menghabiskan minuman kaleng itu, meski rasa minuman kaleng itu mencekik ditenggorokannya.

Kepala Larvel sedikit pusing akan tetapi Larvel

bisa menahannya. Arkan dan Larvel masih diam dalam keheningan, sebelum Arkan membuka suara.

"Larvel, jadilah kekasihku!" kata Arkan tanpa dosa.

Larvel yang sedari diam tak berbicara kini Larvel angkat bicara, "Apa maksudmu? Aku tidak mau!" tegas Larvel sengit.

Arkan berdiri dari kursinya dan melangkah ke arah Larvel seraya mengurung Larvel disandarkan sofa yang diduduki Larvel, "Jangan membantah jika kamu tidak ingin foto dan video yang ada padaku tersebar luas. Kamu tau kan risikonya jika tersebar luas?" mata Larvel mengeluarkan bulir-bulir bening dari matanya dan melewati pipi yang sedikit tirus itu. "Jadi, kamu tidak ada pilihan lain selain menerimaku, Larvel!" jemari Arkan menghapus air mata yang turun di pipi Larvel.

Larvel terisak dan memberanikan diri menatap Arkan, "Aku sudah punya David, sementara kamu sudah punya Laira, kakakku!" kata Larvel yang masih terisak.

Arkan tersenyum, "Itu tidak masalah, asal kamu jadi milikku, untuk David dan Laira nanti aku urus. Kamu, cukup menurutiku saja, kamu paham?!" Larvel hanya bisa mengangguk saja sambil menangis, ia merasa tak punya pilihan lain selain menurut.

Arkan memberanikan diri mendekatkan wajahnya ke wajah Larvel. Perlahan Arkan mengecup lembut bibir Larvel dan semakin menuntut.

Larvel hanya pasrah, akan tindakan Arkan padanya saat ini, hati Larvel semakin menjerit sakit, dirinya merasa semakin berbuat salah pada keluarganya terutama pada kakaknya Laira dan kekasihnya David.

Larvel memejamkan matanya yang masih mengeluarkan air matanya, sementara Arkan masih mencium Larvel dengan sangat lembut.

Hati Larvel semakin terluka, karena perbuatannya yang mengkhianati kekasihnya David dan saudaranya sendiri, Laira.

Sebagai seorang wanita, Larvel tau bagaimana rasanya jika dirinya dihianati oleh pasangan kita.

Tapi, sekarang dirinya lah yang melakukannya.

• • •

ebooklovestory

10. Worried

Setelah pulang dari tempat kediaman pribadi Arkan, Larvel langsung masuk kekamarnya mengurung diri dikamar, bahkan Arkan sendiri yang mengantar pulang Larvel, membuat Larvel semakin sangat membenci Arkan.

Kejadian di kediaman Arkan, Membuat Larvel memikirkan perbuatan Arkan padanya. Siapa sangka, Larvel yang sudah punya kekasih, justru Arkan lah yang pertama mencium Larvel begitu nafsunya.

ebooklovestory

Sementara David, hanya pernah mencium pipi Larvel, itu pun hanya dengan cepat. Sementara di bibir? Itu hanya kecupan singkat saja, berbeda dengan apa yang dilakukan Arkan padanya.

Rasa bersalah menjalar di hati Larvel, Larvel tak ingin kejadian lama kembali terulang hingga membuatnya henggang keluar di mansion ayahnya.

Isak tangis Larvel terredam karena Larvel menutup kepalanya dengan bantal untuk meminimkan suara tangisannya.

Meski kamarnya kedap suara akan tetapi Larvel menenggelamkan kepalanya yang terisak itu karena rasa sakit di hatinya. Merasa mengkhianati kakaknya, Laira. Dan David, kekasihnya.

Setelah isak tangisnya mulai mereda, Larvel beranjak dari tempat tidurnya menuju kamar mandi. Larvel melihat pantulan dirinya dari cermin, betapa menyedihkannya. Penampilan Larvel, sungguh bisa dikatakan seperti orang-orang yang beradadi pinggir jalan saja, tak ada cantiknya sama sekali.

Rambut acak-acakan, mata bengkak, padahal Larvel waktu dikediamannya Arkan hanya di cium, tidak di apa-apakan selain itu. Tapi, penampilannya kini sangatlah berantakan seperti ikut ke medan perang dunia ke dua.

Larvel menghapus sisa air mata di wajahnya dengan kasar, "Kamu harus bisa bertahan, Larvel. Jika dia berbuat lebih dari ciuman, kamu harus pukul bagian sensitifnya, jangan tertindas! Semangat!" kata Larvel menyemangati untuk dirinya sendiri.

Larvel melepaskan seluruh pakaiannya dan kini beranjak ke *bathtub* untuk berendam air hangat

yang sudah ia siapkan.

Larvel meregangkan semua otot yang kaku, lama kelamaan Larvel terlelapsaat berendam

Brak! Brak! Brak!

"Larvel! Kamu sedang apa? Apa yang kau lakukan didalam kamar mandi?" teriak Diana sangat cemas memanggil putri bungsunya.

Larvel tersentak karena air hangat kini sudah menjadi dingin, membuat tubuhnya memucat karena terlalu lama berendam

"Iya bu, sebentar!" teriak Larvel di dalam kamar mandi.

Klek!

Larvel keluar dari kamar mandi hanya dengan jubah mandinya, "Nak, sedang apa kamu didalam kamar mandi lama sekali." tanya Diana.

Larvel tersenyum, "Maaf bu, aku ketiduran sambil berendam tadi." kata Larvel pelan.

"*Oh my god*, wajahmu pucat sayang, kita kedokteran yah?" tangan Diana menangkap kedua pipi Larvel seraya memperhatikan wajah anaknya serius, "Matamu juga bengkok, sayang. Kita ke dokter yah!" kata Diana tegas.

Larvel melepaskan kedua tangan ibunya dari wajahnya, "Ibu, aku tidak apa-apa. Ini hanya efek ketiduran terlalu lama, percaya sama Larvel!" Larvel tersenyum hangat kepada ibunya.

ebooklovestory

"Ok, baiklah. Kita makan malam bersama, cepat pakai pakaianmu, sayang. Ibu tunggu di bawah." Diana keluar dari kamar Larvel.

Larvel melirik sekitar lemari yang ada di sekitarnya. Rasa takut kembali terulang jika ada seseorang didalam Larvel pun memakai pakaiannya dengan sangat cepat.

Larvel tersenyum berjalan kearah ruangan makan. Tapi, senyum itu meredup menghilang tergantikan dengan rasa takut, jantungnya pun

memompa sangat cepat.

Dengan enggan Larvel memasuki ruangan makan dan duduk disebelah ibunya, Diana. Sementara dihadapannya ada sosok Arkan yang memperhatikannya.

"Halo, Larvel, *good night*." kata Arkan masih bersikap biasa-biasa saja seperti tak pernah bertemu, padahal tadi sudah bertemu, pintar sekali dia, *acting* yang sangat menakutkan, pikir Larvel.

"Ah ya, hai calon kakak ipar, *good night*." jawab Larvel mencoba bersikap biasa saja, menghilangkan rasa gugupnya.

Mereka berlima menyantap makan malamnya dengan diam, "Ehem," Maxi berdeham menetralkan suaranya.

Semua orang yang ada di meja makan kini melihat Maxi, ayah dari Laira dan Larvel.

"Jadi begini Laira, Larvel." Maxi menjeda, "Ayah dan ibu besok akan pergi sebentar ke Las Vegas ada

urusan pekerjaan di kantor cabang disana." Larvel tersedak dari makanan yang di kunyahnya.

Dengan cepat Larvel menegak air minum yang ada di meja makan, "Kenapa mendadak?" ucap Larvel terkejut.

"Ayah dan ibu sudah lama ingin memberitahu kalian, tapi tak ada kesempatan untuk ayah dan ibu untuk bicara kepada kalian."

"Ta- tapi Ayah?" kata Larvel tak setuju.

ebooklovestory

"Larvel! Ada apa denganmu, biarkan ayah dan ibu pergi. Sepertinya mereka ingin *honeymoon* yang kedua." kekeh Laira.

"Laira jaga ucapanmu, ada Arkan disini!" tegur Diana dengan wajah yang merona.

"Ah tidak apa-apa kok tante." jawab Arkan tersenyum

Larvel melirik Arkan, rasa cemas dihati Larvel

tentang Arkan semakin bertambah karena orang tuanya akan pergi.

"Berapa lama, Ayah?" tanya Larvel pelan.

"Mungkin sebulan sampai tiga bulan paling lama." kata Maxi membuat Larvel bungkam, firasatnya tidak enak apa lagi Arkan menatapnya dengan senyuman smirk.

Larvel berpikir negatif tentang calon kakak iparnya itu, ditambah orang tuanya tak ada di mansion.

ebooklovestory

"Sayang, kamu disini yah bersama Laira." kata Diana lembut dengan sayang.

"Baiklah, bu!" akhirnya kata-kata itu yang bisa Larvel berikan. Dipikirkannya kini hanya ada rasa cemas tentang Arkan.

Setelah selesai *dinner* bersama keluarganya, Larvel langsung masuk kedalam kamar dan mengunci pintunya, takut kejadian kemarin-kemarin terulang kembali. Jadi, Larvel hanya

berjaga-jaga untuk hal yang terburuk. Apa lagi ada Arkan, pria mesum yang berani memanfaatkan situasi dan kondisi.

Hingga mengancamnya dengan foto dan videonya, jika mengingat tentang Arkan, Larvel langsung takut dan benci membuat marah hingga naik darah.

Larvel merebahkan tubuhnya di ranjangnya, mata Larvel masih terbuka menatap langit-langit kamarnya.

ebooklovestory

Malam semakin larut tapi matanya tak bisa terpejam karena tadi Larvel sudah tertidur di dalam *bedroom* nya.

Larvel bangun beranjak, membuka pintu balkonnnya dan melihat indahnya malam yang penuh bertabur bintang. Larvel mengeratkan piyama tidurnya karena angin malam membuat tubuhnya kedinginan. Larvel menghela nafasnya, "*Beautiful!*" gumam Larvel.

Larvel memeluk dirinya dan mengeratkan piyama tipisnya kembali. Ia tersentak karena ada

lengan yang memeluk perutnya dari belakang.

Dengan cepat Larvel melepaskan pelukan orang itu di tubuhnya, dan berbalik. "Kau! Sedang apa kamu disini?" kata Larvel marah.

"Ssssst, jangan keras-keras, *baby*. Nanti seluruh orang bisa mendengarnya." kata Arkan pelan, dengan senyumsmirk-nya.

"Biarin, biar mereka pada tau seberapa brengseknya dirimu. Berani sekali kamu masuk kembali kekamarku!" kata Larvel sengit.

"Ck, ck, ck, kamu tidak bisa bilang begitu, kamu adalah kekasihku, dan ingat ancamanku, apakah aku harus mengancam kamu kembali, *baby*." kata Arkan lemah yang dibuat-buat.

"Kamu memang, brengsek! Bagaimana kamu bisa masuk? Kenapa kamu tidak pulang?!" kata Larvel sinis.

Arkan tak mengindahkan kata-kata Larvel. Tapi, ia hanya menjawab bukan pertanyaan Larvel. "Ayo

masuk, udara malam tidak baik buatmu, *baby*." Arkan berbalik ingin masuk ke kamar Larvel. Tapi, Arkan kembali menoleh melihat Larvel masih bergeming ditempatnya berdiri di balkon.

"Ayo, *baby*," Larvel menggeleng. "*Baby*, jangan buat aku mengancam dan berbuat kasar padamu. Ayo masuk!" kata Arkan lembut tapi ada nada mengancam pada suaranya, Arkan mengulurkan tangannya. Larvel tak mengindahkannya dan membuat Arkan langsung menarik lengan Larvel cepat.

Larvel yang kaget karena tindakan spontan Arkan padanya, berteriak, "Lepaskan!" dengan cepat bibir Larvel dibungkam dengan bibir Arkan. Sedikit memaksa Larvel yang berada dibawah pelukan Arkan seraya berjalan perlahan memasuki kamar Larvel dengan bibir mereka yang masih bergelut dan menghisap.

Air mata Larvel lolos dengan sendirinya dipipinya. Rasa lemas tak bertenaga jika selalu berhadapan dengan Arkan. Arkan terus menyecap, menghisap bibir Larvel dengan sesekali menggigitnya.

Larvel semakin takut akan Arkan. Ia juga merasa tak punya kuasa pada dirinya sendiri karena seorang Arkan.

• • •

ebooklovestory

11. Trapped

Larvel dari semalam hingga pagi menjelang, terus saja menangis hingga bekas air matanya sudah mengering. Karena terlalu lamanya ia menangis, menyesali kebodohnya.

Dengan masih terduduk diranjangnya, Larvel masih saja menatap kosong bekas noda darah ditempat tidurnya, rasa sakit diseluruh tubuhnya tak ia rasakan karena hatinya sudah sangat hancur. Rasa nyeri di daerah intinya tak ia hiraukan.

ebooklovestory

Bagaimana tidak, dengan wajah tidak bersalahnya laki-laki yang bernama Arkan mengatakan jika Larvel adalah miliknya, dan tidak ada yang boleh menyentuh selain dirinya termasuk david, kekasihnya sekalipun.

Larvel masih mengingat bagaimana laki-laki itu melakukan perbuatan itu padanya, untuk pertama kalinya. Meski dengan lembut tapi secara tidak langsung Arkan memaksa dan menuntut akan cumbuan dan belaian yang Arkan berikan, dan dengan bodohnya Larvel tak kuasa menghentikan perbuatan Arkan itu. Bahkan Larvel juga

menikmatinya, hingga perbuatan itu berulang-ulang sampai berkali-kali.

Larvel merasa terhina karena dia dilecehkan secara seksual oleh Arkan—kekasih kakaknya—dengan rasa bangganya Arkan mengklaim kalau dirinya adalah miliknya. Laki-laki bastard yang tak lain adalah calon kakak iparnya.

Larvel masih belum menutup matanya, meski seluruh tubuhnya lemas karena perbuatan bergumulnya dengan Arkan, rasa bersalah terus menghantui pikiran Larvel.

ebooklovestory

Arkan sendiri, setelah merasa dirinya capek tiada tara karena seluruh tenangnya terkuras, membuat Arkan langsung terlelap masih tanpa busana dan hanya menutupi tubuhnya dengan selimut yang ada di ranjang Larvel.

Larvel menoleh ke Arkan yang masih terlelap nyenyak dari tidurnya, jika saja membunuh dibolehkan, Larvel ingin sekali membunuh laki-laki yang sudah menodainya itu.

Meski paras wajahnya sangatlah tampan, tapi

sayangnya Larvel merasa kalau dibalik ketampanannya itu hanya topeng untuk menutupi kebusukannya.

Rasa terpesona akan ketampanan-nya itu, sekarang Larvel kubur dalam-dalam karena sifat bastard-nya membuat Larvel sangat membencinya, sangat membencinya.

Dengan perlahan Larvel turun dari atas ranjangnya, tapi rasa nyeri di pusat intinya membuat Larvel mengerang nyeri.

ebooklovestory

"Arrraaagh!"

Arkan yang mendengar pekikan rasa nyeri itu, membukakan matanya dan menoleh kesamping.

Arkan terkejut karena melihat Larvel sedang berjalan menuju kamar mandi-nya dengan polos tanpa selembar benang pun yang menutupi tubuh sexy-nya secara tertatih menahan sakit dipusat intinya.

Dengan segera Arkan beranjak dari tidurnya, ia

tak peduli dengan ketelanjangan-nya karena dikamar itu hanya ada Larvel dan dirinya.

Arkan segera membopong Larvel dengan *bridgestyle* menuju kamar mandi, Larvel terpekik kaget, rasa malu, marah, benci menjadi satu. Larvel meronta, ia ingin dibebaskan dari tindakan Arkan padanya.

"Lepaskan, bastard! Turunkan aku!"

Arkan tak memperdulikan makian-makian yang dilakukan Larvel padanya.

Setelah sampai dikamar mandi, Arkan menurunkan Larvel di closet untuk duduk. Sementara Arkan berjalan mengisi *bathtub* untuk diisi air hangat tak lupa Arkan memberikan wewangian.

Arkan kembali menghampiri Larvel yang masih menutupi bagian sensitifnya dengan tangannya, meski Arkan melihat semua itu hanya sia-sia belaka karena masih terlihat.

Hal itu justru membuat kejantanan Arkan berdiri tegak, dihadapan Larvel yang membuat Larvel wajahnya bersemu merah, Larvel hanya diam dan memalingkan wajahnya untuk tidak melihat benda yang sudah merenggut keperawanan-nya itu.

Pantas saja di intinya Larvel terasa sesak dan penuh karena itu semua karena junior Arkan yang sangatlah besar dan panjang.

"Baby, kamu harus berendam dulu, air hangatnya sudah penuh." Larvel diam tak menyahut atau pun membalas membuat Arkan menggelengkan kepalanya seraya tersenyum, "Jangan merajuk begitu, *baby*. Ingat *you're be mine, it's okay baby*."

"Keluarlah dulu!" kata Larvel serak.

"Hmmm, tidak *baby*, kita akan mandi bersama." sebelum Larvel memaki Arkan sudah terlebih dahulu melumat bibir Larvel menuntut.

"Arrrrragh." erang Larvel disela-sela cumbuan Arkan pada bibirnya.

Arkan membopong tubuh Larvel dan membawanya ke *bathtub* yang sudah terisi penuh air hangat, mereka berdua masih saling mencumbu.

Rasa lelah dan lemas membuat Larvel tak bertenaga, tapi entah kenapa Larvel merasa ditubuhnya semakin memanas. Apa karena ia berendam air hangat bersama Arkan serta aktifitas intimnya.

Larvel sudah hilang akal karena cumbuan dan perbuatan Arkan padanya.

ebooklovestory

Rasa sakit di pusat intinya, kini sudah tidak terasa nyeri karena saat Arkan memasukinya kembali, luapan emosi dan gairahnya semakin membakar mereka.

"*Baby*, kamu menikmatinya heh?" kata Arkan disela-sela aktifitasnya itu.

Larvel yang sudah terasa lelah, lemas ditambah ia belum tidur sama sekali, membuat Larvel tak kuasa untuk menjawab, hanya ada erangan dan desahan dikamar mandi itu.

Sementara itu Laira yang baru saja keluar dari kamar tidurnya, melangkah ke arah kamar tidur yang ada disebelahnya, Laira ingin membangunkan tunangannya yang ada dikamar sebelahnya.

Tok! Tok! Tok!

"Honey, wake up baby!" ucap Laira pelan.

Laira memutar knop pintunya, berulang-ulang, karena pintu kamarnya terkunci dari dalam. Laira menghela napas. "Kamu itu yah, susah sekali bangunnya." gumam Laira, Laira melangkah ingin menuruni tangga tapi langkahnya terhenti melihat pintu kamar Larvel.

Langkahnya menghampiri kamar Larvel dengan pelan, sebelum meraih pintu kamar Larvel, pintu kamar Arkan terbuka.

Sehingga Laira mengurungkan niatnya untuk membuka pintunya, Laira menoleh ke wajah Arkan yang menampilkan senyum bahagiannya, karena Arkan keluar kamar dengan wajah yang sudah segar sehabis mandi.

Laira menghampiri Arkan dan dengan cepat Laira menautkan tangannya dengan Arkan.

Arkan hanya tersenyum, "*Morning, honey.*"

"*Morning...*," Laira mengeryitkan keningnya, "Kamu habis keramas, *honey?*" tanya Laira.

Arkan mengangguk, "Iya, Rambutku udah lepek." kata Arkan.

"Kita kebawah, kamu sarapan dulu yah, setelah itu kamu berangkat kekantor." ucap Laira manja.

Arkan menggeleng, "Tidak bisa, *honey*, aku ada *meeting* satu jam lagi." kata Arkan menolak.

"Ya udah, kita kebawah, mungkin Mamah Papah sudah siap- siap ingin berangkat," kata Laira girang. "*Honey*, kamu nanti sering-sering nginep disini yah!" Arkan mengangguk mantap. Otak Arkan banyak rencana untuk kedepan bersama Larvel selama tidak ada orang tuanya.

Arkan memang sering menginap sejak pertunangannya dengan Laira, tapi Arkan mempunyai kamar sendiri, tidak satu kamar dengan Laira tunangannya, itu pun Arkan sendiri yang minta. Karena Laira belum resmi menjadi istrinya.

Sikap itu justru membuat Arkan semakin dipercaya oleh kedua orang tuanya Laira. Bahkan Maxi dan Diana sendirilah yang menganjurkan untuk Arkan tinggal di mansion-nya sekaligus menjaga Laira dan Larvel di sini.

Namun, tanpa diketahui oleh orang. Kalau Arkan itu sudah membuat Larvel kehilangan keperawanannya kemarin malam. Dan mungkin saja Arkan melakukan hal gila lagi dengan Larvel setiap malam nanti tanpa sepengetahuan siapapun.

Benar-benar kesempatan bagus bagi Arkan untuk membuat Larvel hanya untuk miliknya seorang.

"*Morning*," Laira dan Arkan bersama-sama mengucapkan-nya kearah Maxi dan Diana yang sedang membawa keperluan barang-barang yang akan mereka bawa ke Las Vegas.

"Pagi, sayang." kata Diana mencium pipi kiri dan kanan anaknya, "Pagi juga buatmu Arkan." lanjutnya.

"Pagi juga, Arkan!" kata Maxi.

"Kita sarapan dulu, ayo." ajak Maxi kesemuanya.

"Tidak Pah, Arkan akan langsung ke kantor, karena satu jam lagi ada *meeting!*" ucap Laira girang.

ebooklovestory

Kata-kata Laira justru membuat Diana terkekeh geli, melihat anaknya itu sudah seperti istrinya yang baik saja, padahal baru saja bertunangan.

"Oh, baiklah, semoga lancar arkan." kata Maxi bijak.

"Maafin, aku om tante. Aku tidak bisa mengantarkan sampai bandara." kata Arkan menyesal.

Maxi terkekeh menanggapi. "Tidak apa-apa,

Laira juga tidak mengantar karena ada pemotretan katanya." Arkan hanya mengangguk.

"Kalau gitu, aku permisi om, tante." kata Arkan pamit.

Setelah mendapat sahutan dari Diana dan Maxi, Arkan dengan segera bergegas keluar, dan tak lupa, Laira mengantar Arkan sampai depan pintu mansion-nya.

"Hati-hati," Arkan mengangguk, "Dadah...," Laira melambaikan tangannya, setelah Arkan keluar, Laira masuk kembali dan segera menuju ke Mamah Papahnya yang berada di meja makan.

"Arkan sudah pergi berangkat?" tanya Maxi pada Laira.

Laira pun mengangguk, "Sayang, Larvel kemana?" tanya Diana.

Laira mengangkat bahunya, "Tidak tau, Mah. Mungkin masih tidur, Larvel sekarang pemalas sekali." gerutu Laira.

Laira mengambil satu roti dan mengolesi dengan selai kacang. Lalu memakannya dengan lahap.

"Sayang, panggil gih!" kata Diana, membuat Laira hanya mengangkat bahunya tak peduli.

"Sayang, dia adikmu, panggil gih." Diana terus membujuk Laira.

"Baiklah." Diana pun tersenyum, Laira beranjak dari kursinya dan berjalan ke atas tangga, tepat di lantai atas Laira melihat Arkan.

ebooklovestory

"Arkan!"

Deg!

Arkan menoleh melihat asal suara itu, suara yang tak lain adalah suara Laira, tunangannya.

"Sedang apa kau disitu?" tanya Laira memicingkan matanya, curiga.

● ● ●

12. Destroyed

Arkan berbalik badan, dan wow... betapa terkejutnya Arkan, dihadapannya kini ada macan betina yang siap menyantap dengan pandangan yang menajamsedang menatap Arkan yang kepergok berada di depan pintu adiknya. Laira yang bertanya pada tunangannya itu wajar bukan. Namun, bagi Arkan sapaan itu seperti bom waktu yang siap kapan saja bisa meledak.

"Sedang apa kamu disitu?" tanya Laira memicingkan matanya, curiga.

Arkan dengan menampilkan senyumnya seraya mendekat kearah Laira lantas memeluknya serta mencium kening Laira dengan sangat lembut. Siapa pun wanita yang diperlakukan seperti itu oleh Arkan sudah pasti akan sangat berbunga-bunga.

"Aku tadi balik ke kamar buat ngambil ponselku yang ketinggalan, *honey!*" jawab Arkan menjelaskan seraya melihatkan ponselnya di tangan kirinya ke Laira. Mata Laira tidak puas akan jawaban dari Arkan dan menyiratkan berkata '*kenapa kamu didepan pintu kamar Larvel?*' mungkin

seperti itu gambaran tatapan mimik wajah Laira ke Arkan. "Dan... tadi itu aku mendengar sesuatu didalam kamar Larvel." lanjut Arkan, Laira mengerutkan keningnya dalam

"Mendengar sesuatu?" tanya Laira memastikan. Arkan mengangguk cepat.

"Bukannya setiap kamar kedap suara?" papar Laira.

Deg!

ebooklovestory

Hati Arkan mencelos, bodoh alasan tak berguna, kenapa Arkan sangat begitu sangat bodoh. Memberi alasan yang tidak bisa diterima.

"Oh itu, iya. Itu mungkin aku salah dengar, *honey!* Makanya aku mau ketuk pintu keburu kamu datang." kilah Arkan ber alasan.

Laira pun mengangguk paham, meski masih tidak masuk akal alasannya, Laira selalu percaya kalau Arkan selalu jujur padanya, "Kamu sendiri mau ngapain?" tanya Arkan mengalihkan

pembicaraan.

"Ah, aku ingin ganti baju dan akan langsung pergi menuju studio karena ada pemotretan." Laira tidak peduli untuk membangunkan Larvel, yang jelas sekarang Laira lebih memilih pergi kekamarnya. Sebentar lagi juga orang tua mereka akan pergi.

Arkan tersenyum seraya melihat jam tangan yang ada di pergelangan tangan kirinya, "Aduh, aku telat, *honey*. Jangan lupa *chat*, oke! Kalau selesai pemotretannya, Aku pergi." Arkan dengan cepat sekilas mencium singkat kening Laira dan membelai pipi tunangannya itu.

Setelah itu Arkan dengan tergesa-gesa berlari kecil menuruni anak tangga dan berangkat ke kantornya.

Sementara itu senyuman yang masih terpatrit di bibir Laira karena sikap yang sangat manis dari Arkan padanya, hingga senyum yang ada di bibir Laira pun secepat kilat pudar sudah, saat punggung tunangannya itu hilang dibalik pandangannya.

Laira melihat pintu kamar adiknya dengan tatapan sinis, dan berjalan menuju ke pintu kamarnya kembali. Orang tuanya sedang menunggu, jika nanti mereka bertanya, tentu saja Laira akan ber alasan kalau Larvel masih tertidur, menyuruhnya pergi saja tanpa berpamitan. Mungkin ide itu cukup bagus.

Larvel yang kini masih berbaring lemah di tempat tidur, karena rasa lelah dan sakit membuatnya tak bertenaga, ditambah barusan Arkan melecehkannya kembali dengan mencium dan melakukan sentuhan-sentuhan di bagian tubuh yang lainnya, meski hanya sebentar karena Arkan ada *meeting*. Jadi perbuatannya itu tidak lebih dari sekadar raba-raba saja. Sangat membuat hati Larvel tersakiti.

Larvel masih bergelung dibalik selimutnya, bahkan Larvel lupa untuk mengantarkan orang tuanya ke bandara, karena terhanyut akan lamunannya, dengan penampilan yang sangat berantakan, ditambah banyak sekali lukisan merah yang dibuat oleh Arkan di bagian seluruh tubuhnya.

Jadi Larvel hanya bisa menutup diri di kamar dan meratapi nasibnya kedepan harus bagaimana menghadapi Laira dan David—kekasihnya—mengingat David, Larvel merasa

ber salah.

Drrtt... drrtt... drrtt...

Suara ponsel di meja nakasnya membuat Larvel menoleh, akhirnya Larvel bangun dari rebahannya dan melihat nama yang tertera di ponselnya. Raut wajahnya semakin keruh karena melihat siapa yang memanggil.

David.

ebooklovestory

Bukannya senang, tapi Larvel semakin bersepedih, mengingat apa yang dilakukannya semalam dengan sepupunya, *Arkan Fucking Maximilian*. Rasa nyeri itu kembali menyeras dihati Larvel.

Dengan berat, Larvel mencoba mendial untuk menerima panggilannya.

"*Good morning, honey!*" salam David disebarkan sana.

"*Morning!*" jawab Larvel pelan.

"Hmmm, kamu kenapa lama ngangkat panggilan aku?" kata David merajuk diseberang telepon. Sementara Larvel hanya diam tak merespon.

Rasa bersalah terus memenuhi dihati Larvel.
"Honey? Kamu masih disana? Halo!"

Lamunan Larvel ditarik paksa saat David berucap dipanggilan teleponnya. Larvel sendiri masih belum merespon apa yang akan dia jawab.

"Honey?"

ebooklovestory

"Ah iya, David. Maaf, tadi tidak kedengaran!"
jawab Larvel.

"Oh, aku hanya ingin kasih tau, kalau hari ini aku harus terbang ke Paris, Kak Arkan menyuruhku menangani satu proyek yang ada disana," Larvel diam membisu. Tentu saja Larvel diam, apa lagi Arkan yang sudah mengatakan kalau dia akan mengurus David dan Laira. Benar-benar sempurna.

"Berapa lama?" cicit Larvel. Hanya kata itu

yang bisa Larvel ucapkan. Bagaimana tidak, Larvel pasti akan merasa hancur hari-harinya, ditambah semua orang yang ia kasihi pergi meninggalkannya.

"Hanya sebulan, honey!" Larvel menghela napas berat. *"Jadi maaf yah, honey. Baru memberitahumu, soalnya ini juga mendadak, Kak Arkan baru memberitahukannya barusan. I'm sorry, honey. Hem!"* kata David yang masih bersuara diseberang ponsel.

"Hem, tidak apa-apa. Jangan lama-lama, kalau sudah selesai langsung temui aku!" kata Larvel tegas, dalam hati Larvel sebenarnya ingin David tetap tinggal. *Kenapa tidak Arkan saja yang pergi?* Nyatanya Arkan lah yang memegang kendali penuh atas permainan hidupnya sekarang. Mengesankan.

"Baiklah, aku sebentar lagi akan take off, nanti kalau aku sampai, aku akan hubungi secepatnya, oke!" Larvel mengangguk, setelah tersadar kalau anggukannya itu tidak terlihat oleh David, dengan segera ia pun menjawab.

"Baiklah, hati-hati. Sampai jumpa!" kata Larvel.

"See you...."

Setelah panggilan itu terputus, barulah Larvel merasa hidupnya semakin hancur, hidupnya semakin merasa tidak tenang. Karena Larvel merasa ia punya salah yang sangat besar kepada semua orang.

Larvel melirik jam yang ada di dinding kamarnya, pukul sebelas siang waktu setempat. Membuat Larvel melonjakan dirinya dari ranjang sangat tergesa-gesa dan Larvel keluar kamar, melihat sekeliling sangat sepi.

ebooklovestory

Pandangannya menelusuri kepenjuru isi mansion. Setelah ada pelayan yang lewat disekitar tangga.

"Amy kemari!" panggil Larvel, pelayan yang bernama Amy itu menghampiri Larvel.

"Nona memanggil saya?" Larvel mengangguk.

"Kemana yang lain?" tanya Larvel heran.

Amy hanya mengeryitkan keningnya, "Apa Nona tidak tau? Bukanya tadi pagi orang tua Nona, sudah berangkat ke bandara." Larvel merutuki dirinya sendiri, karena melupakannya, ini semua karena ulah si *Fucking Bastard* Arkan Maximilian. Sial.

"Lalu dimana Laira?" tanya Larvel heran.

"Oh, Nona Laira sudah berangkat mengantar orang tua Nona, selebihnya sekalian menuju studio pemotretan, katanya." Larvel hanya mengangguk.

"Amy. Apa tidak ada yang memanggilku ke kamar?" kata Larvel pelan.

"Setau saya, Nona. Nona Laira sudah memanggil Nona, mungkin Nona tidak mendengar, jadi Mrs. Diana menyuruh membiarkan Nona untuk istirahat, mungkin kecapean, begitu." kecapean, memang iya, itu semua ulahnya Arkan sang penghianat, sama seperti ini.

"Kalau gitu, kamu boleh pergi." kata Larvel.

"Baiklah Nona, kalau ada apa-apa panggil saya."

Larvel pun mengangguk.

Setelah Amy pergi, Larvel menuju dapur, karena rasa lapar yang kini mendera diperutnya.

Larvel yang sedang memakan makanannya tidak menyadari akan hadirnya Arkan dibelakangnya.

"Baby!"

Deg!

ebooklovestory

Siapa sangka hanya suara dari Arkan saja, membuat Larvel memucat.

Efek dari Arkan yang ditimbulkan padanya, membuat Larvel tidak bisa menelan makanannya.

Dengan cepat Larvel beranjak dari kursinya dan menatap Arkan, "Kau? Ngapain ada disini!" suara Larvel lantang menggema di ruang makan. Larvel tak peduli itu.

"Ssssttttt... jangan teriak, nanti para pelayan tau." Larvel tersadar dari tindakan bodohnya.

"Ka- kamu nga- ngapain disini? Bukannya tadi pagi bilang ada rapat penting!" kata Larvel gugup, dengan menoleh kekanan dan kekiri. Takut pelayan ada yang lihat.

Arkan terkikik, "Tentu sudah selesai, *baby*. Sekarang tidak. Oh iya, aku sudah mengirim kekasihmu pergi jauh. Jadi kita bisa berdua lagi." kekeh Arkan.

ebooklovestory

Larvel hanya diam ditempatnya, ia sudah tau karena David memberitahunya, tapi nyatanya ini semua sudah direncanakan olehnya.

Dengan cepat Arkan mengangkat Larvel dengan *bridal style*, tindakan Arkan membuat Larvel terpekik kaget. Ia meronta terus memukul dada Arkan berkali-kali.

"Lepaskan, *bastard!*" maki Larvel.

Larvel takut jika tindakan Arkan itu diketahui

oleh para pelayan.

"Tenang, *baby*. Apa kamu lupa, mansion ayahmu ini sepi setiap jam segini." ucapan Arkan membuat Larvel membeku. Bagaimana bisa Arkan tau benar tentang mansion ayahnya?

"Jadi kamu, menurutlah!"

Deg!

Larvel diam meski hatinya sudah mulai gemetar karena calon kakak iparnya itu membawa dirinya kembali menuju ke kamarnya. Pikiran Larvel tentu paham maksud dari Arkan karena mungkin Arkan akan mengulangnya lagi.

● ● ●

13. Heart beat

Tangisan Larvel masih mengalun indah dikamarnya, siapa yang mau menjadi seperti dirinya dilecehkan dan selalu diancam Arkan memang melecehkan Larvel, tapi Arkan melakukannya dengan sangat lembut penuh kasih sayang hingga Larvel terbuai akan sentuhan yang diberikan oleh Arkan.

Arkan masih melihat punggung Larvel yang bergetar disampingnya. Arkan menghembuskan napas dengan berat. ebooklovestory

Meski tak Tega melakukan ini pada Larvel, adik dari tunangannya. Arkan seakan tak bisa, karena detak jantungnya selalu memompa dengan cepat setiap kali berdekatan dengan Larvel.

Rasa manis yang dikeluarkan dari Larvel membuat Arkan tidak bisa menahannya. Seperti ada *magic* di dalamnya. Hingga Arkan tak bisa menghilangkan pikiran Larvel dari kepalanya.

Arkan kembali merebahkan dirinya, dibalik

selimut yang masih menutupi mereka.perlahan, gerakan Arkan mendekati Larvel yang masih meringkuk seperti bayi, Arkan akhirnya memeluk Larvel dari belakang dibalik selimut.

Membuat Larvel menegang, karena memang saat ini mereka berdua masih tak mengenakan pakaian apa pun dibalik selimut nya.

Sehingga Larvel menegang, merasakan kulit mereka yang bergesekan.

Degup jantung Larvel dan Arkan seakan menari - nari ditempat nya.

"I'm sorry, because I touched you, Larvel." guman Arkan ditelinga Larvel, dan menenggelmkan kepalanya di ceruk leher Larvel yang terlihat sangat mulus.

Larvel masih diam tak merespon, tapi Arkan masih terus bermain-main dileher Larvel, sampai mencium hingga menghisap, Arkan masih terus memainkan mulutnya dileher Larvel.

Detak jantung Larvel masih berpacu tak berirama. Mata Larvel juga masih terpejam dengan mulutnya yang menutup rapat karena menahan suara untuk tidak keluar.

"I want you again, Larvel." kata Arkan seraya menggigit telinga Larvel pelan.

"Not again, please...." akhirnya Larvel membuka suara bergetar. Sontak membuat Arkan mengangkat kepalanya melihat Larvel yang masih diam tak bergerak sedari tadi.

ebooklovestory

"Why?" tanya Arkan mengerutkan keningnya.

Arkan berpura-pura tak mengerti karena memang Arkan paham, ia memang egois melakukan kehendaknya kepada Larvel.

Sampai selalu Larvel harus menuruti semua kemauan Arkan padanya.

Larvel diam dan memejamkan matanya, "Aku lelah!" hanya kata itu yang keluar dari balik mulut Larvel.

Arkan yang mendengarnya tersenyum, "Baiklah, *baby*. Aku suka kamu berbicara, asal kamu jangan diam saja, kita 'kan sepasang kekasih." jawab Arkan membenarkan dirinya sendiri.

Apa ada orang yang memulai sebuah hubungan sebagai kekasih dengan pemaksaan seperti Arkan? Meski mereka sudah mempunyai masing-masing seorang kekasih!

Egois memang, Arkan selalu memaksa kehendaknya. Sementara Larvel hanya menuruti apa yang Arkan lakukan. Miris.

"Sekarang kamu istirahatlah, aku tidak ingin membuat kekasihku kelelahan." ucap Arkan yang membuat Larvel merasa kesal dalam hati.

Larvel membenci Arkan, benar sekali. Hadirnya Arkan dihidupnya membuat hidup Larvel semakin penuh luka. Ditambah Arkan yang sudah melukainya sangat dalam Melecehkannya.

Larvel pun akhirnya hanya pasrah dalam hidupnya, ia akan mencoba meredakan semua

hidupnya. Ingin sekali dirinya pergi jauh dan tidak bertemu Arkan.

Andai saja waktu bisa diulang, Larvel ingin sekali kembali saat waktu dulu dirinya dan keluarganya hidup bahagia, tanpa adanya kesakitan yang ia rasakan hingga detik ini.

Larvel sempat mengira kalau hidupnya saat kembali lagi ke negaranya. Hidupnya akan bahagia dengan adanya David disisinya. Tapi nyatanya, kembali lagi ke tempat kelahirannya justru membuat ia semakin merasakan luka yang menganga lebar karena dipertemukannya dengan Arkan, yang tak lain adalah masih sodaranya David, kekasihnya.

Dengan tubuh yang masih capek, akhirnya Larvel terlelap masih dalam dekapan Arkan.

Larvel membuka matanya perlahan, ia merasakan tidurnya sangatlah nyenyak sekali. Sudah berapa lama Larvel tidak merasakan tidur nyenyaknya semenjak ia pergi dari mansion ayahnya. Maxi.

Pelan Larvel mengedarkan pandangan matanya keseluruh penjuru kamarnya. Larvel tidak melihat Arkan disampingnya. Kemana dia?

Larvel melihat jam yang tertera didinding kamarnya, matanya menyipit melihat jam yang tertera pukul sepuluh, Larvel akhirnya bangun dari ranjang, melenggang pergi melangkah ke kamar mandiseraya mengeratkan selimut yang masih melekat ditubuhnya.

Setelah Larvel selesai membersihkan tubuhnya yang terasa lengket, Larvel menuju ke arah teras balkon ingin melihat bintang malam di langit.

Saat berada dibalkon, matanya melebar karena bukan malam yang Larvel lihat tapi cuaca yang sangat cerah dengan matahari yang menyinarinya.

Larvel tersadar dari apa yang ia pikirkan, ternyata dirinya tidur lebih dari 20 jam, pantas Larvel tidurnya terasa nyenyak.

Tidurnya seperti kerbau. Perutnya pun berbunyi karena lapar. Terakhir kali ia makan, kemarin siang dan sekarang dia merasa kelaparan.

Dengan cepatnya, akhirnya Larvel sampai di dapur dan mencari makanan, memang mansion ayahnya sangatlah sepi, kamar para pelayan juga terpisah dari mansion dan jika ada keperluan apapun Larvel biasanya memanggil melalui saluran telepon khusus untuk memanggil salah satu pelayan.

Tapi Larvel yang sudah hidup mandiri, tidak perlu membutuhkan itu semua, saat Larvel sedang memasak.

Larvel dikejutkan salah satu pelayan yang melihat Larvel yang sedang memasak.

"Nona, kenapa Nona berada disitu? Biar saya saja. Nona tunggu dimeja makan saja, biar saya siapkan." ucap Amy salah satu pelayan yang berada di mansion.

"Ah, Amy kamu mengagetkanku saja, tidak apa-apa aku kepingin masak sendiri." kata Larvel tersenyum

"Baiklah, Nona. Kalau Nona perlu apa-apa panggil saya saja." kata Amy seraya membawa

beberapa pakaian yang berada diranjang yang ia bawa ditangannya.

Larvel mengangguk pelan, "Kalau gitu, saya permisi Nona, saya akan keatas meletakkan pakian Nona Laira." katanya berpamitan.

Sebelum Amy pergi melangkah, Larvel mencegah Amy terlebih dahulu.

"Amy!"

ebooklovestory

Amy yang ingin pergi. Tentu saja menghentikan kembali langkahnya dan melihat Larvel yang memanggilnya.

"Iya Nona. Ada apa?"

"Laira apa ada di mansion? " tanya Larvel yang masih sibuk dengan spatula yang dipegangnya.

"Nona Laira. Tadi pagi pergi dengan tuan Arkan, Nona." kata Amy. Larvel yang mendengar kata Arkan langsung menegang, efek Arkan semakin hari

semakin membuatnya jantungnya selalu berdetak lebih cepat secara tiba-tiba.

"*Sial! Kau Arkan.*" ucapnya dalam hati.

"Apa ada sesuatu, Nona?" tanya Amy, wanita yang berusia 30 tahunan itu, mengeryitkan keningnya heran, melihat Larvel pucat pasi seperti itu.

Larvel menggeleng, dan menatap kembali Amy yang tersenyum hangat padanya, "Tidak ada apa-apa. Aku hanya belakangan ini belum melihat Laira," kata Larvel pelan. "Kalau gitu, kamu boleh lanjutkan kembali, Amy."

Amy mengangguk, "saya permisi, Nona." ucapnya yang diangguki Larvel cepat.

Larvel tercenung setelah kepergian Amy, rasanya hatinya semakin sakit saat mendengar nama Arkan yang pergi bersama Laira, kakaknya.

Larvel belum tau, sakit yang seperti apa ini, mungkin Larvel tidak tega, melihat kakaknya

berjalan-jalan dengan laki-laki *bastard* seperti Arkan. Iya mungkin hanya itu.

Larvel menyugestikan dirinya untuk berpikir begitu, karena sakit hatinya lebih berbekas. Jangan sampai Laira mengalami hal yang sama seperti yang ia rasakan. Iya benar, hanya seperti itu, ini bukan cinta, itu tidak mungkin, pikir Larvel.

Sementara Arkan yang saat ini sedang berdua bersama Laira, merasa harinya sangatlah membosankan. Arkan hanya ingin berduaan dengan kekasih gelapnya, Larvel. Baru beberapa jam lalu ia mendekap Larvel dalam pelukannya. Tapi rasa rindu yang teramat sangat, membuat Laira semakin kesal karena Arkan selalu melamun saat bersamanya.

"*Honey!* Sebenarnya kamu sedang mikirin apa sih? Kamu memang berada bersamaku, tapi pikiranmu itu entah kemana!" sentak Laira kesal pada Arkan. Sontak Arkan menatap Laira dengan pandangan ber salah.

"*Sorry, honey.*" jawab Arkan. Laira melipat kedua tangannya di depan dadanya dengan cepat memalingkan wajahnya ke arah lain.

Ya saat ini, Laira dan Arkan berada disalah satu *Restaurant* Italia yang berada di NYC.

"*Honey!* Maafkan aku, aku lupa kalau hari ini aku ada *meeting* dengan perusahaan Adams Enterprise asal London, makanya aku hanya kepikiran saja." kata Arkan jujur, meski bukan perusahaan asal London itu yang membuat Arkan melamun, Arkan melamun karena Larvel yang sudah memenuhi pikirannya saat ini.

Laira yang mendengar ucapan Arkan, kini menoleh kembali melihat wajah tampan tunangannya itu. "Sekali lagi, aku minta maaf, *honey.*" kata Arkan sambil meletakkan telapak tangannya berada dipunggung tangan Laira yang sudah berada diatas meja kembali.

Tatapan Laira melembut, "*Honey,* kamu tidak perlu mengajakku makan disini dengan membatalkan pertemuanmu itu. Aku tidak mau itu, yang nyatanya pikiranmu bukan tertuju padaku." jawab Laira seraya menatap wajah Arkan dengan senyuman indahny.

"Sekali lagi, aku minta maaf yah. Lain kali aku tidak akan seperti ini lagi." ucap Arkan yang

membuat Laira mengangguk ter senyum

"Kalau begitu, kita lanjutkan makan yang tertunda ini, *Honey*." kata Arkan.

Arkan yang sedang mengunyah makanannya seraya melirik Laira dengan ekor matanya. Laira memergokinya sontak dengan cepat Arkan tersenyum menatap Laira dan dibalas dengan senyuman hangat Laira.

"Oh, Larvel kenapa wajahmu selalu menari-nari berada diotakku, rasanya aku sangat merindukanmu!" kata hati arkan yang membuat degupan jantungnya yang menggila.

Drrtt... drrtt...

Arkan melihat ponsel Laira yang bergetar, kini pandangan wajahnya mengarah ke Laira, "*Honey*, ponselmu terus bergetar sedari tadi." kata Arkan.

"Ah, biarkan saja, ini panggilan tidak penting." jawab Laira cepat yang diangguki Arkan, dan kembali memakan makanannya.

Drrtt... drrtt...

Ponsel Laira bergetar lagi, "Angkat saja, *honey*. Siapa tau itu penting." kata Arkan santai. Laira pun menatap Arkan tidak yakin.

"Siapa tau itu penting, soalnya dari tadi bergetar terus, *honey*."

Laira mengangguk, "Baiklah, aku angkat sebentar yah." Laira pun segera beranjak dari kursinya dan pergi menjauh dari meja *Restaurant* itu.

Arkan yang masih memakan makannya, melirik kembali Laira yang sedang berjalan menuju ke mejanya.

"*Honey*, maafkan aku, aku harus segera ke studio, aku ada pemotretan mendadak, karena model yang seharusnya mejalani pemotretan hari ini mengalami kecelakaan, sehingga aku yang harus menggantikannya." jelas Laira panjang lebar.

"Baiklah, biar aku yang antar." Arkan mengusap sudut bibirnya dengan tisu dan segera beranjak berdiri, tapi dicegah oleh Laira.

"Tidak perlu, *honey*, pihak manajemenku sudah menjemputku, sekarang dia menuju kemari." kata Laira cepat.

"Oh, baiklah. Kalau gitu aku akan menunggu di sini bersamamu." kata Arkan cepat.

"Apa kamu tidak akan mengadakan pertemuan itu?" tanya Laira. ebooklovestory

"Nanti sehabis makan siang ini, *honey*." jelas Arkan.

Drrtt... drrtt...

Ponsel Laira bergetar, dengan cepat Laira mengangkat.

"Halo.."

" "

"ya, okay,"

" "

" hmmm. "

" "

"Baiklah, tunggu aku." ebuklovestory

Setelah selesai percakapan singkat itu, Laira menatap Arkan yang masih memperhatikannya, "*Honey*, mereka sudah ada didepan, aku harus pergi sekarang." kata Laira yang diangguki Arkan.

"Pergilah, *honey*." kata Arkan singkat jelas dan padat.

"Maafkan aku, *honey*." katanya dengan nada menyesal.

"*No problem, honey.*" jawab Arkan seraya tersenyum

"Kalau gitu, aku pergi, *bye bye honey.*" dengan ber cipika- cipiki dikedua pipi Arkan.

Laira pun segera pergi, Arkan hanya melihat Laira pergi dan melihat punggung Laira hingga hilang dari pandangan matanya. Dengan cepat Arkan mengambil ponsel yang berada dikantong celananya dan segera menekan nomor yang tersimpan didalamnya.

ebooklovestory

"Halo, josh. Apa kamu sudah mengetahui semua, tentang apa yang aku perintahkan."ucapnya dengan dat ar.

" "

"Oke, kerjamu memang bagus Josh." setelah Arkan menelpon orang kepercayaannya, Arkan segera menutup panggilannya dan melenggang pergi dari sana.

● ● ●

14. News Scandal

Seorang model papan atas tertangkap kamera sedang berjalan berdua dengan CEO agensinya di....

Tiiiiittt...

Salah satu acara di stasiun televisi yang sedang menyala itu Arkan tonton di ruang kerja kantornya dan langsung dimatikan cepat. Apakah Arkan marah?

Arkan hanya menatap televisi yang sudah ia matikan melalui *remote*.

"Bagaimana Josh! Semua sudah beres?" tanya Arkan yang masih santai menanggapi berita gosip yang baru saja ia dengar.

"Sudah, Tuan." Arkan kali ini menatap Josh. "Termasuk berita tentang Laira tunangan anda, Sudah dibereskan." paparnya melanjutkan.

"Bagus, bagaimana dengan kekasihku Larvel?" tanya Arkan seraya bersidekap dan menyenderkan

punggungnya kesandar an kursinya.

"Kabar yang saya dapat, kekasih anda, sudah menderita sejak sebelum pergi ke London, Tuan. Ia pernah diusir dari mansion ayahnya karena kesalahpahaman yang dilakukan Laira terhadap Larvel. Dan berita tentang David, Larvel sudah menjalin hubungan kekasih dengannya sejak anda pernah berkunjung ke London untuk yang terakhir kalinya, Tuan." Arkan mengangguk mengerti.

Drrtt drrtt

ebooklovestory

Getaran ponsel yang ada di meja kerja Arkan berbunyi, Arkan menegakan tubuhnya dari sandaran kursi dan menatap siapa nama yang menelepon di layar ponselnya.

Sebelum Arkan mendial panggilannya, Arkan menoleh ke Josh. "Kalau begitu, kamu boleh pergi, Josh." titah Arkan.

Josh pun mengangguk dan pergi keluar dari ruangan atasannya itu.

Dengan segera Arkan mendial untuk menerima panggilannya.

"Ya, *honey*?" kata Arkan santai seperti tidak terjadi apa-apa.

"*Berita itu bohong!*" kata Laira cepat. "*Aku tidak mungkin menduakanmu, please your believe me. Foto itu memang benar tapi aku bersama dengan yang lainnya.*" kata Laira frustrasi diseberang telepon. Laira takut akan tunangannya yang berpikir tidak-tidak tentang dirinya.

ebooklovestory

"Aku percaya!" kata Arkan akhirnya setelah diam beberapa saat.

"*Kamu harus percaya sama aku. Honey.*" kata Laira masih dengan menyuruh Arkan harus percaya padanya.

"Iya, *honey*. Aku percaya." jawab Arkan dengan nada yang masih datar.

"*Aku takut, aku takut kamu tidak percaya padaku, aku sangat mencintaimu.*" kata Laira

diseberang ponsel dengan isak tangis yang ia lakukan.

"Sudahlah, itu hanya gosip murahan." kata Arkan. "Aku percaya, kalau tunanganku tidak mungkin menjalin *affair* dibelakangku, bukan begitu, *honey*?" Laira mengangguk meski tidak akan terlihat oleh Arkan.

"Itu tidak mungkin ku lakukan, aku hanya mencintaimu, honey." Kata Laira masih dengan isak tangisnya.

ebooklovestory

Laira bersyukur karena Arkan percaya padanya, tapi Laira tidak tau kalau Arkan lah yang membuat *scandal* itu, Arkan sengaja membuat berita itu, agar Larvel melihatnya, dan Larvel bisa menerimanya tanpa ada keterpaksaan.

Arkan licik? Tentu tidak, menurutnya Arkan melakukan tindakan itu, tidaklah licik, karena bagi Arkan semuanya itu hal yang lumrah baginya hanya untuk mendapatkan apa yang ia inginkan, Arkan harus bisa membuat semuanya terasa nyata dan bisa terkendali dalam genggamannya.

"Kamu jangan menangis lagi, oke. Semua pasti akan baik-baik saja." jawabnya pelan. "Kalau gitu kamu tenangin dulu suasana hatimu, *honey*. Aku sekarang sebentar lagi akan ada *meeting* bertemu dengan Aviator Adams pemilik Adams Enterprise." lanjutnya.

Laira menghapus kasar air mata yang keluar dari pelupuk matanya, "*Bukannya kamu kemarin sudah bertemu dengannya?*" tanya Laira.

"Kemarin dari pihak mereka membatalkan janji temunya, dan baru sekarang bisa mengadakan pertemuan ulangnya, *honey!*" kata Arkan yang masih meletakkan ponselnya ditelinga kirinya.

Laira tidak tau, saat dirinya pergi bersama rombongan yang membawanya menuju tempat lokasi syuting. Arkan pergi menuju ke mansion ayahnya. mau apa lagi kalau bukan menemui Larvel kekasih yang ia paksakan itu.

"*Baiklah, tapi, honey! Kamu harus percaya sama aku, berita itu bohong. Aku bersumpah.*" kata Laira diseberang teleponnya dengan meyakinkan.

"Iya,aku percaya sama calon istriku, *honey!*" kata Arkan seraya bangkit dari duduknya dan menatap pandangan luar dibalik dinding kaca kantornya dari lantai yang tertinggi gedung miliknya.

Laira yang mendengar kata '*calon istriku*' membuat hatinya menghangat, "*baiklah, i love you, honey. Muaaaaaach!*" kata Laira pelan dan mencium Arkan dari seberang ponselnya.

Arkan segera menutup ponselnya dan menyimpannya ke kantong celana bahannya.

ebooklovestory

Entah sejak kapan, hubungan dengan Laira semakin hari semakin membosankan, awalnya Arkan tertarik dengan Laira karena mengingatkannya pada gadis yang pernah menabraknya dulu di salah satu cafe yang ada di London, yang diketahui bernama Larvel adiknya.

Arkan pun akhirnya menjalin kasih dengan Laira hingga ia tak menyangka akhirnya sampai ke tahap yang serius, sampai kepertunangan.Tapi, semenjak Arkan tau kalau Laira punya adik bernama Larvel, rasa itu kembali membuncah dalam seketika, rasa ingin memilikinya semakin kuat, saat Larvel

menjalin kasih dengan saudara sepupunya David. Arkan semakin gencar ingin memiliki Larvel hanya untuknya. Kesempatan itu akhirnya berpihak padanya dengan sentuhan dan jeratan serta sedikit ancaman, Larvel akhirnya ia dapatkan dengan mudah.

Segera Arkan menyambar jas yang tersampir di sandaran kursi kerjanya. Arkan memakainya dengan cepat dan menyambar kunci mobil yang berada di meja kerjanya, serta melenggang pergi keluar. Mau kemana Arkan? Jawabannya tentu akan menemui Larvel, kekasih yang dipaksanya itu.

ebooklovestory

Hingga kini, Arkan belum mendapatkan masalah apapun dalam menjalin hubungan yang disembunyikannya itu.

Di mansion, Larvel masih menatap tak percaya melihat kakaknya dengan seorang laki-laki tertangkap tangan hingga membuat *scandal*. Sampai beritanya masuk ke acara gosip di beberapa stasiun tv.

Larvel tak percaya ini, hingga ini memikirkan Arkan bagaimana? Apakah Arkan mengajaknya menjalin *affair* dengannya karena ia sudah tau

sebelum berita itu menyebar? Larvel masih bertanya-tanya.

Jika demikian, patutkah Larvel masih merasa ber salah kepada Laira?

Jika memang begitu, perbuatannya tidak dibenarkan, sementara ada David yang masih menjadi kekasihnya, apakah sekarang ia sudah benar-benar menjadi wanita jalang yang pernah dikat akan ayahnya dulu padanya.

Wanita jalang? ebooklovestory

Larvel merasa teriris hatinya. Jika mengingat apa yang diucapkan Maxi padanya waktu dulu. Tapi memang benar dirinya saat ini memang wanita jalangnya Arkan bukan?

Larvel terlonjak kaget saat ada laki-laki yang duduk disampingnya, siapa lagi kalau bukan Arkan, laki-laki yang suka membuat Larvel jantungan dan selalu muncul seperti jin dengan mendadak.

Benar. Arkan memang jin. Yang membuat Larvel

selalu tak bisa berlutik dengan sihirnya.

"Se—sedang a—apa kau disini?" tanya Larvel yang siap akan beranjak dari duduknya dari sofa. Tapi dengan cepat Arkan menarik Larvel dan membuatnya terduduk dipangkuannya.

Larvel panik, dan menoleh menyusuri ruangan mansion. "A—apa yang ka—kamu lakukan, Arkan?" ucapnya gugup.

"Sedang apa? Tentu saja sedang bersama kekasihku." jawab Arkan santai dengan senyuman manisnya.

Membuat Larvel yang melihat senyuman Arkan dengan jarak pandang yang sedekat itu membuat jantungnya berdegup sangat cepat.

Larvel seketika membuang pandangannya kearah lain.

Arkan yang mengetahui gerak gerik Larvel dan melihat semburat merah yang berada di pipinya semakin tersenyum lebar.

"*baby...*," Arkan memegang dagu Larvel dan menarik kembali wajahnya untuk menatap wajahnya.

"Kenapa kamu membuang pandangan wajahmu, *baby*? Aku sangat suka melihatmu semakin merona seperti itu!" Arkan terkekeh pelan, entah keberanian dari mana Larvel mencubit perut Arkan dan berlari ke atas tangga.

Arkan mengaduh dan melihat Larvel yang berlari kelantai atas, senyuman mesum kini ia pancarkan, Arkan dengan segera mengejarnya, ia tidak ingin menyia-nyiakkan Larvel begitu saja, di saat Larvel sedikitnya sedang menerima keberadaannya. Karena Arkan merasakan tingkah laku Larvel barusan.

Arkan ingin membuat Larvel mencintainya secara perlahan, dengan sentuhannya Arkan yakin bisa membuat Larvel, lama-kelamaan terbiasa dan mencintainya dan tidak ingin melepaskan hubungan dengannya.

Sementara untuk David, Arkan akan mengurusnya, itu soal mudah buat Arkan.

Mereka tidak tau, kalau selama ini perbuatan Arkan dan Larvel diketahui oleh sepasang mata yang pastinya seperti bom waktu yang siap meledak sewaktu-waktu dalam keadaan genting.

"Kena kau." kata Arkan yang masih dengan nada bahagiannya.

"Arkan, lepas, lepasin!" Larvel berontak didalam pelukan Arkan.

"Ssassttt!!" Membuat Larvel akhirnya berhenti memberontak dan menatap Arkan heran, "Apa kamu senang berada didekatku, Larvel?" kata Arkan masih menatap Larvel dalam dekapannya.

"A—aku...."

Cup!

Mata Larvel membulat sempurna, Arkan telah menciumnya, memang Arkan selalu menciumnya tanpa permissi. Disaat ia bertanya dan belum juga ia menjawab, Arkan selalu menciumnya. Larvel yang

sudah terbiasa akan cumbuan Arkan padanya akhirnya tidak melawan atau memberontak.

Sebaliknya kali ini Larvel sudah terbuai akan sentuhan Arkan, Larvel juga sudah mulai terbiasa akan sentuhan Arkan padanya.

"Arrr....kannnnn...." kata-kata Larvel disela-sela ciuman panasnya.

Arkan terus menggiring Larvel yang masih berada didekapannya seraya menciumnya tak putus-putus menuju kamar Larvel.

Tanpa sadar mereka, perbuatannya itu sedang direkam dari ponselnya oleh sepasang mata. Hingga Arkan dan Larvel sudah berada di dalam kamar, barulah rekaman dari ponselnya itu ia matikan.

● ● ●

15. Falling In Love?

Saat Ini Larvel masih bergelung diatas tempat tidur ditemani Arkan yang masih memeluknya.

Entah kenapa percintaan kali ini Larvel menerimanya tanpa adanya keterpaksaan, membuat Larvel semakin berpikir dalam, sebenarnya ada apa dengan dirinya hingga selalu terbuai akan apa yang Arkan lakukan.

Arkan masih mengeluskan telapak tangannya kepongung Larvel yang tak terhalang pakaian, sementara bibirnya masih terus mencium kening kepala Larvel dengan lembut, membuat Larvel merasa tindakan Arkan padanya sangatlah manis.

"Arkan...." Larvel memberanikan diri bersuara, setelah sudah satu jamlamanya mereka hanya diam tak bersuara dan hanya bergelung didalam selimut.

"Hmmm"

"Sebenarnya, kenapa kamu melakukan ini

padaku?" tanya Larvel, akhirnya kata-kata yang selama ini yang berada dibenaknya bisa terucap juga.

"Kenapa?"

"Aku ingin tau, apa kamu hanya ingin balas dendam pada kakakku, karena dia berselingkuh dengan yang lain sehingga kamu melakukan ini padaku? atau karena ada alasan lain?" kata Larvel dengan lancar tanpa ada kegugupan sama sekali.

Arkan seketika diam, Arkan tidak tau sebenarnya kenapa ia melakukan hal kepada Larvel, yang Arkan tau, ia hanya terobsesi pada Larvel, karena bayangannya selalu memenuhi pikirannya semenjak pertemuannya di London.

Arkan masih diam, membuat jantung Larvel semakin berdetak tak terkendali, rasa was-was dan khawatir, takut ucapannya itu membangkitkan amarah laki-laki yang sering menodainya itu.

"Arkan...." lirik Larvel.

Diamnya Arkan justru membuat Larvel semakin menciut dan menenggelamkan wajahnya didekapan Arkan.

Larvel takut kalau ia bergerak menjauh akan semakin membuat Arkan murka, meski Arkan selama ini memperlakukannya dengan lembut tapi sikap dinginnya itu membuatnya susah ditebak, apa yang dipikirkan Arkan sebenarnya?

"Kamu ingin tau jawaban kejujuran atau kebohongan?" kata-kata Arkan membuat Larvel mendongakan kepalanya ke wajah Arkan. Siapa yang mau jawaban kebohongan, Arkan memang bodoh atau terlalu pintar sih.

Arkan balik menatap Larvel, Larvel mengerjapkan matanya cepat-cepat, ia seakan terpesona akan sosok Arkan, tingkah Larvel justru diperhatikan Arkan.

Membuat Larvel gugup karena Arkan memerhatikannya.

Wanita ini miliknya memang sangat menggemaskan! Larvel memang beda dari

kebanyakan wanita yang pernah dikenal Arkan.

"Tentu saja kejujuran!" kata Larvel gugup.

"Baiklah, dengar baik-baik. Aku tidak sedang balas dendam pada Laira. Aku melakukan ini karena aku ingin!" kata Arkan pelan.

Larvel mengira Arkan ingin balas dendam pada kakaknya sehingga membuat Larvel jadi target balas dendamnya karena Larvel adalah adiknya, tapi itu lebih baik diucapkan Arkan daripada harus mengatakan karena dia ingin, membuat Larvel merasa hatinya seakan-akan tertimpa beban berat, rasanya sakit. Itu berarti Arkan hanya menganggapnya hanya mainannya saja.

Kenapa Larvel merasa patah hati? Apakah karena jawaban Arkan yang tidak sesuai apa yang Larvel harapkan. Entah kenapa Larvel merasa Arkan hanya memainkan dirinya saja hanya untuk kesenangannya saja, setelah ia bosan, mungkin dirinya akan dibuang sebagai sampah.

"Aku lelah...." kata Larvel segera menjauh dari dekapan Arkan dan membalikan badannya serta

merapatkan selimut yang menutupi tubuhnya.

Rasanya sakit yang Larvel rasakan saat ini, apakah Larvel jatuh terperangkap dalam pesona Arkan, sehingga membuatnya merasa sakit hati.

Arkan bingung kenapa tiba-tiba Larvel bersikap seperti itu, apakah ia salah ucap sehingga Larvel seperti itu.

"*Baby*, kenapa kamu tiba-tiba seperti ini?" kata Arkan memegang punggung Larvel.

ebooklovestory

"Aku lelah, Arkan. Aku mau tidur!" kata Larvel pelan tapi dengan nada tegasnya. Arkan pun mengerti.

"Baiklah, istirahat yang cukup, *baby*." kata Arkan seraya mengecup kepala Larvel.

Larvel yang mendapat perlakuan Arkan semakin merasakan getaran aneh dihatinya.

Apakah Larvel jatuh cinta? Dengan segera

Larvel mengenyahkan jauh-jauh pikiran itu, Larvel tidak mungkin jatuh cinta pada seorang Arkan yang suatu saat nanti akan mencampakkannya begitu saja.

Iya benar, Arkan hanyalah memainkannya, dia hanya main-main dengannya, suatu saat pasti akan meninggalkannya. Jika tidak sekarang mungkin lusa atau kapan-kapan, mungkin Arkan akan melakukannya. Bisa jadi.

Arkan segera beringsut bangun memunguti pakaiannya yang berceceran dan memakainya.

ebooklovestory

Setelah selesai memakainya, Arkan keluar kamar Larvel. Larvel yang masih diam belum tidur, menoleh ke pintu kamarnya, dengan pandangan yang berkaca-kaca akhirnya lolos sudah air mata yang ditahannya.

Rasa sakit yang Larvel rasakan tak bisa disembuhkan dengan mudahnya, Arkan tanpa sengaja membuat hati Larvel hancur berkeping-keping.

Saat Arkan keluar dari kamar Larvel, sekelebat

mat a Arkan melihat bayangan dilorong mansion.

Arkan memang peka terhadap sekelilingnya tapi tidak peka terhadap perasaan seseorang termasuk perasaannya sendiri, yang Arkan tau, ia hanya menginginkan Larvel. Kalau mencintainya? Entahlah.

Bibir Arkan terangkat sebelah, pertanda ia menyeringai, karena memang Arkan tau siapa yang selalu melihatnya jika berduaan bersama Larvel.

Arkan membiarkannya, karena suatu saat ia akan berguna untuknya. Yah, memang Arkan di kepalanya pasti selalu bisnis, termasuk bisnis perasaannya, yang pasti akan menguntungkannya.

Pandangan matanya masih mengelilingi kepenjuru ruangan dan menatap pintu kamar yang masih tertutup, pintu kamar itu adalah kamar Laira, tunangannya yang sudah dia jebak hanya untuk membuat dirinya dan Larvel akan terus bersama, dan mungkin Larvel akan menerimanya tanpa ada keterpaksaan lagi, Arkan percaya kalau Larvel sudah sedikit ditaklukan, karena memang Arkan merasakan jika Larvel menerimanya dengan sentuhannya bahkan sekarang Larvel membalasnya.

Langkah kaki Arkan perlahan mendekati pintu kamar Laira, saat akan memegang pintu kamar Laira, Arkan dikejutkan suara yang memanggilnya dari belakang.

"Arkan!!!"

Sontak Arkan membalikan badannya menghadap orang yang memanggilnya, Arkan mengerutkan keningnya, ia terkejut tapi Arkan menutupinya dengan senyuman.

Suara yang memanggilnya itu adalah suara Laira. Laira segera pulang karena banyak media yang menanyakan perihal kedekatannya bersama CEO agensinya dan bagaimana kelanjutan pertunangannya bersama Arkan? Membuat Laira pusing setengah mati dan dalam sekejap pusingnya itu menghilang karena di depannya ada Arkan, tunangannya.

Laira segera menubruk badan Arkan dan tenggelam dalam dekapannya.

"Arkan!! Berita itu tidak benar." isak Laira, "Aku tidak ada hubungan apa-apa dengan CEO

agensiku, percayalah." kata Laira yang masih memeluk Arkan.

Arkan menepuk- nepuk punggung Laira, "Sudah, aku percaya, kok. Jangan menangis lagi." kata Arkan menenangkan.

Laira mengangkat kepalanya dan memandang Arkan, "Kamu ngapain kesini, bukannya kamu sibuk?" tanya Laira.

Arkan tersenyum, "Apa aku tidak boleh kemari? Aku hanya ingin memberi kejutan pada tunanganku, dan justru akulah yang terkejut." jawab Arkan seraya terkekeh geli.

Laira pun ikut tersenyum, "Kamu, kalau mau ke sini kasih tau aku dong, bagaimana kalau aku sedang tidak ada dimansion? Kamu nanti akan kecewa, bukan!" kata Laira pelan.

Arkan mengangguk, "Karena aku tau, kamu pasti ada dimansion dengan adanya gosip ini, kamu pasti butuh aku, bukan begitu?" kata Arkan dan didapati pukulan kecil dari Laira di lengan Arkan.

"Aw.... Sakit." pekik Arkan pura-pura sakit.

"Rasain!!" sunggut Laira. "Ayo ikut aku kekamarku!" sebelum Arkan berkata, justru Laira menarik lengan Arkan masuk menuju kamar Laira dan setelah berada didalam kamar Laira, ia menutup pintu kamar nya dan menguncinya.

Sementara dibalik pintu, sepasang mata yang sedang berkaca-kaca melihat adegan dimana Arkan masuk bersama Laira kekamarnya, membuat pintu itu ditutup kembali dan Larvel jatuh terperosot dibalik pintu, tangisannya pun kembali menguap.

ebooklovestory

Larvel memukul-mukul dadanya. *Sakit... sakit... sakit... Sangat sakit sekali. Rasanya kenapa sangat sakit, seperti luka yang ditaburi garam, rasanya sangat perih.*

Jika laki-laki dan perempuan bersama didalam kamar berduaan, apa yang mereka lakukan? Arkan memang sangat brengsek, baru juga melakukan percintaan bersamanya dan sekarang bersama kakaknya?

● ● ●

16. Heart break

Larvel masih terisak dibalik pintu kamarnya dengan selimut yang masih ia tahan di tubuhnya.

Hati Larvel seakan tercabik-cabik melihat Arkan bersama kakaknya.

Entah kenapa ia menangis padahal sudah jelas, kalau Arkan adalah tunangan Laira.

Larvel seharusnya tidak usah menangis, menangis untuk apa?

Larvel menangis karena nasibnya penuh dengan derita setelah sekian lama ia tidak merasakan yang namanya sakit hati. Tapi kenapa setelah ia kembali ke mansion ayahnya rasa sesak dalam hatinya terasa semakin sesak.

Larvel menangis mungkin karena menngisi kemalangan nasibnya.

Ia tidak mungkin merasakan sakit hati karena

mencintai Arkan yang tak lain adalah calon kakak iparnya.

Dengan sisa tenaganya akhirnya Larvel berjalan keranjangnya dan menenggelamkan wajahnya dibawah bantal, Larvel terisak menahan perih rasa sakitnya.

Hingga ia tertidur dengan sendirinya karena rasa lelah dalam dirinya termasuk air matanya pun sudah mengering karena terlalu lama menangis, entah menangis nasibnya atau menangis Arkan yang masuk kedalam kamar bersama kakaknya?

ebooklovestory

Siapa dia menangis Arkan? Larvel hanya wanita pemuas nafsunya Arkan semata!

Sementara didalam kamar Laira, Laira masih bermanja-mana dengan mengaitkan lengannya di lengan Arkan.

Tapi respon Arkan justru sebaliknya, hanya diam dan memperhatikan ruangan sekitar kamar Laira.

Meski Arkan berhubungan lama dengan Laira tapi Arkan belum pernah masuk kamar Laira, hubungannya pun hanya sebatas gendengan tangan ciuman dan tidak lebih.

Berbanding terbalik jika bersama dengan Larvel, rasa ingin menyentuhnya selalu membuat Arkan tidak berpikir waras jika berdua saja dengan Larvel.

Disaat laki-laki seusianya dan tinggal di negara yang bebas ini, mustahil jika Arkan belum mencicipi atau merasakan surganya dunia.

ebooklovestory

Tapi semua itu memang Arkan belum pernah, yang ia rasakan hanya Larvel seorang begitu pun sebaliknya. Larvel juga melakukan untuk pertama kalinya dengan Arkan.

Serasa ada magnet tersendiri jika bersama Larvel, Arkan akan merasa candu seperti heroin yang menyebar dalam tubuhnya.

"Arkan, kita sudah bertunangan! Tapi kamu belum pernah menyentuhku, aku ingin melakukannya denganmu!" kata Laira manja.

Arkan menoleh ke Laira yang masih bergelanyut manja dilengannya.

"Apa kita tidak bisa menundanya, kita akan melakukannya nanti malam pertama sehabis menikah!" kata Arkan santai tapi dengan nada tegas.

"Kapan?"

Arkan bingung harus jawab apa saat hatinya masih enggan untuk menikah.

"Secepatnya!" jawab Arkan sekenanya.

Laira dengan berbinar, "Benarkah? Aku tidak sabar, *honey*." Laira berdiri dari duduknya dan dengan segera menduduki Arkan dipangkuannya diatas ranjang.

Tangan Laira memeluk ke lehernya Arkan, Arkan terkejut sesaat dan kembali menampilkan wajah yang biasanya.

"Apa yang kamu lakukan, *honey*?" kata Arkan pelan dengan memeluk pinggang Laira.

"Aku hanya ingin melakukan ini." Laira dengan cepat mendekatkan wajahnya dan menempelkan bibirnya ke bibir Arkan.

Laira masih bermain dibibir Arkan, tapi respon Arkan tidak ada balasan, hanya diam membisu.

Seakan-akan Laira mencium patung, rasanya hambar. Laira terus menyecap bibir Arkan tanpa henti.

Hingga Laira menggigit bibir bawah Arkan sehingga Arkan mau tidak mau, akhirnya mengerang.

"Arrrrrgh...." desah Arkan.

Kesempatan itu tidak tidak disia-siakan Laira. Lidahnya menerobos masuk hingga mengobrak abrik semua rongga Arkan dengan lidahnya.

Arkan yang hanya menutup matanya dengan membayangkan Larvel yang melakukannya.

Sebagai laki-laki normal, perlakukan Laira padanya membuat Arkan tersulut dalam gairahnya. Padahal beberapa jam yang lalu Arkan menuntaskan hasrat birahinya kepada adik wanita yang sedang mencumbunya.

Laira tidak tinggal diam saja, ia sudah meloloskan baju yang Arkan kenakan hingga ia pun sudah meloloskan pakaiannya hanya dengan pakaian dalam saja. ebooklovestory

Arkan masih dalam memejamkan matanya seakan tersihir akan tindakan Laira padanya. Bayangan Larvel masih terus memutar di kepalanya seakan-akan yang dipangkuannya itu adalah Larvel.

Laira mencumbu rahang hingga leher Arkan dan menghisapnya hingga membuat tanda diceruk lehernya.

Saat Laira menggigit pelan lehernya, Arkan membuka matanya seakan ia baru tersadar akan

ulah Lair a padanya.

Matanya membulat melihat Lair a yang mengenakan pakaian dalam yang cukup sexy.

"Lair a!" kata Arkan pelan.

"Hmmm..." gumam Lair a dalam kecupan dada Arkan.

Arkan menggeram tertahan karena melihat ulah Lair a padanya. ebooklovestory

Seakan ia lupa kalau dirinya sudah mengatakan nanti untuk melakukan sex setelah menikah.

Tapi Lair a mengabaikannya.

Dengan cepat Arkan menahan kedua bahunya Lair a dengan tangannya.

"Sudah cukup Lair a!" geram Arkan.

Laira terkejut karena ulahnya ditahan oleh Arkan, Laira pikir Arkan akan melakukannya tapi pikirannya salah setelah penolakan yang diberikan Arkan padanya barusan.

"Kenapa?" cicit Laira dengan memandang wajah Arkan.

"Kita lakukannya nanti saja, aku akan ke kamar sebelah untuk menenangkan diri, *honey*." kata Arkan dengan berdiri dan mengambil kemejanya dilantai.

ebooklovestory

Laira tak bisa membantah karena memang itulah sikap Arkan selalu menolak apa yang ia inginkan, Laira hanya mencoba bersabar menghadapi tunangannya itu.

"Arkan!" panggil Laira.

Arkan yang siap membuka *handle* pintu berhenti karena namanya dipanggil dan membalikan badannya menatap Laira yang masih mengenakan pakaian dalamnya.

"Iya!" jawab Arkan.

"Apa kamu tidak tertarik denganku?" kata Laira pelan sangat pelan.

Arkan paham maksudnya apa.

Arkan pun menghampiri Laira yang masih berdiri ditempatnya.

Dengan segera Arkan mencium dan melumat bibir Laira dengan tangan kirinya seraya meremas salah satu payudara Laira yang masih tertutup bra hijaudanya.

"Arr.....kaaaaaaaaaaaaarhn...." desahan Laira lolos setelah Arkan menyudahi pagutannya.

"Kamu sangat menarik, *honey*. Tapi aku masih belum akan melakukannya sekarang, nanti setelah kita menikah." kata Arkan.

Laira melihat mata Arkan dengan tatapan menilai, dan membuat Laira hanya mengangguk.

"Istirahatlah, mungkin kamu lelah karena banyak gosip membuat kamu pulang cepat." kata Arkan dengan tangannya menyentuh pipi Laira dengan sentuhan pelan.

Laira yang diperlakukan lembut seperti itu membuatnya semakin mencintainya.

"I love you, honey..."

"I love you too..." jawab Laira mengakhiri.

ebooklovestory

Arkan pun melepaskan pelukannya dan kembali berbalik dan keluar dari kamar Laira.

Laira masih melihat pintu kamarnya saat Arkan menutup pintunya dan menghilang dari balik pintu itu.

Air mata Laira lolos dengan sendirinya mendapati Arkan berkata manis padanya.

Apakah Laira menangis karena kesal? Atau

menangis karena bahagia?

Laira pun berbaring diranjangnya masih dengan mengenakan pakaian dalam hijau mudanya. Laira tidak peduli bagian tubuhnya terlihat karena tidak ada yang berani masuk tanpa persetujuannya kecuali Amy kepala pelayan yang selalu membersihkan setiap kamar yang berada di mansion ayahnya.

Laira masih meneteskan air matanya, ada apa sebenarnya dengan Laira?

ebooklovestory

Setelah Arkan keluar dari kamar Laira, Arkan akan memasuki kamar khusus buatnya di mansion Maxi tapi langkahnya terhenti sebelum membuka pintu kamar, langkah kakinya menuju kamar Larvel dengan sendirinya.

Arkan akan menuntaskan hasratnya kepada Larvel karena Laira sudah memancing gairahnya.

Kreett

Pintu kamar Larvel terbuka tidak terkunci,

senyuman Arkan terpat ri dibibir nya.

Arkan memasuki kamar Larvel dan menguncinya, pandangan matanya menyusuri ranjang yang ditempati Larvel.

Segera Arkan membuang kemejanya kesembarang arah dan membuka celananya hingga ia berjalan kearah Larvel tanpa sehelai benang pun.

Arkan membuka selimut yang menutupi tubuh Larvel, senyuman terpat ri pada bibirnya saat melihat Larvel masih tidak mengenakan apa-apa di balik selimut nya.

● ● ●

17. Pain

Rasanya seluruh tubuh Larvel penuh dengan bercak merah keunguan, saat Arkan memasuki kamar Larvel dan menguncinya, Arkan memang ingin melampiaskan hasratnya pada Larvel tapi matanya mengarah ke banyaknya tanda buatanya disekujur tubuhnya Larvel.

Senyuman Arkan mengembang tapi itu hanya sesaat saat Arkan akan membalikan badan Larvel yang terlelap, gerakannya itu ia hentikan karena melihat bekas air mata yang mengering.

Secepat itu rasa iba dan tidak tega hinggap dipikiran Arkan, hasrat yang menggebu itu mulai sirna saat melihat wajah sendu dikala Larvel terlelap.

Dirinya memang laki-laki bajingan yang membuat Larvel terjerat pada kuasanya. Arkan memang tidak melakukan hal-hal yang tidak senonoh pada Larvel dikala ia terlelap, kekasih yang ia paksa itu untuk menjadi kekasih gelapnya.

Arkan memang mengurungkan dirinya untuk memasuki Larvel lagi, tapi ia lebih memilih tidur dengan memeluk Larvel dari belakang.

Rasa lelah yang dirasakan Arkan membuatnya terlelap hingga malam menjelang.

Larvel yang merasa haus menggeliyot tapi ia tidak bisa bergerak leluasa karena ada tangan yang memeluknya erat.

Larvel tau siapa yang memeluknya itu, Arkan lah yang memeluknya karena bau harus kayu-kayuan yang melekat erat dalam diri Arkan, aroma itu lah yang membuat Larvel enggan untuk beranjak karena terasa nyaman saat seperti ini. Seakan- akan Larvel sudah mengenal dalam Arkan.

Setelah dirasa Larvel sangat kehausan ia ingin mengambil air minum yang berada di meja nakas.

Dengan pelan Larvel mengangkat lengan Arkan dan menyingkirkan kaki Arkan yang menindih sebagian kakinya.

Arkan menggeliayut tapi masih dengan mata yang terpejam.

Larvel mencoba mengambil gelas minumannya yang berada di meja nakas samping Arkan yang tertidur dan segera meminumnya hingga tandas.

Larvel tidak tau kalau air yang ia minum ada yang menjatuhkan wajah Arkan, sontak Arkan terbangun dengan diam.

Matanya terbuka lebar saat melihat diatas tepatnya didepan wajahnya ada pemandangan yang sangat indah untuk ia segera mendaki.

Saat Larvel meletakkan kembali gelas yang sudah kosong itu, niatnya Larvel ingin cepat kembali ketempat tidurnya dan memakai piyama tidurnya karena ia merasa tidur bersama Arkan tanpa memakai pakaian sama saja membuat singa yang sedang tidur itu kapan saja bisa menerkamnya.

Pikiran Larvel benar, singa itu kini menatap mangsanya dan siap menerkamnya. Ia Kalah cepat dengan Arkan saat Larvel akan kembali dari tempatnya.

Arkan menahan pinggang Larvel dengan membuat Larvel terjatuh diatas Arkan, tepatnya payudara Larvel mengenai wajah Arkan dan Arkan segera melahapnya.

Tentu saja tindakan Arkan itu membuat Larvel terkejut dan terpekik karena rasa tak nyaman dan justru membuat bagian sensitif lainnya berkedut.

"Arkan... Aku mengantuk." kata Larvel pelan beralasan, karena sebenarnya Larvel memang sedang tidak ingin.

ebooklovestory

"Sebentar saja." jawab Arkan serak karena baru bangun tidur.

Larvel pun akhirnya pasrah saja saat Arkan membalikan badannya tepatnya kini Arkan berada diatasnya.

Bukan Arkan namanya jika Arkan tidak bisa mendapatkan apa yang ia inginkan. Larvel seakan lupa ucapan Arkan yang mengatakan sebentar saja nyatanya Arkan melakukannya berkali-kali hingga pagi menjelang.

Saat mendapatkan pelepasanya, Arkan ambruk diatas Larvel dengan deru nafas yang terputus-putus, Larvel pun juga demikian karena terasa lelah.

Rasa lapar kini menyerang keduanya, karena memang mereka belum sempat makan siang dari kemarin ditambah aktifitas ranjang yang mereka lakukan.

Setelah dirasa tenangnya sudah mulai pulih kembali, Arkan membopong Larvel masuk kedalam *bethtub* untuk membersihkan dirinya dari sisa keringat percintaan mereka.

Lagi-lagi Larvel hanya bisa pasrah saat Arkan membersihkan dirinya dan sesekali bermain dengan payudaranya. Larvel hanya diam saja.

Otaknya hanya membayangkan apa yang akan terjadi padanya saat hubungan yang tidak ingin ia lakukan terkuak begitu saja.

Larvel terus saja diam saat lidah Arkan menyusuri lehernya, seakan Arkan memang tak pernah puas menyentuhnya, bahkan apa Arkan tak

pernah merasa kelelahan atau nyeri saat percintaan mereka terus menerus.

Apa yang kalian pikirkan saat Arkan demikian? Tentu saja mereka melakukannya lagi dan lagi hingga badannya berkeringat lagi.

Kreett

Pintu kamar Larvel terbuka dan Arkan keluar dari kamar Larvel sudah rapih dan segar dengan rambut yang basah Arkan menutupnya pelan saat membalikan badannya dan membuat jantungnya seakan copot dalam tempatnya.

"Arkan! Apa yang kau lakukan?"

Arkan bingung harus menjawab apa, karena nyatanya ia keluar dari kamar Larvel dan kepergok olehnya.

"Itu...anu..." gugup Arkan.

Kreett

Selang beberapa lama kemudian pintu kamar Larvel terbuka, kali ini Larvel lah yang keluar saat membuka pintunya matanya bersibobrok dengan kakaknya.

"Apa yang kalian lakukan, hah?" Laira berteriak dan air matanya lolos karena mendapati tunangannya itu baru saja keluar dari kamar adiknya dengan rambut yang sama-sama basah. Pikiran buruk sudah hinggap.

Larvel keluar dengan menundukan kepalanya, ternyata benar apa yang ia takutkan nyatanya terjadi juga dan kepergok oleh kakaknya.

"Laira, aku bisa jelaskan!" kata Arkan.

Plak!

Suara tamparan itu menggema dipenjuru ruangan lantai dua itu. Laira menampar pipi Larvel bukannya menampar pipi Arkan tunangannya.

"Kak...." lirik Larvel.

Air matanya lolos begitu saja. "Kamu memang benar-benar jalang, sudah cukup kamu merebut kekasihku dulu dan sekarang kamu dengan sengaja merebut tunanganku juga! Heh? Seharusnya kamu tidak usah kembali jalang!" teriak Laira lantang.

Plak!

Suara tamparan kedua kali itu kembali menggema dipenjuru ruangan lantai dua itu tepatnya di depan kamar Larvel, tapi kali ini bukan Larvel yang ditampar melainkan Laira ditampar oleh Arkan.

Arkan menamparnya? Bagaimana bisa!

Laira memegang pipinya akibat bekas tamparan Arkan padanya. Laira tidak menyangka kalau Arkan tunangannya berani menamparnya didepan Larvel.

Mata Laira berkaca-kaca. "Kenapa?" lirik Laira dengan memandang sendu kearah Arkan.

"Sudah cukup kamu menghinanya! Semua yang

kamu ucapkan itu tidak benar!" bentak Arkan sengit.

"Kamu membela jalang itu," tunjuk Laira sengit kearah Larvel. "Dan kamu berani menamparku? Kamu keterlaluan, Arkan!" lanjutnya dengan nada kecewa dan isak tangis yang Laira keluarkan.

Larvel hanya bisa diam karena memang dirinya yang salah kembali ke mansion ayahnya lagi dan kejadian yang sama terulang kembali.

Karena dulu waktu masih remaja saat itu Laira sudah mempunyai kekasih bernama Gilbert Walkinson, anak dari seorang pembisnis sukses Walkinson itu adalah teman sekaligus kolega bisnis Maxi tapi Gilbert menyukai Larvel saat ia berkunjung ke mansion Maxi untuk pertama kalinya dan diam-diam Gilbert ingin memiliki Larvel seutuhnya karena Laira memang belum pulang bersama kedua orang tuanya.

Gilbert memanfaatkan Keadaan manson yang sepi, hingga membuat Gilbert tidak berpikir panjang dan memasuki kamar Larvel dan akan memperkosanya. Tepat saat Larvel sehabis mandi dan hanya menggunakan jubah mandinya itu.

Gilbert dengan cepat menindih Larvel dan membuang apa yang ia kenakan.

Larvel tentu terkejut dengan apa yang dilakukan Gilbert, ia memberontak, menendang dan mencaci serta menatap tajam dengan sengit pada Gilbert.

Saat mereka sudah sama-sama tidak memakai apa pun, pintu kamar Larvel terbuka.

Laira dan kedua orang tua Larvel melihat pemandangan yang senonoh itu membuat Laira meradang melihat Larvel yang berada diatas Gilbert.

"Apa yang kalian lakukan?" teriak Maxi meradang.

Kesempatan itu Gilbert gunakan dengan cepat Gilbert mendorong Larvel dan mengenakan boxernya dan menghampiri Laira.

"Laira adikmu yang merayuku. Om, tante harus percaya sama aku, jangan bela anakmu yang berani merayuku, bahkan Larvel memaksaku dan akan

memperkosaku!" kata Gilbert menjelaskan.

Larvel ingin mengelak tapi selalu dipotong Gilbert, karena memang Larvel gadis yang lemah lembut, akhirnya Larvel terisak, ia hanya menangis dan menggelengkan kepalanya.

Maxi dan Laira mempercayai ucapan Gilbert karena ia mencocokkan apa yang dijelaskan Gilbert dengan apa yang ia lihat terakhir kalinya pada apa yang terjadi saat Larvel berada diatas Gilbert.

Gilbert dipercaya karena Gilbert berada dibawah saat mereka menyaksikan sendiri Larvel berada diatas Gilbert. Karena yang sebenarnya pada saat itu Larvel akan beranjak kabur tapi Larvel ditahan Gilbert.

Ibunya hanya menatap sendu putri bungsunya, ia sebenarnya tidak ingin mempercayainya tapi penjelasan Gilbert memang masuk akal, ia hanya pasrah atas keputusan suaminya, Larvel difitnah oleh Gilbert dengan kejinya dan membuatnya terusir dan begitulah hingga Laira sangat membencinya hingga kini.

Lalu apa yang akan didapatkan Larvel saat ini?

Amy yang berada tidak jauh dari tiyang mansion menatap iba pada Laira. Larvel memang pembawa bencana di keluarganya.

Amy tadi sempat memberikan video yang direkamnya kemarin kepada Laira, saat tadi pagi Laira baru keluar kamar karena Amy merasa wanita itu tidak seharusnya mendapatkan apa yang tidak seharusnya ia dapatkan dari penghianatan Larvel.

Meski begitu Amy sebenarnya menyayangi Larvel hanya saja saat dulu ia mengkhianati Laira kakaknya saat itu pula kasih sayangnya itu pula terkikis ditambah dengan penghianatannya saat ini dengan tunangan Laira juga.

Laira tidak mempercayainya saat video amatir itu ia putar karena tunangannya yang dingin itu ternyata tidak setia padanya dan kemarin ia menawarkan diri untuknya tapi pagi ini ia keluar dari kamar adiknya pemandangan yang tidak bisa ia terima.

Rasa benci untuk Larvel semakin besar karena

bedanya kali ini tunangannya tidak mencoba menjelaskan seperti mantan kekasihnya dulu yaitu Gilbert. Melainkan Arkan membela Larvel.

Sorot matanya menajam menatap Larvel, "Kamu puas, hah? Salahku padamu apa, Larvel. Hingga kamu tega melakukan penghianatan untuk kesekian kalinya padaku!" Larvel hanya menunduk ia takut dan hanya terisak rasa lapar yang menderanya sudah hilang dan ia lupa akibat pagi yang menggemparkan.

"Syukurlah kalau kamu sudah tau, Laira. Aku rasa pertunangan kita tidak akan berlanjut karena Larvel adalah kekasihku!"

Deg!

Laira tidak percaya apa yang ia dengar secara langsung dari mulut Arkan, sebenarnya Larvel memakai susuk apa hingga membuat Arkan berpaling darinya?

"Apa kamu setega itu padaku, Arkan. Setelah kamu sudah mengambil keperawananku?!" isak tangis Laira menggema dipenjuru ruangan.

Arkan mengeryitkan keningnya, ia bingung maksud perkat aan Lair a padanya. Sement ar a Larvel semakin nyeri mendengar ucapan kakaknya barusan. Ia terjebak dalam hubungan yang rumit.

"Apa maksudmu? Kapan aku mengambil keperwananmu? Jangan ngaco kamu!" bentak Arkan.

"Saat kamu mabuk terakhir kalinya tepatnya satu bulan lalu, apa kamu lupa, Arkan!"

Deg!

ebooklovestory

Arkan baru ingat jika waktu itu memang ia mabuk hingga tidak sadarkan diri tapi ia tidak ingat kalau ia mengambil keperawanan Laira? Arkan tidak peduli.

"Dan untuk kamu!" tunjuk Arkan pada Amy yang sedari tadi diam. "Terimakasih sudah membantu membongkar hubunganku bersama Larvel."

Deg!

Amy heran bagaimana Arkan bisa tau? Dengan cepat tangan Arkan mengaitkan lengan Larvel dan membawanya agar Arkan mengikutinya.

"Arkan apa yang kau lakukan!" lirih Larvel.

"Kamu pulang bersamaku, kamu sudah tidak diakui disini!" Larvel hanya terisak dan mengikuti langkah Arkan yang mengaitkan lengannya dengan erat.

Laira melihat punggung mereka yang sudah menuruni anak tangga hingga tidak terlihat, rasa sakit mendera Laira. Pening dikepalanya membuat Laira ambruk tak sadarkan diri.

Amy yang tak jauh darinya sontak berlari menghampiri Laira.

"Non? Bangun, Nona Laira, bangun...." Amy panik dan segera menelepon tuan Maxi.

"Tuan, Non Laira pingsan!"

● ● ●

18. Heart sick

Larvel masih diam membisu meski isak tangisnya sudah berhenti, saat ia menangis tersedu-sedu didalam mobil Arkan membentakanya dan Larvel seketika diam dalam sesegukannya.

Arkan tidak ingin membentak Larvel tapi pikirannya kalut karena Laira mengatakan jika ia sudah menodai Laira, kapan? Tepatnya sebulan lalu saat ia sedang mabuk berat karena bayangan Larvel memenuhi otaknya.

ebooklovestory

Tapi Arkan tidak ingat kalau ia telah menodai Laira yaitu tunangannya sendiri! Arkan sedang mengingat-ingat kejadian itu tapi otaknya nihil tidak menemukan apa yang ia cari.

Arkan mengeraskan rahangnya, hingga tanpa sadar Arkan membanting setir kemudinya membuat ban mobil itu berdecit keras.

"Aaaaaargh...." teriak Larvel saat keningnya hampir saja terbentur.

Arkan menoleh ke sampingnya, melihat Larvel yang hampir terluka karena ulahnya.

"*Baby*, kamu tidak apa-apa? Maafkan aku!" Arkan cemas karena Larvel masih diam tidak menjawab apa pun yang ia ucapkan. Arkan masih memegang dan meneliti semua tubuh Larvel, Arkan takut kalau Larvel terluka.

"*Baby*, jawab aku!" kata Arkan cemas.

Larvel diam karena ia terlalu *shock* dan ia baru saja mendengar kalau Arkan terlihat cemas padanya.

Apa Arkan peduli pada Larvel?

Jika peduli seharusnya Arkan tidak membuatnya semakin menderita, hadirnya sungguh membuat Larvel semakin penuh dengan luka.

Sudah cukup Larvel terasingkan oleh keluarganya hanya karena fitnah masa lalu dan kesalahpahaman.

Tapi sekarang? Arkan membuatnya semakin sulit dan runyam jika harus menghadapi keluarganya lagi, andai saja Grandma-nya masih hidup. Larvel akan memeluknya dengan begitu beban beratnya sedikit berkurang.

Selama bertahun-tahun orang tuanya tidak menjemputnya, padahal Maxi ayahnya sudah tau ia berada bersama Grandma-nya. Saat Grandma-nya dikebumikan Maxi seakan-akan tidak melihatnya kala Larvel bersembunyi dibalik pohon tidak jauh dari makam Grandma-nya.

Apa kesalahannya itu terlalu besar sehingga Larvel diasingkan begitu saja.

Seharusnya orang tuanya mempercayainya dulu, bukan percaya pada laki-laki berengsek seperti Gilbert! Anaknya itu dirinya bukan Gilbert!

Dan sekarang bagaimana kalau keluarganya mengetahui hubungan terlarangnya bersama Arkan! Pasti mereka akan sangat mengutuknya dan sangat membencinya. Bedanya kalau dulu itu ia tidak melakukan kesalahan tapi lain dengan yang sekarang, ia membuat kesalahan terbesar dengan bermain api bersama Arkan.

Meski semua itu Larvel tidak menginginkannya, tetapi tetap saja. ia melakukannya juga menjalani *affair* dengan keterpaksaan dan akan membuat semua pihak tersakiti termasuk dirinya.

Dengan cepat Larvel menggeleng setelah mendengar suara Arkan yang sangat cemas.

"Syukurlah, maafkan aku. Aku tidak konsen menyetir!" kata Arkan setelah menghela napas lega.

Larvel menatap Arkan dari samping, saat Arkan sudah mulai mengemudi kembali. Selama perjalanan hanya ada keheningan, Arkan enggan untuk memulai pembicaraan dan Larvel pun demikian, ia takut jika berucap akan mendapatkan bentakannya lagi.

Larvel sadar diri, siapa dirinya? Ia hanya seorang sudah membuat hubungan antara kakaknya dan Arkan merenggang!

"Turun!"

"Heh?" Larvel menoleh ke Arkan.

"Turun! Kita sudah sampai!" katanya lagi, membuat Larvel mengerutkan keningnya.

Larvel baru sadar dari keterpakuannya, Larvel mengira dirinya diturunkan di jalan tapi ternyata ia sudah sampai di *pent house* miliknya Arkan.

Terakhir kali ia kemari saat dipaksa oleh Arkan dan Arkan dengan keputusan sepihaknya mengklaim kalau ia adalah kekasihnya.

ebooklovestory

"Ke- kenapa kita kesini?" kata Larvel gugup.

Arkan yang siap akan membuka pintu mobilnya, ia urungkan karena Larvel bertanya. Arkan menoleh menatap Larvel.

"Tentu saja, kita pulang. Emangnya kamu maunya aku bawa kemana! Hem?" jawab Arkan.

"Aku mau pulang!" renek Larvel, ia tidak peduli lagi jika Arkan akan marah padanya.

"*Baby*, kamu itu mau pulang kemana? Kamu sekarang hanya punya aku! Keluarga kamu tidak bakalan mempercayai kamu lagi sama seperti masa lalu kamu itu."

Deg!

"Bagaimana kamu bisa tau?" tanya Larvel polos. Arkan tentu terkekeh mendengar ucapan Larvel.

"Kamu bodoh atau apa, sih! Aku tau tadi mendengar ucapan Laira padamu!" bodoh kamu Larvel, Larvel mengutuk dirinya sendiri. Sudah jelas kalau Arkan pasti mendengar makian Laira padanya.

"Lagian, meski Laira tidak mengucapkannya pun, aku sudah mengetahuinya! Sudah cepat, turun!" kata Arkan dengan titahnya.

Larvel pun turun dari mobil dan mengikuti Arkan dari belakang dan mereka sudah berada didalam *penthouse* kediaman Arkan.

"Mulai sekarang, kamu akan tinggal bersamaku

disini!" kata Arkan santai.

Arkan akan tinggal bersamanya? Berdua?

Lalu apakah Arkan tidak akan pulang ke mansion? Tentu akan pulang hanya saja mungkin Arkan hanya berkunjung saja, karena Arkan tinggal bersama dengan Larvel.

Hari-harinya akan penuh warna saat Larvel akan menemaninya. Arkan saat ini ingin melupakan masalah hidupnya sebentar saja bersama Larvel.

ebooklovestory

"Baby, i want you!"

Deg!

Larvel tentu paham apa yang dikatakan Arkan barusan. Larvel mundur beberapa langkah saat Arkan maju ke arahnya.

Larvel merasa hidupnya saat ini seperti berada diatas jurang. Karena kapan saja ia akan terjatuh.

Seharusnya Larvel mengetahui kalau ia mengikuti Arkan sama saja ia akan menjadi pelampiasan nafsunya Arkan saja dan kalau ia tidak mengikutinya sama saja ia akan kena amukan keluarganya.

Jika lebih memilih Larvel lebih memilih poin ke dua, ia lebih baik kena amukan keluarganya ketimbang menjadi pemuas nafsu Arkan tapi Arkan selalu memaksanya. Ingin sekali Larvel mencekik atau membunuh Arkan saja tapi ia tidak sanggup melakukan itu.

Dan akhirnya mereka^{ory} pun seperti biasa melakukannya kembali.

Sementara di rumah sakit Laira masih tak sadarkan diri di brankar rumah sakit.

Saat Amy menelepon Maxi memberi kabar padanya, Amy langsung membawa Laira ke rumah sakit, Amy takut kalau Laira kenapa- napa.

Maxi dan Diana pun segera terbang menuju NYC untuk menengok putrinya, Laira.

Mereka sangat khawatir kalau Laira kenapa-
napa.

"Maaf, dimana orang tuanya Laira?" tanya dokter itu pada Amy setelah keluar dari ruangan yang Laira inap.

Dokter yang bernama Sean itu memang dokter pribadi keluarga Maxi sekaligus sahabatnya dulu semasa kuliah. Jadi tidak heran kalau dr. Sean bertanya tentang Maxi.

"Tuan Maxi dan Nyonya Diana akan segera sampai, dokter." kata Amy. "Dok bagaimana keadaan Non Laira? Dia kenapa?" kata Amy ingin tau karena ia terlalu khawatir dengan Laira.

"Maafkan saya! Saya akan menyampaikan langsung kepada tuanmu, Maxi, mohon maafkan saya." kata dr. Sean dengan sopan.

Amy paham betul kapasitasnya, ia hanya seorang pelayan. Amy pun mengangguk. "Baiklah dok, tapi Non Laira baik- baik saja kan?" tanya Amy dengan wajah penuh harap.

"Dia baik- baik saja, hanya saja mungkin Laira harus banyak- banyak istirahat yang cukup. Karena Laira terlihat sangat kelelahan, jadi membuat Laira bisa pingsan. Untuk selebihnya, saya akan menjelaskan pada tuan Maxi." kata dr. Sean menjelaskan.

Amy menghela napas lega dan mengangguk. "Boleh saya menj enguk Non Laira, dok?" tanya Amy.

"Tentu! Tapi jangan lama- lama, Laira butuh istirahat yang cukup. Kalau tuan Maxi sudah sampai, tolong sampaikan untuk mengunjungi ruanganku, yah!" kata dr. Sean. Amy mengangguk lagi. "Kalau begitu, saya per misi!" pamit dr. Sean.

Setelah kepergian dr. Sean. Amy memasuki ruang rawat inap Laira. Aneh memang padahal Laira hanya pingsan saja, tapi langsung dit angani khusus oleh dr. Sean dan langsung mendapatkan ruang VIP rumah sakit itu. Karena dr. Sean tau kalau Laira adalah anak dari Maxi!

Kreett

Pintu ruang rawat inap Laira terbuka

tampaklah Maxi dan Diana memasuki kamar inap itu dengan deru napas yang terputus-putus serta Diana dengan cepat menangis melihat putrinya masih belum sadarkan diri.

"Amy ada apa ini? Kenapa bisa Laira seperti ini?" tanya Maxi pada Amy dengan tegas.

Amy memang ditugaskan khusus buat menjaga Laira karena Maxi sangat menyayangi Laira. Berlebihan memang tapi itulah Maxi.

"I...itu, a...anu Tuan." kata Amy tergagap.

Maxi masih menatap Amy dengan sorot mata tajamnya. Akhirnya Amy menceritakan dari awal mulanya, menceritakan hubungan Larvel dan Arkan hingga membuat Laira seperti itu.

Maxi mengepalkan tangannya. "Kurang ajar sekali dia. Anak tidak tau diuntung!" geram Maxi.

"Max, sudah, jangan marahi lagi Larvel!" isak Diana yang sedari tadi menangis.

Maxi menatap Diana tajam "Kamu mau membelanya? Kalau terjadi sesuatu pada Laira, aku tidak akan tinggal diam!" Diana hanya terisak, ia tidak bisa membuat amarah suaminya itu mereda jika sudah seperti itu.

"Tu...tuan!" cicit Amy dan mendapatkan tatapan tajam Maxi.

"Apa!"

"Dr. Sean ingin bertemu, dia berpesan jika Tuan sampai sekiranya mengunjungi ruangnya." kata Amy dan membuat Maxi mengangguk mengerti.

Setelah Amy berkata demikian, Maxi segera bergegas ke ruangan dr. Sean disusul dengan Diana dibelakangnya.

Amy mengeryitkan keningnya bingung melihat Tuan dan Nyonyanya seperti terburu-buru saat keluar dari ruang inap, sebelum pergi pun Diana berpesan untuk menjaga Laira sebentar.

Tok! Tok! Tok!

Kreett

Pintu ruangan dr. Sean terbuka setelah ada sahutan dari dalam, masuklah Maxi dan Diana keruangan dr. Sean.

Dr. Sean menatap Maxi dan Diana dengan kaca mata bacanya.

"Silahkan duduk!" kata dr. Sean memper silahkan Maxi dan Diana untuk duduk.

ebooklovestory

"Sebenarnya putri saya kenapa, dok?" kata Diana memulai pembicaraan.

Dr. Sean melepaskan kaca mata bacanya dan menghela napas beras.

"Keadaan Laira sangat memprihatinkan!" kata dr. Sean.

Deg!

"Maksudnya apa sean?" kata Maxi dengan bingung.

"Max, sebenarnya Laira kapan akan segera menikah?" kata dr. Sean berbelit-belit.

Maxi meradang. "Sean, cepat kamu tinggal jawab saja apa susahnya, sih. Laira kenapa?"

"Laira...."

ebooklovestory

Diana dan Maxi jantungnya berdegup kencang menunggu kata-kata dr. Sean selanjutnya.

• • •

19. Shocked

Setelah keluar dari ruangan dr. Sean. Maxi hanya diam saja, sementara Diana terisak didekapan Maxi.

"Max kenapa putri kita menderita penyakit parah seperti itu. Kenapa kita tidak mengetahuinya lebih awal, Max. Kenapa?" kata Diana dengan terisak tangis yang menyayat hatinya.

Maxi masih tidak menjawab apa yang Diana ucapkan melainkan Maxi terus menepuk-nepuk punggung Diana untuk menenangkannya.

Sebagai orang tua, Maxi dan Diana merasa terpukul mendengar berita keadaan anaknya. Mereka merasa gagal dalam melindungi putrinya itu.

"Max, jangan membuat Larvel pergi lagi, aku tidak ingin Larvel pergi jauh lagi, Max. Aku tau seperti apa putriku itu, Larvel tidak mungkin melakukannya kalau tidak ada orang yang memaksanya. Bagaimana pun dia putrimu, Max! Maafkan dia." Diana meracau seraya terisak. "Kamu

juga tau kenyataanya tapi kenapa kamu menutup matamu! Laki-laki berengsek itu membuat kita jauh dari Larvel, Max."

Rahang Maxi mengeras karena mendengar ucapan Diana membicarakan Larvel yang tidak ingin ia bicarakan.

"Diana, jangan membahasnya kali ini. Saat ini kita harus segera mempersiapkan semuanya untuk kesembuhan Laira, anak kita." balas Maxi mengalihkan topik pembicaraannya.

ebooklovestory

"Sampai kapan, Max. Kenapa kamu tidak bisa memaafkannya, salah dia apa?" Diana terus membahasnya untuk membuat Maxi secepatnya melupakan masa lalunya.

Maxi melepaskan Diana dari dekapannya, "Aku harus menghubungi dokter Obgyn serta ahli onkologi bersama Sean. Kamu temani Laira."

Setelah Maxi mengatakan demikian, Maxi berjalan pergi meninggalkannya, Diana yang menatap punggung suaminya itu menatapnya nanar.

Laira yang sudah terbangun dari pingsannya mengedarkan pandangannya ke semua penjuru ruangan, meneliti dan sedikit mencium bau obat-obatan. Laira tau dirinya sekarang berada dimana. Rumah sakit.

Amy yang sehabis dari toilet kamar inap itu melihat Laira yang masih diam tapi tatapan matanya terlihat kosong.

"Non Laira sudah bangun! Apa Non Laira ingin sesuatu?" tanya Amy, tapi Laira masih diam tidak menanggapi. Amy menghela napas. "Kalau perlu apa - apa Non Laira tinggal panggil...",

Kreett

Pintu ruangan itu terbuka, masuklah Diana menatap putrinya yang terlihat lemas, air matanya kembali menetes melihat putrinya terlihat sangat tidak bersemangat.

Amy membalikan badannya karena pintu kamar inap itu terbuka, Amy menyitkan keningnya dalam "Nyonya, ada apa? Kenapa Nyonya menangis." tanya Amy. Bukannya Amy bermaksud

lancang, tapi Diana terlihat menyedihkan dan berantakan.

Diana yang tidak menjawab Amy dan hanya melangkah mendekati Laira putrinya. Diana pun memeluk Laira begitu erat.

"Sayang, kenapa kamu menyembunyikan penyakitmu pada ibu? Kenapa?" Diana terisak dengan memeluk Laira.

Amy terkejut mendengar ucapan Diana, Laira sakit? Sakit apa? parah kah?

"Ibu... aku tidak apa-apa, aku bisa menahannya!" kata Laira sambil tersenyum.

"Tidak sayang, maafkan ibu, kamu pasti menahan sakit, ibu merasa gagal melindungimu!" kata Diana masih dengan isak tangisnya.

"Jangan mengatakan kalau ibu gagal, ibu wanita yang kuat, ibu sudah membuatku bahagia. Penyakit ini, mungkin memang pantas aku dapatkan, ibu. Karena aku tidak mempercayai Larvel sejak

dulu." lirik Laira.

"Tidak sayang, ayahmu sedang mengusahakan untuk penyembuhanmu, meski virus itu telah menyebar, tapi ibu yakin kamu bisa bertahan." kata Diana. "Tapi kenapa selama ini kamu terlihat baik-baik saja, Laira. Kenapa kamu menutupi semua ini pada ibu." kata Diana melanjutkan dengan air mata yang terus mengalir.

"Ibu, aku baru mengetahuinya belakangan ini, selama ini aku takut kerumah sakit sejak kecil sampai sekarang bu! Jadi aku tidak memeriksakan kesehatanku, meski waktu itu pernah terjadi pendarahan hebat saat aku tidak sedang menstruasi, bahkan ada rasa sakit yang muncul pada tulang, otot dan panggul bagian bawahku. Ada juga rasa sakit yang sangat saat buang air besar atau buang air kecil dan bahkan kadang disertai dengan pendarahan. Nafsu makanku juga tidak berselera, aku juga ibu... mudah cepat lelah dan badan sangat lemah. Ibu tau? Penurunan berat badanku juga begitu cepat, aku mengira dietku mungkin berhasil, tapi aku salah. Gejala-gejala yang aku alami itu aku mencarinya lewat internet, dan mengarah ke arah kanker Serviks, apakah aku benar, bu?" tanya Laira.

Diana terisak dan mengangguk, selama ini putrinya mengalami kesakitan tapi Diana tidak tau apa-apa. Kalau saja Laira tidak mengabaikannya mungkin virus sialan itu sudah menghilang karena cepat ditangani. Meski sekarang pun Diana dan Maxi akan mengupayakan kesembuhan putrinya. Harus!

"Kamu akan sembuh, sayang. Jangan pesimis, kamu mengerti? Kamu putri ibu satu-satunya, aku tau kamu sangat kuat."

Deg!

ebooklovestory

Amy dan Laira sangat shock mendengar ucapan Diana. "Ibu, apa maksudmu?" tanya Laira.

Diana yang yang tidak menyadari apa yang diucapkannya itu, bungkam saat Laira menuntut penjelasan dari ibunya.

Amy menutup mulutnya dengan kedua tangannya, ia juga terkejut mendengar berita yang sangat sensitif seperti itu.

"Ibu... Jelaskan apa maksudmu? Larvel, apa dia

adikku?" tanya Laira menuntut. Diana gugup, ia harus mengatakan apa pada Laira! Tapi Diana mau tidak mau harus mengatakannya. Sebelum mengatakannya Diana menghela napas terlebih dahulu.

"Larvel memang adikmu!" jawab Diana. "Tapi dia bukan anak kandung ibu!" lanjut Diana mengatakannya.

"Jadi ayah...." cicit Laira dengan air mata yang mengalir keluar dari matanya.

ebooklovestory

"Tapi kenapa? Aku merasa ibu lebih menyayanginya dari pada aku?" tanya Laira.

Diana menggeleng kepala cepat. "Apa maksudmu, sayang? Ibu tidak merasa membedakan kalian, ibu menyayanginya seperti anak ibu sendiri karena dia adalah anak dari adikku." balas Diana.

"Bibi Raina? Kenapa?"

"Karena Larvel ada, atas kesalahan ayahmu, waktu itu Raina bibimu sedang dalam libur semester

kuliah, bibimu mengunjungi ibu untuk menengok kamu yang masih kecil! Pada malam itu Raina tidur dikamarmu karena ingin menikmati kebersamaannya bersama keponakannya yang pertama, tapi nasibnya memang sedang sial. Ayahmu pulang dalam keadaan mabuk sehabis merayakan kesuksesannya dalam memenangkan tender besar. Ayahmu memang dalam keadaan tidak sadar memasuki kamar bayi, yaitu kamarmu, mungkin ingin mencium kamu sebelum pergi tidur. Pada saat itu matanya menangkap Raina yang sedang tertidur dengan piyama tipisnya mungkin ayahmu mengira dia adalah ibu, kejadiannya begitu cepat, Raina menangis keluar dari kamarmu dengan berlari. Ibu yang baru saja keluar dari kamar waktu itu heran kenapa Raina menangis, pikiranku tertuju kepadamu, ibu takut kamu kenapa-napa, saat ibu membuka kamarmu, ayahmu sedang tiduran tanpa sehelai benang pun, ibu menangis waktu itu, sayang. Rasanya sakit mengetahui suami ibu menodai Raina, adik ibu sendiri." Laira diam setelah mendengarkan ungkapan Diana padanya.

Maxi yang mendengarkan semua kata-kata Diana dari luar pintu kamar inap itu, hanya bisa diam

Kesalahan masa lalunya membuat Diana tersakiti. Maxi dulu tidak mempercayai kalau Larvel

adalah anaknya, karena ia tidak mengingat apa-apa waktu itu, mungkin saja Raina hamil anak orang lain. Tapi tes DNA membuktikan kalau Larvel adalah anaknya.

Meski Diana menganggap Larvel anaknya sendiri setelah Raina meninggal dunia saat melahirkan Larvel.

Maxi terus dihantui rasa bersalah dan membenci Larvel dengan alasan yang tidak jelas, ditambah Larvel sangat mirip dengan Raina sehingga Maxi merasa hadirnya Larvel membuatnya merasa bersalah terhadap Diana, wanita yang ia cintai itu semakin menggunung rasa bersalahnya. Semenjak itu Maxi berhenti minum karena mabuk membuatnya tidak mengingat apa yang diperbuatnya setelah ia sadar dari mabuknya.

Ketiga wanita itu masih menangis dengan pikiran mereka masing-masing termasuk Amy.

Maxi pergi dari depan pintu kamar inap anaknya, tidak jadi masuk karena perasaannya sedang memburuk.

Di dalam *penthouse* kediaman Arkan, sudah seharian Arkan mengurung Larvel didalam kamarnya, Larvel merasa lelah karena terus-menerus melayani nafsu Arkan.

Arkan keluar kamar hanya mengambil makanan untuk dimakan mereka berdua setelahnya Arkan melakukannya lagi dan lagi bersama Larvel.

Pagi itu Larvel merasa pening dikepalanya rasa mual terus ia rasakan, tanpa rasa malu Larvel beranjak dari ranjangnya tanpa sehelai benang pun. Larvel berlari ke arah *westafel* mengeluarkan cairan dari mulutnya. ebooklovestory

Larvel merasa lemas diseluruh tubuhnya karena ia terus disentuh Arkan, ditambah pagi ini ia merasakan mual dan pening.

"*Baby*, apa kamu sakit?" tanya Arkan dibalik pintu yang tanpa mengenakan apa pun juga. Arkan menghampiri Larvel dan meraba keningnya dengan lembut.

Larvel yang merasa pusing dan seketika itu pandangannya mulai menggelap, Larvel oleng dan

pingsan. Sebelum Larvel jatuh, Arkan sudah lebih dulu mengangkat Larvel masuk kembali kamarnya dan merebahkan Larvel diatas ranjang, dengan segera Arkan mengambil ponselnya menghubungi dokternya untuk berkunjung ke *pent house* nya.

Arkan mengenakan pakaian kembali dan memakaikan piyama Larvel kembali. Rasa cemas yang kini Arkan rasakan. Selang beberapa detik ponsel yang ada diatas nakas berdering membuat Arkan menoleh dan menatapnya.

Arkan pun mengambilnya dan melihat nama si penelepon yang menelepon.estory

"*David?*"

Arkan pun menjawabnya. "Iya, David, ada apa?"
jawab Arkan.

"Kak, saat ini aku ada dibandara, hari ini aku pulang, pekerjaanku sudah selesai dengan cepat. Bukankah aku hebat!" David terkekeh. "Jemput aku!" lanjutnya.

Deg!

Arkan diam, bagaimana David bisa cepat menyelesaikan pekerjaannya? Pikiran Arkan kembali menerka-nerka!

"Aku tidak bisa, minta jemput sama yang lain saja, hubungi sopir saja!" jawab Arkan pelan.

"Baiklah, tapi aku minta jatah liburku, aku ingin mengajak Larvel jalan-jalan."

ebooklovestory

Arkan mengeraskan rahangnya mendengar David mengatakan demikian kepadanya. Pandangan matanya melirik Larvel yang masih pingsan.

"Terserah! Aku sibuk, nanti aku hubungi!" setelah Arkan mengatakannya, panggilannya itu segera ia putuskan dan kembali meletakkan ponselnya di meja nakas.

Tapi kekesalannya itu tidak berhenti sampai di situ, ponsel Larvel yang ada di nakasnya juga berbunyi, Arkan melihat nama David yang tertera di ponsel Larvel.

David calling...

David yang masih tersenyum dibandara dengan ponsel yang ada di telinganya masih menunggu Larvel mengangkat panggilannya, tapi senyuman David hilang saat panggilannya tidak diangkat oleh Larvel. Satu kali, dua kali David terus mengulangnya hingga sampai sepuluh kali panggilannya juga tetap tidak terjawab.

David menghela napas dan meletakkan ponselnya ke saku celananya kembali. "Kamu kemana, kenapa panggilanku, tidak kamu jawab?" gumam David dengan membawa tas yang ia tarik keluar dari bandara.

● ● ●

20. That's Too Bad

Di ruangan kerja itu hanya ada kegelapan tanpa ada penerangan, Arkan yang masih bersandar dikursi kerjanya, masih memikirkan perkataan dokter pribadinya beberapa saat yang lalu saat memeriksa keadaan Larvel.

Ia merasa lemas saat mendengar dokter pribadinya mengatakan kalau Larvel sedang mengandung.

Arkan tidak memikirkan hal kesana saat dirinya menyentuh Larvel terus-menerus tanpa henti. Wajar kalau Larvel mengandung anaknya, yang menjadi permasalahannya adalah Arkan belum siap mempunyai bayi!

"Kenapa bodoh sekali kamu Arkan. Harusnya kamu mempertimbangkannya matang-matang jangan sampai kamu kebobolan! Ternyata hanya karena Larvel yang berada dekat denganmu, kamu bisa lupa diri, dia seperti magnet saja. Kalau semua ini adalah bisnis, kamu sudah kalah Arkan...." kata Arkan untuk dirinya sendiri dengan frustrasi.

Bunyi getaran ponsel yang berada dimejanya membangunkan kegundahan hatinya, Arkan menerima panggilan ponsel dari Alex.

"Iya, kek?"

"Apa kamu sudah tau, kalau tunanganmu masuk rumah sakit?" kening Arkan mengerut dalam

"Rumah sakit? Aku belum tau, kek!" jawab Arkan.

ebooklovestory

"Kamu bagaimana, sih. Dia itu tunanganmu! Kamu harus menjenguknya." kata Alex.

"Tapi dia sudah bu...."

"Sudah, pokoknya kamu harus menjenguk dia, kalau kakek ada di sana pastikakek akan menjenguknya, kamu itu cucu tidak peka yah, sama tunangan sendiri kamu mengacuhkannya. Dasar."

Alex belum tau kalau Arkan sudah menyudahi hubungannya bersama Laira karena memang Arkan

tidak mencintainya.

"Kek, Laira su...." Kata Arkan henti karena Alex memutuskan panggilannya terlebih dahulu. Kebiasaan Alex selalu seperti itu jika keinginannya dibantah oleh cucunya.

Arkan menggeram kesal dan menghembuskan napasnya kasar. Arkan masih berada di ruangan kerjanya yang ada di *penthouse* dengan menekan keningnya karena terlalu banyak pikiran saat ini. Ia harus menyelesaikan masalahnya satu-satu karena ia yang memulai. "Baiklah!"

ebooklovestory

Larvel bingung saat dirinya terbangun tidak ada siapa-siapa hanya ada keheningan, ia mencoba bangun dari ranjangnya, meski badannya masih terasa letih dan pening dikepalanya masih terasa tapi ia mencoba untuk kuat. Karena perutnya merasa kelaparan.

Langkah kakinya menuju ke arah dapur mencari makanan untuk mengisi perutnya.

Pandangannya menyusuri kepenjuru ruangan hanya ada kegelapan dan terasa sunyi. Larvel

berpikir mungkin saja Arkan sedang pergi ada keperluan.

Saat langkah kakinya melangkah ke arah dapur dan ia sedang mencari makanan untuk ia makan tapi nihil tidak ada makanan sama sekali membuat Larvel yang merasa kelaparan masih terus mencari makanan apa saja yang bisa untuk ia makan.

Larvel masih menyusuri laci-laci serta lemari pendingin semua tidak ada makanan, tangannya masih meraba-raba perutnya.

ebooklovestory

"Kenapa aku merasa lapar sekali, sih." gumamnya dan Larvel dikejutkan dengan Arkan yang ada dibelakangnya saat Larvel membalikan badannya.

Deg!

"Ar...arkan!" cicit Larvel.

"Sedang apa kamu didapur?" tanya Arkan.

"A...aku lapar, aku mencoba mencari sesuatu yang bisa aku makan." balas Larvel, Arkan yang mendengarnya hanya menatap perut Larvel yang diraba-raba tangan Larvel sedari tadi.

Larvel bingung karena Arkan diam saja dan pandangan matanya mengarah kearah perutnya, seketika Larvel merasa malu, terlihat sekali kalau dirinya kelaparan, Arkan pasti akan mengejeknya.

Sampai saat ini Larvel masih belum mengetahui kalau dirinya hamil dan Larvel hanya berpikir kalau Arkan mungkin akan mengejeknya gembel yang menumpang? Apa iya?

"Ikut aku!" kata Arkan seraya membalikan badannya dan melangkah meninggalkan Larvel.

Larvel yang kelaparan hanya mengikuti Arkan dibelakangnya keluar dari *penthouse* kediaman Arkan.

Setelah Larvel terus mengikuti Arkan, ternyata Arkan membawanya ke *restaurant* yang ada dibawahgedung *penthouse*.

"Silahkan pesan apa saja, kamu lapar bukan?" kata Arkan acuh dan Larvel mengangguk saja. Karena merasa tidak enak pada Arkan, Larvel hanya memesan spageti dan orange juice saja. Tapi Arkan memesan beberapa makanan hingga tertata rapih yang penuh di mejanya.

Larvel memakan makanannya dengan lahap karena memang ia merasakan kelaparan yang sangat luar biasa, tidak seperti biasanya. Setelah habis makanannya rasa lapar masih ia rasakan.

Arkan yang memakan dengan pelan hanya melihat Larvel sekilas dengan senyum kecilnya. Arkan memang sengaja memesan banyak menu makanan karena Larvel pasti akan merasa kelaparan ditambah dengan adanya bayi yang didalam kandungannya.

Arkan menghentikan makanannya dan menatap Larvel. "Aku sudah kenyang! Ayo kita kembali!" kata Arkan yang sengaja mengajak Larvel untuk menggodanya.

Larvel yang masih kelaparan terkejut mendengar ucapan Arkan karena makanan yang ada dimeja makannya masih banyak yang belum

tersentuh.

Saat Arkan akan segera beranjak dari tempatnya. Larvel mencegahnya.

"Tunggu!" kata Larvel spontan.

Dalam hati Arkan bersorak, ternyata dugaannya benar. "Kenapa?" tanya Arkan yang duduk kembali di kursinya.

"Kenapa kamu tidak memakan pesananmu?" kata Larvel.

"Karena aku sudah kenyang." jawab Arkan santai. Larvel akan protes tapi ucapan yang Arkan katakan selanjutnya membuat Larvel bersorak.

"Kalau kamu ingin memakannya, makan saja. Aku akan menunggu, sayang juga kalau aku memesan banyak tapi tidak dimakan!"

"Baiklah aku akan memakannya, aku tidak ingin menyianyiakan makanan, padahal diluar sana

banyak yang membutuhkan." jawab Larvel cepat dan segera memakan apa pun yang ada di meja makan itu dengan lahap.

Arkan menatap Larvel dengan diam, senyum tipis terpatir di bibir. Arkan melihat Larvel yang dengan lahapnya memakan semua makanan yang ia pesan.

Larvel yang merasa diperhatikan makannya, mendongkakan kepala melihat Arkan. "Kenapa kamu melihat aku seperti itu." kata Larvel heran.

ebooklovestory

Arkan menggeleng cepat. "Tidak! Aku hanya heran kenapa kamu makannya seperti orang yang tidak makan sehari-hari saja." jawab Arkan sekenanya.

Larvel berhenti mengunyah seraya meminum entah apa yang dipesan Arkan tapi rasanya enak di lidahnya dan menatap tajam Arkan. "Apa maksudmu? Aku hanya memakan dengan cepat takut kamu kabur dan tidak membayarnya, itu saja." jawab Larvel menutupi rasa malunya karena memang dirinya juga merasakan seperti itu. Dirinya merasa seperti gembel yang baru memakan makanan yang sangat lezat untuk pertama kalinya.

Arkan terkekeh mendengar jawaban Larvel, tapi saat Arkan ingat kalau wanita yang ada di depannya itu sedang hamil membuat Arkan menghilangkan tawanya itu.

"Tidak, sudahlah, apa kamu sudah memakan semuanya? Kalau sudah ayo kita balik lagi! Sudah malam, tidak baik malam-malam kamu berada di luar!" kata Arkan pelan. Meski dalam hati pikirannya berkecamuk memikirkan Larvel yang sedang mengandung anaknya.

Larvel mengangguk, ia tidak ingin membantah, karena perutnya juga sudah merasa kenyang.

Setelah mereka berada di *penthouse*, Arkan berjalan mendahului Larvel menuju kamarnya. Larvel mengernyitkan keningnya dalam melihat Arkan yang terlihat seperti banyak pikiran dan tidak seperti biasanya.

Saat Larvel ingin duduk di sofa pintu kamar terbuka, membuat Larvel menoleh, di sana Arkan keluar mengenakan pakaian yang sangat rapih dan mendekatinya.

"Kamu mau pergi?" tanya Larvel pelan.

Arkan mengangguk. "Iya, kamu jangan kemana-mana, langsung tidur, kamu harus minum vitamin yang ada di nakas, itu resep dokter yang memeriksa keadaanmu."

Larvel lupa kalau ia pingsan. "Apa aku sakit?" tanya Larvel.

"Tidak! Kamu harus banyak-banyak istirahat, aku pergi sebentar ada perlu!" balas Arkan. Larvel pun mengangguk.

Akhir-akhir ini Larvel merasa ada yang lain di hatinya untuk Arkan, dibalik sikap pemaksa, Arkan ternyata orangnya baik, pikir Larvel.

"Aku pergi, kunci pintu, kalau ada yang bertamu jangan dibuka. Kamu juga jangan macam-macam apalagi kabur! Ingat!" kata Arkan tajam.

Baru saja Larvel memuji Arkan tapi sedikit kemudian Arkan mengekangnya. "Iya." balas Larvel.

Setelah Larvel menyahut, Arkan mencium bibir Larvel pelan dan melepaskannya seraya pergi begitu saja meninggalkan Larvel yang merasa kesal akan perlakuan Arkan padanya.

Sementara di rumah sakit Laira yang merasa hidupnya tidak akan lama lagi, karena virusnya sudah menyebar di beberapa bagian. Hanya bisa menerimanya. Meski Maxi dan Diana masih berusaha keras tapi tetap saja tidak membuahkan hasil karena telatnya penanganan yang dilakukannya.

Kreett

ebooklovestory

Pintu ruang inap itu terbuka menampilkan seseorang yang membuat semakin sakit hati.

"Arkan." kata Laira dengan liris.

Maxi yang sedang duduk di sofa dengan Diana segera beranjak menghampiri Arkan, dan memukulnya.

Bugh!

"Untuk apa kamu kemari, heh? Ingin menyakiti putriku lagi." geram Maxi.

Arkan menyeka sudut bibirnya yang sedikit berdarah. "Aku kemari hanya ingin memberitahukan sesuatu pada kalian, kalau anak om yang bernama Larvel sedang mengandung anakku!" kata Arkan dengan menyeringai.

Sontak itu membuat Maxi geram dan memukul kembali Arkan yang sedang tersenyum. "Kamu apakan anakku!" kata Maxi geram dengan memukul Arkan bertubi-tubi. ebooklovestory

"Sudah, Max! Sudah." kata Diana mencegah suaminya untuk menghentikan pukulannya pada Arkan dengan deraian air mata yang mengalir. "Max, sudah!"

Maxi yang masih marah akan kelakuan Arkan pada putri-putrinya membuatnya semakin meluapkan emosinya dengan menghajar Arkan.

"Berhentiiii!!" teriak Laira di brankar yang sedari tadi melihat perkelahian ayah dan

tunangannya? Apakah Arkan masih menjadi tunangannya?

Sontak Maxi menghentikan pukulannya kepada calon menantu berengseknya itu.

"Ayah sudahlah, bukankah itu kabar bagus, kalau Larvel hamil!" kata Laira pelan.

"Apa maksudmu, Laira?" balas Maxi heran mendengar putrinya berkata seperti itu.

ebooklovestory



21. Deal Offer

Arkan keluar kamar inap Laira dengan pandangan tak bisa diartikan, setelah perdebatan antara Maxi dan dirinya ditambah dengan berita yang diucapkan dari Laira untuknya, membuat Arkan menyesali apa yang dilakukannya saat ini pada Larvel terutama keturunan Maxi.

Ia tidak menyangka perbuatannya itu akan berdampak buruk pada keluarganya termasuk dirinya sendiri.

ebooklovestory

Siapa sangka Arkan yang berniat balas dendam pada keluarga Maxi ternyata berakibat fatal untuk dirinya.

Arkan baru menyadari kalau Laira ternyata sudah merencanakan itu semua untuk dirinya dan sialnya kali ini dirinyalah yang termakan umpan dari Laira.

"Sial." rutuk Arkan saat berada di dalam mobil sport-nya. "Kenapa jadi begini!"

Disaat dirinya masih memikirkan langkah yang akan ia ambil, bunyi ponselnya bergetar pertanda ada yang memanggilnya.

Arkan pun meraih ponselnya dan mendial nomor yang memanggilnya tanpa ia melihat nama si pemanggil-nya.

"Hallo...."

"Apa kamu sudah mengunjungi Laira?" tanya Alex disebelah ponselnya itu.

ebooklovestory

Arkan menghelena nafasnya berat. "Sudah!"

"Bagaimana, keadaannya? Kamu harus sering-sering menemaninya, tadi Laira menghubungiku mengatakan kamu sudah setuju! Apa benar begitu, Arkan?"

"Kek, sudahlah jangan bahas, aku sedang pusing. Kakek jangan terlalu dipikirkan, aku akan tetap melakukannya, kek. Aku sudahi dulu, yah, kek. Aku mau ada perlu."

"Dasar, cucu tidak tau diri. Kakek menghubungi tapi... sudahlah lupakan. Kamu yang baik-baiklah padanya jangan terlalu acuh begitu. Kalau begitu nanti kakek akan hubungi kamu lagi, sekarang kakek mau menghubungi cucu kakek yang satu lagi...." kata Alex seraya menutup hubungan ponselnya dengan Arkan.

Arkan menghembuskan napasnya kasar, ponselnya ia letakan di dashboard setelah itu Arkan merebahkan kepalanya disandarkan kursi pengemudi dengan sedikit mengingat apa yang diucapkan Laira di rumah sakit.

ebooklovestory

"Ayah sudahlah, bukankah itu kabar bagus, kalau Larvel hamil!" kata Laira pelan.

"Apa maksudmu, Laira?" balas Maxi heran mendengar putrinya berkata seperti itu.

"Iya apa maksudmu, sayang?" suara Diana yang penasaran karena Laira putrinya mengatakannya dengan santai tanpa ada beban, padahal ia barusan mengetahui kalau tunangannya itu berselingkuh dibelakangnya dan lebih parahnya dengan adiknya sendiri.

"Ibu, ayah... itu kabar gembira buatku karena ibu dan ayah akan mempunyai cucu, jadi keturunan kalian tidak akan berhenti dan kalian akan menjadi keluarga Maximilam karena Larvel mengandung anak Arkan."

Arkan yang baru menyeka darah dari sudut bibirnya mengerenyit bingung, maksud ucapan Laira apa?

"Apa maksudmu, Laira. Larvel bukanlah adikmu dan dia juga bukan anak kalian." kata Arkan lantang dengan menatap Diana dan Maxi.

ebooklovestory

Laira terkekeh mendengar ucapan Arkan untuknya. "*Honey...* Larvel itu adikku meski bukan anak dari ibuku tapi dia anak dari ayahku, apa kamu baru mengetahuinya?"

Deg!

Itu berita yang baru Arkan ketahui, sial... Ternyata detektif sewaanannya untuk menelusuri asal usul Larvel, kekasih yang ia paksa dan sialnya sekarang Larvel sedang mengandung anaknya. Kalau kejadiannya seperti itu, Arkan tidak akan

menyentuhnya karena Larvel anak dari Maxi, laki-laki yang menjadi penyebab orang tuanya meninggal.

Karena rasa penasaran dan tertarik dengan Larvel sejak pertemuan pertama kalinya di London dulu, ternyata membuat akal sehatnya mengalahkan semua fakta dari wanita yang ia cintainya itu, Larvel.

Kebenaran dari ucapan Laira untuknya sudah membuat rencananya gagal total, justru dirinya yang terjebak pada situasi yang sangat rumit.

ebooklovestory

"Dan pernikahan kita akan segera dilaksanakan bulan depan, saat aku selesai berobat dan sembuh."

"Apa?" teriak mereka bertiga bersamaan karena Laira mengambil keputusan tanpa menanyakannya terlebih dahulu.

"Tidak!" bantah Arkan cepat.

"Apa kamu sudah gila, sayang. Dia itu sudah menusukmu dari belakang." kata Maxi tegas.

Dia masih melihat putrinya dengan diam. "Aku tidak gila, ayah. Itu adalah keinginan kakeknya Arkan sendiri, itu pun sudah ia siapnya jauh-jauh hari. Apa kamu setuju, *honey*?"

"Tidak, aku tidak akan menikahimu, setelah aku tau, kalau Larvel adalah keluarga kalian, lebih baik aku juga tidak akan menikahi keluarga dari pembunuh orang tuaku!"

Maxi, Diana dan Laira menatap heran pada Arkan yang terlihat marah.

ebooklovestory

"Apa maksudmu? Siapa yang membunuh orang tuamu?" tanya Maxi heran.

"Jangan, berpura-pura bego. Aku tau kalau kamu adalah orang yang menjadi penyebab kematian orang tuaku, waktu aku masih kecil, aku mengira kalau orang tuaku kecelakaan mobil biasa tapi setelah aku menyelidiki detektif sewaan ku ternyata penyebabnya itu adalah kamu!" ucap Arkan dengan nada meninggi.

"Apa maksudmu? Aku tidak mengerti, kapan?" kata Maxi.

"Duapuluh tahun yang lalu." balas Arkan.

Maxi dan Diana memikirkan sesuatu dan ingatan mereka tertuju pada kejadian naas waktu itu. "Jadi kamu adalah anak dari orang yang jatuh di mobil itu?" kata Diana.

"Iya!" jawab Arkan cepat.

"Bukan kita pelakunya, kamu salah paham, tanyakan saja pada pihak kepolisian kalau mobil orang tuamu tergelincir karena jalanan dipenuhi salju dan masuk jurang, karena aku hanya sebatas sebagai saksi karena melihat secara langsung dari dalam mobil. Kalau kamu balas dendam pada keluargaku, kamu salah, salah besar."

"Bohong! Kamu hanya mengelak saja bukan? Mungkin kamu sudah menyuap pihak kepolisian setempat." kata Arkan sinis.

"Terserah apa yang kamu katakan, yang jelas itu adalah kebenarannya. Aku pun punya buktinya karena ada cctv dimobilku."

Apa benar yang dikatakan Maxi? Jika benar... detektifnya ternyata memberikan informasi yang salah... Sial... percuma saja membayar detektif mahal kalau kerjanya tidak becus.

Perdebatan panjang itu akhirnya dimenangkan Maxi karena mempunyai bukti, karena Arkan yang berniat balas dendam pada keluarga Maxi tapi ternyata dirinyalah yang terjebak.

"Ayah, ibu bisa biarkan aku berbicara berdua saja dengan Arkan?" tanya Laira pada kedua orang tuanya.

ebooklovestory

Maxi mengangguk. "Baiklah, pikirkanlah jalan keluar masalah kalian." setelah Maxi mengatakan barusan, Maxi merangkul Diana untuk keluar dari ruang inap Laira.

"*Honey...* Apa kamu sudah puas mendengar kebenaran dari ayahku. Ternyata kamu salah paham. Aku hanya ingin memberikan penawaran padamu!" kata Laira pelan.

Alis Arkan terangkat satu dan menatap Laira

bingung. "Apa maksudmu?" kata Arkan.

"Aku hanya ingin menikah denganmu, karena aku sangat mencintaimu.. Apa kamu bersedia menikahiku?"

"Tidak! Karena aku sudah mengetahui kebenarannya, lebih baik aku akan menikahi Larvel." kata Arkan tajam

"Baiklah, itu terserah padamu tapi jangan salahkan aku kalau, kakekmu akan mengalami serangan jantung mendengar berita kalau kamu merebut kekasih saudaramu sendiri, David yang sangat mencintai Larvel."

Arkan diam mencerna perkataan Laira. Arkan lupa kalau David adalah kekasihnya Larvel dan Alex mengidap sakit jantung.

Arkan bimbang. "*Honey...* Waktuku tidak akan lama lagi. Apa kamu mau menerima tawaranku? Karena aku tidak mungkin memberikanmu keturunan, sementara Larvel bisa. Apa kamu bisa menerimaku?"

Arkan menegakan kepalanya kembali dan segera ia menyalakan mobil sport-nya menuju kesuatu tempat untuk menemui seseorang untuk menyelesaikan masalah yang ia buat karena Laira memintanya untuk menikahnya, Arkan bimbang.

"Kenapa aku jadi plin-plan begini, sih. Bodoh kamu Arkan. Kenapa aku yang terjebak dalam situasi yang aku buat sendiri. Sial..."

● ● ●

ebooklovestory

22. Liar

Tengah malam Arkan mendatangi mansion keluarganya hanya untuk menemui David, ia ingin berbicara serius terutama tentang hubungannya dengan Larvel karena saat ini Arkan merasa bimbang jika harus mengenai kehidupan pribadinya.

"Arkan?" kata David yang baru saja keluar dari arah dapur.

Arkan menatap David dengan seksama sebelum menghela napasnya gusar.

"*What's wrong?* Apa kamu sedang dalam masalah?" terka David saat melihat Arkan dihadapannya yang terlihat tak bersemangat, ia melangkah ke arah Arkan seraya membawa gelas berisi air minumannya.

"Aku ingin bicara!" sahut Arkan seraya melanggang pergi meninggalkan David. Kerutan di kening David berlipat karena mendengar ucapan Arkan dengan pelan tapi terdengar sangat tegas.

Ada apa dengannya?

David pun meletakkan gelas disembarang tempat dan mengikuti Arkan melangkah menuju ruangan kerjanya yang ada di mansion.

Setelah mereka sampai di ruang kerja Arkan, David masih berdiri melihat punggung Arkan yang menghadap jendela, meski tengah malam tapi suasana malam di luar mansion begitu sangat terang karena banyaknya lampu-lampu taman yang menyala.

ebooklovestory

"Ada apa, sepertinya kamu ada masalah yang serius?" tanya David karena Arkan tak kunjung berbicara.

Helaan napas Arkan terdengar di telinga David, David merasa ada yang tidak beres dengan Arkan sepupunya itu.

"David...",

"Iya?" sahut David.

"Apa kamu mencintai Larvel?" tanya Arkan.

David mengerutkan keningnya dalam mendengar Larvel disebutkan namanya oleh sepupunya itu, justru membuat pertanyaan-pertanyaan di kepala David semakin menumpuk. Setelah diam belum menjawab, David terkekeh kencang.

"Kamu bertanya padaku itu sangat lucu, Arkan." Arkan membalikkan badannya ke arah David heran kenapa David tertawa. "Tentu saja, aku mencintainya, kalau aku tidak mencintainya, tidak mungkin aku membawanya kemari dari London. Beruntungnya itu ternyata Larvel bertemu keluarganya disini, aku kira dia hanya sebatang kara disana." kata David yang masih terkekeh.

"Beruntung? Justru kamu membuatnya menderita dengan membawanya kembali kemari, David. Karena dia bertemu denganku." gumam Arkan dalam hatinya dengan menatap wajah sepupunya itu dengan diam.

"Kamu, kenapa tiba-tiba bertanya seperti itu?" Arkan menggeleng pelan dan membalikan badannya kembali ke arah jendela.

"Tidak ada apa-apa, hanya ingin bertanya saja, karena aku sebentar lagi akan menikahi kakaknya." jawab Arkan, meski dalam hati ia enggan menikahi Laira karena memang dari awal dirinya tidak mencintainya. Hanya karena Laira begitu mirip dengan gadis yang menabraknya dulu di London dan ternyata Laira adalah kakaknya gadis itu yang tak lain adalah Larvel. Sial.

"*Woow...seriously...?* Aku turut bahagia mendengarnya, kapan itu?" kata David dengan bersemangat karena mendengar saudara satu-satunya itu akan segera menikah.

ebooklovestory

Iya benar, Arkan memilih untuk menikahi Laira karena mungkin Laira tidak punya kesempatan lagi, maka dari itu Arkan akan menikahinya, terutama kakeknya juga tidak akan mendengar berita buruk yang akan membuatnya kolaps.

"Setelah kamu menikah nanti, aku nanti menyusulmu dengan menikahi Larvel tentunya." sahut David dengan raut wajah yang begitu senangnya.

Deg!

Ada rasa nyeri dihati Arkan saat mendengar ucapan David barusan, kenapa rasanya dirinya tidak suka dan tidak terima kalau Larvel akan menikah dengan David.

Patutkah Arkan menerimanya? Karena bagaimana pun ia telah menusuk David dari belakang.

"David...." lirik Arkan yang masih tidak sanggup untuk berbalik atau pun menatap David. Orang yang merasa bersalah bukankah begitu, merasa dirinya itu kecil.

ebooklovestory

"Hmm, ada apa?" sahut David.

"Aku mencint ai."

"Laira'kan? Oh ayo lah, kamu jangan berbelit-belit, aku sudah tau kamu pasti mencintai Laira, tunanganmu itu sampai kamu bilang padaku karena kamu ingin menikahinya, aku turut bahagia, Arkan. Sungguh!"

Helaan napas Arkan kembali ia lakukan, padahal

Arkan ingin sekali mengatakan kalau ia mencintai Larvel saat berkunjung di London dulu, tapi lidahnya terasa kelu hanya ingin mengatakan kebenarannya pada David.

"Oh iya, aku sampai lupa, kata kakek, Laira sakit, Sakit apa? Apa karena ini kamu akan menikah dengannya dalam waktu dekat?"

"Apa karena ini juga yah, Larvel tidak mengangkat panggilanku?!" lanjut David dalam hatinya.

ebooklovestory

Arkan tidak menjawab melainkan berjalan mendekati kursi sofa yang ada di sudut ruangan itu.

"Lupakanlah, aku lelah." balas Arkan seraya merebahkan dirinya di sofa dengan menghirup udara dengan dalam dan menghembuskannya dengan perlahan.

David masih melihat Arkan yang terlihat seperti banyak pikiran. "Oke, mungkin kamu butuh istirahat, lebih baik kamu tidur di kamarmu sendiri jangan disitu, mungkin besok kita bicara lagi, karena aku juga khawatir dengan Larvel, mungkin dia sangat

cemas karena kakaknya sakit, sampai tidak menjawab panggilanku." kata David dengan melenggang pergi dari ruangan kerjanya Arkan.

Setelah David keluar dari ruangnya, Arkan menatap langit-langit ruangan itu.

"Kamu pasti akan marah besar padaku, David. Kalau kamu tau kebenarannya, terutama aku yang memaksa kekasihmu menjadi selingkuhanku dan lebih parahnya, kekasihmu sedang mengandung anakku, David." gumam Arkan seraya menghela nafasnya berat.

ebooklovestory

Sementara dirumah sakit, Laira sedang diperiksa oleh dr. Sean.

"Om Sean. Terimakasih sudah menolongku, kalau tidak ada Om mungkin lebih baik aku mati kalau tidak bisa mendapatkan Arkan."

"Sssattt, jangan ngomong begitu Laira, Om membantumu karena Om sudah menganggap kamu seperti putri Om sendiri. Kapan kamu akan berhenti berpura-pura sakit Laira. Kasihan ayah ibumu yang begitu khawatir saat mendengar kamu sakit parah

seperti itu." kata dr. Sean panjang lebar.

Laira menghela napasnya. "Setelah aku menyembuhkan rahimku Om, aku tidak ingin berita keguguranku sampai terdengar orang-orang. Gara-gara Arkan yang ingin memutuskan pertunangannya denganku, aku kehilangan anakku Om. Terimakasih karena Arkan akhirnya akan segera menikahiku, Om." lirik Laira.

Laki-laki paruh baya yang seusia ayahnya itu hanya menghela napasnya dalam "Tapi, Om tidak akan membantumu lagi, cukup ini yang pertama dan yang terakhir, Om tidak mau membuat Maxi dan ibumu, kalut dan mencemaskanmu, karena dia begitu khawatir padamu, Laira."

Laira pun mengangguk dengan air matanya yang keluar dari pelupuk matanya. "Baik Om"

"Kalau begitu, Om pergi dulu. Kamu istirahatlah yang banyak untuk pemulihan tubuhmu." kata dr. Sean. Setelah mengatakan demikian dr. Sean keluar dari ruang rawat inap Laira.

Tanpa sepengetahuan mereka, Amy yang akan

menjaga malam Laira mendengar percakapan Laira dan dr. Sean dibalik pintu. Amy terkejut mendengarnya, siapa sangka ternyata Laira tidak sakit parah hanya keguguran. Pantas waktu itu Laira langsung ditangani dr. Sean. Mungkin dr. Sean sudah mengetahuinya dan Laira melarangnya, tapi Laira hamil anak siapa? Arkan kah?

Amy segera pergi dari balik pintu itu karena dr. Sean akan segera keluar.

"Oh ya ampun, Non Larvel sangat malang sekali nasibnya, ia hamil anak Arkan sementara, Non Laira akan segera menikah dengan Arkan, apa Non Laira tidak bisa hamil lagi karena keguguran itu, tapi kenapa Non Laira justru tidak marah karena Non Larvel hamil anaknya Arkan? Apa aku harus memberitahu Tuan dan Nyonya, yah." gumam Amy.

Amy merasa pusing sendiri setiap kali memikirkan masalah majikannya itu, padahal dirinya hanyalah seorang pelayan. "Kenapa aku masuk kedalam yang berliku-liku permasalahan majikanku, sih. Kalau saja tadi aku pergi dan tidak menguping saat tunangan Non Laira datang dan memberitahu kehamilan Non Larvel, aku sudah pasti tidak akan memikirkannya, huft pusing." gumam Amy seraya berjalan menuju pintu ruang rawat inap Laira.

Didalam *penthouse* Larvel merasa gelisah saat sudah tengah malam tidak ada tanda-tandanya Arkan akan segera pulang.

"Arkan, kamu dimana, sih?" gumam Larvel pelan.

Entah kenapa Larvel merasa cemas dan khawatir pada Arkan, kenapa dirinya bisa kalut seperti itu?

Larvel beranjak dari sofanya menuju kamar untuk mencari ponselnya, rasa kantuk ia rasakan tapi Larvel merasa cemas dengan Arkan, ada apa dengan Larvel?

"Kenapa aku begitu cemas dengan Arkan *bastard* Maximilian itu, sih." kata Larvel pelan dengan tangannya yang masih mencari dimana ponselnya berada. Setelah menemukannya, Larvel melihat ponselnya yang mati total.

"Oh pantas saja, mungkin Arkan menghubungiku tapi tidak terangkat sampai ponselku yang mati begini, sudahlah mending aku tidur." kata Larvel, sebelum tidur Larvel men-*charge* terlebih dahulu

ponselnya dan merebahkan dirinya di atas ranjang.

"Ah, rasanya menyenangkan tanpa ada sentuhan Arkan." gumam Larvel. Lama kelamaan matanya terlelap karena rasa kantuk yang menyerangnya.

Larvel tidak tau sebentar lagi hidupnya akan lebih menderita terutama jika dirinya mengetahui kalau dirinya tengah hamil anak Arkan yang sebentar lagi akan menikahi kakaknya. Dunia Larvel memang penuh derita tapi lebih menderita semenjak hadirnya Arkan dihidupnya.

ebooklovestory

● ● ●

23. When I Fear

Suara jam alarm membangunkan tidur Larvel dari mimpi indahnyanya.

Sayup-sayup mata indahnyanya terbuka lebar seraya mengedarkan pandangannya ke semua penjuru. Dirinya segera menekan jam alarm untuk mematikan bunyi yang mengganggu tidurnya. Rasanya sudah lama sekali Larvel tidak merasakan tidur senyenyaknya seperti sekarang ini.

ebooklovestory
Tiba-tiba perutnya bergejolak karena mual-mual segera Larvel beranjak dan menuju kamar mandi untuk berbenah diri dan bersih-bersih. Setelah sudah memanjakan dirinya, Larvel merasakan lapar yang sangat luar biasa.

"Kenapa belakangan ini aku sangat lapar terus menerus, sih?" kata Larvel seraya menuju ke dapur mencari makanan yang bisa untuk ia makan.

Saat dirinya sedang mencari-cari makanan untuk ia makan di dapur, dirinya mendengar suara pintu *penthouse* yang terbuka, sontak Larvel

beranjak dari dapur menuju ruangan depan, menengok siapa yang datang meski ia meyakini Arkan lah yang datang.

"Kamu sudah pulang?" sahut Larvel seraya menghampiri Arkan, sementara Arkan yang membawa makanan hanya menyodorkan bungkusannya itu ke hadapan Larvel.

"Apa ini?" kata Larvel dengan menerima bungkusannya yang diberikan oleh Arkan.

"Makanlah dan habiskan!" titah Arkan seraya melenggang pergi menuju ke kamarnya. Larvel melihat punggung Arkan yang memasuki kamarnya, ia heran melihat Arkan terkesan seperti tertekan tapi bahunya Larvel diangkat dan tidak peduli setelah melihat bungkusannya dari Arkan, wajahnya terlihat berbinar karena perutnya terasa sangat lapar.

Larvel pun dengan segera membuka bungkusannya itu dan tanpa pikir panjang ia memakan makanan yang diberikan Arkan olehnya.

Arkan yang ingin mengambil minum di dapur,

langkahnya terhenti saat melihat Larvel sedang makan dengan lahap makanan yang ia berikan. Ada rasa hangat dan bahagia saat melihat Larvel sedang makan dengan lahap.

Pandangan matanya teralihkan ke perut ratanya, ada rasa ingin memiliki bayi beserta ibunya hanya untuk dirinya seorang. Ia merasa tidak rela kalau ada orang lain selain dirinya yang memiliki Larvel.

Arkan bimbang dengan pilihannya yang akan menikahi Laira tapi disisi lain ia juga ingin memiliki Larvel untuk dirinya sendiri. Kepalanya ia gelengkan kasar untuk menjernihkan pikirannya, bukannya jernih tapi pikiran Arkan semakin menumpuk saat Larvel merasakan perutnya melilit.

"Aw...." pekik Larvel, dengan sigap Arkan berlari menghampiri Larvel yang memegang perutnya.

"Larvel, apa kamu baik-baik saja? Kita kedokter!" ucapan Arkan yang sangat panik itu diperhatikan Larvel, ada rasa senang saat Arkan terlihat mencemaskannya. "Tunggu sebentar, aku ambil kunci mobilku dulu di kamar!"

Arkan yang akan beranjak untuk mengambil kunci ke dalam kamarnya dengan cepat ditahan tangannya oleh Larvel, sontak Arkan menoleh dan menatap Larvel. "Ada apa, *baby*?" kata Arkan dengan sangat lembut.

Larvel menggeleng pelan. "Tidak perlu, belakangan ini memang perutku bermasalah mungkin maag! Kamu jangan khawatirkan aku, aku baik-baik saja." sahut Larvel dengan senyum hangat karena melihat Arkan yang mencemaskannya, dihatinya ada rasa hangat dan ada debaran sedikit setiap kali Arkan tersenyum membalas dan memegang pipinya, seperti yang dilakukan Arkan sekarang.

"Jaga kesehatanmu, *baby*. Aku tidak ingin kamu sakit, mengerti!" kata Arkan dengan tegas, Larvel pun mengangguk. "Habiskan makananmu, nanti aku akan buat kan kamu susu!"

Arkan mengecup pucuk kepala Larvel dan beranjak menuju kamarnya untuk mengambil bungkusan yang ia bawa barusan. Arkan ingin memberikan susu untuk ibu hamil. Dan untuk sekarang Larvel tidak boleh tau terlebih dahulu tentang kehamilannya. Ia takut kalau Larvel tau,

Larvel akan pergi meninggalkannya segera.

Arkan mengendap-endap menyembunyikan susu hamil buat Larvel itu saat sudah sampai dapur, Arkan membuka susu hamil itu dan menyeduhnya, tidak lupa kotak susu hamilnya itu ia sembunyikan dirak yang ada di bawah meja dengan menutupinya dengan perabotan lain, supaya Larvel tidak bisa menemukannya.

Setelah beres, Arkan membawa susu itu ke ruangan tengah, dimana saat ini Larvel masih sedang memakan makanan yang belum habis Larvel makan. "Nanti habiskan susunya, biar kamu sehat terus!" kata Arkan seraya meletakkan segelas susu diatas meja dihadapan Larvel, Larvel menoleh menatap Arkan, ia heran melihat Arkan yang perhatian padanya.

"Kenapa kamu perhatian padaku?" tanya Larvel, yang sedari tadi memenuhi beban pertanyaan yang barusan ia ucapkan.

Arkan menghela napasnya pelan dan menatap tajam ke mata Larvel, sehingga Larvel merasa tatapan Arkan menyiratkan ketidak sukaannya saat dirinya bertanya padanya. "Karena aku tidak

mau kamu kelelahan, karena aku akan meminta jatahku nanti karena saat malam kemarin kita tidak melakukannya!"

Deg!

Rasa hangat dan bahagianya Larvel sontak menjadi ket erpakuan, bodohnya Larvel yang sempat terkesima dengan tindakan dan perbuatan Arkan padanya, nyatanya Arkan hanya ingin meminta tubuhnya karena malam kemarin, Arkan tidak menyentuhnya. Sial.

ebooklovestory

Larvel menghentikan makannya, seakan perutnya tiba-tiba saja merasa kenyang dan tidak merasa kelaparan lagi. "Aku kenyang!"

Arkan menautkan alisnya, dirinya heran mendapati perubahan emosi pada Larvel, apa dirinya salah bicara pada Larvel?

"Mnumlan susunya dulu!" titah Arkan. Larvel menggeleng cepat.

"Tidak mau, aku sudah kenyang!" balas Larvel.

Arkan menatap segelas susu hangat yang baru saja ia buat. Baru kali ini ia membuat susu buat bayinya, tapi Larvel tidak menghargainya. Arkan kesal, rahangnya mengeras.

Larvel yang akan segera beranjak, dihentikan Arkan dengan ucapannya yang membuatnya menegang.

"Kalau kamu tidak minum susunya, aku tidak segan-segan menyetubuhimu di sini sekarang juga."

ebooklovestory

Deg!

Larvel dengan cepat membalikan badannya dan mengambil susu yang Arkan buat untuknya, Larvel pun mengeguknya hingga tandas tak ada sisa, Arkan yang melihat Larvel yang ketakutan dengan ancamannya, hanya tersenyum melihat Larvel minum susu buatannya itu.

"Aakh." tangan Larvel menghapus sisa susunya yang menetes di dagunya. "Sudah habis, jadi jangan mengancam lagi." setelah mengatakan begitu, Larvel berlari pelan meninggalkan Arkan

diruang tengah hingga pandangan mata Arkan masih menatap punggung Larvel sampai terhalang pintu kamarnya yang dimasuki Larvel.

Bibir Arkan terangkat dengan melihat tingkah Larvel yang lucu menurutnya itu, setelah Larvel masuk kamarnya sekilas bayangan Laira terlintas dipikirkannya. "Bagaimana dengan Laira? Kenapa aku semakin bimbang dengan keputusanku ini?" gumam Arkan dalam hatinya.

Sementara di rumah sakit, Laira masih berbaring ditemani kedua orang tuanya yang masih setia menemaninya, di ujung ruangan juga ada Amy yang melihat betapa perhatiannya majikannya itu pada putrinya tapi sayang putrinya itu membohongi semua orang.

"Ibu, ayah... lebih baik kalian istirahat, aku sudah lebih baik, kalian terlihat kurang istirahat, biar Amy saja yang menjagaku!" kata Laira.

"Sayang, ayah dan ibu tidak apa-apa, yang kamu harus pikirkan sekarang adalah kesehatanmu." sahut Maxi dengan mengelus pucuk kepala Laira.

"Iya, ibu tidak apa-apa, putri ibu sakit jadi wajar ibu ingin menjagamu, sayang." sambung Diana.

"Tapi, ayah harus mengurus perusahaan. Aku sudah ada yang menjaga, jadwal operasiku juga dua hari lagi, jadi jangan khawatirkan aku, ayah!" Laira menoleh ke ibunya. "Ibu juga harus istirahat, jangan capek-capek, kalau terlalu lelah ibu bisa sakit, terus siapa yang jaga aku?"

Kedua orang tua itu tertawa pelan karena putrinya sangat memperhatikannya. "Ya sudah kamu istirahat yah, biar Amy yang menjaga kamu!" Laira mengangguk. Beberapa saat kemudian Maxi dan Diana pergi meninggalkan Laira.

Setelah kepergian kedua orang tuanya, pandangan Laira mengarah ke arah Amy. "Amy belikan aku makanan sebentar, aku lapar tapi jangan di kantin rumah sakit, aku tidak suka!" Amy pun mengangguk tanpa rasa curiga. Setelah semua orang tidak ada diruangan rawat inapnya, mata Laira yang baru saja terpejam, mendengar suara pintu ruangnya terbuka dan ada suara langkah kaki yang berjalan menuju ke arahnya.

"Amy, belikan aku juga coklat!" sahut Laira

yang masih terpejam, tapi saat mengatakan demikian Amy tidak menyahut atau membalasnya sehingga membuat mata Laira perlahan terbuka, dan betapa terkejutnya Laira melihat laki-laki yang memperkosanya dulu ada dihadapannya saat ini dengan mendekatkan wajahnya ke wajahnya.

"Gil- gilbert?" gugup Laira.

Gilbert tersenyum menatap Laira. "Kamu sudah menggugurkan bayiku, Laira?" mata Laira mengembun seraya menggeleng cepat-cepat.

ebooklovestory

"Ti- tidak!"

● ● ●

24. I Bet They'll Never Make It

David masih terus mencoba menghubungi Larvel. Tapi, hanya suara dering suara operator yang selalu menyahut.

Rasa cemas kini David rasakan, saat ini pun David akan menemui Larvel, karena dirinya sudah teramat rindu dengan kekasihnya itu.

"*Honey...* Kamu dimana, sih. Aku rindu padamu!" gumam David seraya mengemudi menuju mansion, jika pun Larvel tidak ada di mansion Maxi, bisa jadi Larvel berada di rumah sakit menunggu Laira, kakaknya.

Tapi sayang, saat dirinya sampai didepan pintu gerbang mansion orang tuanya Larvel, David tidak mendapatkan Larvel karena security mansion, mengatakan tidak ada pemiliknya.

Mau tidak mau, David akhirnya mencoba menuju ke rumah sakit dengan menjenguk Laira, siapa tau juga Larvel berada di rumah sakit.

Sementara dilain arah ada mobil yang dikendarai Maxi bersama dengan Diana, mereka berdua melihat mobil yang baru saja pergi meninggalkan mansionnya.

"Bukankah, dia itu kekasihnya Larvel?" tanya Maxi pada Diana yang berada disampingnya.

Diana pun mengangguk, "Iya benar, aku sampai lupa kalau Larvel sudah mempunyai David! Lalu bagaimana dengan hubungan mereka, Max?" Diana terlihat khawatir dengan putri-putri mereka yang mendapatkan scandal percintaannya.

Tanpa bisa dicegah air mata Diana mengalir kepipinya. Maxi hanya bisa menghela napasnya dan diam tidak menanggapi ucapan istrinya itu, karena mungkin ini adalah kesalahannya juga.

Kali ini David mengendarai mobilnya dengan kecepatan penuh karena sudah tidak sabar ingin bertemu Larvel, sudah beberapa hari ini, dirinya tidak bertemu atau berbicara dengan kekasihnya itu.

Setelah sampai dirumah sakit, dirinya menanyakan nomor ruangan yang ditempati Laira kepegawai yang dibagian depan. Karena David hanya tau dimana Laira dirawat dirumah sakit dari kakeknya.

Setelah mengetahui ruangnya, David segera menuju keruangan Laira karena ingin bertemu dengan Larvel sekaligus menjenguk calon kakak iparnya itu.

Bibir David terangkat keatas membentuk sebuah senyuman, dirinya merasa bahagia karena sebentar lagi akan bertemu dengan Larvel.

Tapi saat dirinya sudah berada didepan pintu ruang rawat inap Laira dan akan mengetuk pintu tersebut. Tanpa disangka David mendengar ucapan yang membuat dirinya enggan untuk masuk, karena telinganya mendengar ucapan seorang laki-laki yang sedang mengat akan hal yang ganjil.

"Kamu sudah menggugurkan bayiku, Laira!"

"Ti-tidak!"

David masih mencerna pembicaraan dari balik pintu. Dirinya enggan untuk masuk dan mendengarkan apa maksud ucapan laki-laki itu.

"Laira, sayang. Selama ini kamu sudah menipu tunanganmu! Sebaiknya kamu hentikan permainanmu itu, kamu hanya terobsesi padanya. Kita sudahi semuanya dan kita memulai hidup baru!"

"Tidak! Kamu mau apa Gilbert? Hubungan kita sudah berakhir, sudah cukup kamu membohongiku karena kamu menyukai Larvel, adikku!"

ebooklovestory

David terpaku dan semakin penasaran karena mendengar nama Larvel yang ikut disebut-sebut namanya. Telinganya ia tajamkan karena dirinya ingin tau lebih dalam, ada hubungan apa sebenarnya laki-laki yang ada di dalam bersama Laira.

"Tidak! Waktu itu aku hanya tertarik dengannya saja, bukan mencintai! Aku baru sadar kalau aku mencintaimu. Tapi, kenapa kamu tega menggugurkan bayiku, Laira! Hah?!"

David terkejut karena laki-laki yang bernama Gilbert itu membentak. "Apa Laira pernah

keguguran?" gumam David seraya menajamkan kembali telinganya dibalik pintu.

"Tidak! Itu tidak disengaja, Gilbert. Karena aku terkejut saat Larvel dan tunangananku ada *affair* dibelakangku!"

Deg!

Ucapan yang didengar David dari Laira sontak membuatnya semakin dibuat *shock*, kekasihnya menjalin *affair* dengan saudaranya.

ebooklovestory

Berita yang sangat memukul telak ke ulu hatinya. David tidak bisa berpikir jernih setelahnya. Dirinya hanya terpaksa memikirkan hal-hal yang tidak mungkin dilakukan kekasihnya.

David tau benar kekasihnya itu tidak mungkin berpaling darinya, Larvel tidak mungkin mengkhianatinya, David masih merapalkan kata-kata untuk menguatkan hatinya. Tapi, ucapan yang didengar Laira selanjutnya membuat David seperti tertembak timah panas kejantungnya.

"Dan membuatku kehilangan bayiku, karena Larvel dan Arkan sudah berhubungan lama ditambah sekarang Larvel tengah mengandung anak tunanganku!"

"Sebaiknya kamu hentikan semua kebohonganmu kali ini, aku tau kamu itu sedang menutupi *affair* kita dengan tunanganmu dan kamu membodohinya dengan menyuruhnya untuk menikahimu?!" Gilbert berdecak sinis.

"Tidak! Kamu salah, aku mencintainya! kamu yang memaksaku dan mengancamku, kalau kamu tidak memperkosaku dan mengancamku, aku tidak mau berhubungan denganmu lagi!"

David masih mendengarkan perdebatan Laira dan Gilbert dibalik pintu! Rasa bahagia yang tadi ia rasakan karena ingin bertemu dengan Larvel lenyap sudah saat mendengar kebenaran yang secara tidak langsung dirinya dengar.

"Kamu harus membatalkan rencana pernikahanmu dengannya, atau kalau tidak...." ucapan Gilbert dipotong oleh Laira.

"Kalau tidak apa? Hah! Kamu mau membongkar sakit pura-puraku, iya?"

Gilbert terkekeh. "Kamu tau apa saja yang akan aku lakukan untuk mendapatkanmu kembali! Sudah cukup sekali, aku melakukan kebodohan dengan kehilanganmu, tapi tidak untuk kali ini, kartu matimu sudah ada ditanganku, sayang...."

"Kamu *bastard*, sialan, berengsek! Beraninya kamu mengancamku terus-menerus! Aku membencimu, saat aku tau kalau kamu pernah akan memperkosa Larvel!"

ebooklovestory

Deg!

David geram, kemarahannya sudah diubun-ubun mendengar nama kekasihnya pernah mengalami pelecehan, tanpa pikir dua kali, David membuka pintu dengan sangat keras.

Bruk!

Larvel dan Gilbert tersentak, terkejut karena melihat David membuka paksa pintu.

"Brengsek!" teriak David dan segera menerjang Gilbert dan memukulnya.

Bugh...

Bugh...

Bugh...

Laira berteriak untuk menghentikan pukulan David. "David hentikan, kamu bisa membunuhnya!"

"Tolong! Tolong!"

Teriakan Laira membuat Amy yang baru saja membeli makanan untuk Laira yang berada di koridor rumah sakit terkejut dan segera berlari. Amy terkejut saat melihat kekasih Larvel berkelahi dengan laki-laki yang baru ia ingat, kalau dia itu mantannya Laira. Segera Amy memisahkan kekasihnya Larvel yang terus memukuli mantannya Laira. Setelah mereka dipisah.

"Kamu siapa?" tanya Gilbert seraya menghapus darah yang berada disudut bibirnya yang sobek karena pukulan barusan dengan tangannya. Dirinya ditahan dan dipisahkan oleh Laira yang menahannya.

"Tidak penting kamu tau aku, brengsek! Itu pukulan untuk kamu yang pernah melecehkan Larvel!" Gilbert terkekeh.

"Kamu kekasihnya Larvel yah?" tebak Gilbert. "Yang harusnya kamu pukul itu, Arkan. Bukan aku, karena dia yang sudah melecehkan Larvel! Tolol!"

ebooklovestory

"Sudah, sebaiknya kamu pergi!" usir Laira dengan mendorong Gilbert pergi.

"Aku bisa sendiri, sayang. Kamu cepat sembuh yah!"

Cup!

Gilbert mencium kening Laira dan matanya menatap permusuhan dengan laki-laki yang barusan memukulnya, segera dirinya pergi meninggalkan ruang inap Laira.

David berdecak dan melepaskan diri dari genggaman Amy.

Kejadian barusan yang dilakukan mantan kekasihnya Laira, membuat Amy berpikir yang tidak-tidak. Hubungan yang sangat rumit.

Setelah terlepas dari genggaman Amy, David menatap sengit Laira. "Benar-benar pembohong yang sangat luar biasa!" ucapan sinis David membuat hati Laira menciut, setelah mengatakan begitu, David siap keluar dari ruang inap Laira. Tapi, dengan cepat dicegah oleh Laira.

"David...." panggil Laira.

David menghentikan langkahnya sekilas! Tapi, David segera melangkah kembali.

Saat pandangan Laira yang masih mengabur karena isak tangisnya, Laira takut, David akan menceritakan kepada Arkan. Laira takut Arkan akan mengetahuinya dan tidak jadi menikahinya. Ditambah Larvel sedang mengandung anaknya Arkan.

Amy yang melihatnya, hanya bisa menyimpulkan sendiri dengan kejadian barusan. Amy lebih memilih diam dan tidak ikut campur dalam hubungan yang sangat rumit dipandangan matanya itu. Dirinya seperti menonton sinetron yang penuh lika-liku drama.

Sementara di *penthouse*, Arkan masih menenggelemankan dirinya di ranjangnya dengan Larvel yang menemaninya, Arkan akan menikmati kebersamaannya dengan Larvel sebelum dirinya jujur dan akan segera menikahi Laira.

ebooklovestory

Larvel juga belakangan ini, merasa nyaman dengan kehadiran Arkan. Rasanya selalu menikmati harum aroma tubuh Arkan saat dirinya dipeluk oleh Arkan.

Karena biasanya dirinya enggan berdekatan dengan Arkan. Tapi, belakangan ini seakan dirinya itu menginginkan Arkan selalu bersamanya.

Larvel lupa kalau saat ini dirinya masih mempunyai hubungan dengan David, karena Arkan selalu menguasai pikirannya, selalu dibuat kesal, benci, rindu bahkan selalu dibuat dirinya berbunga-

bunga.

Padahal tanpa diketahui Larvel sendiri, kalau itu bawaan bayi yang dikandungnya. Sampai saat ini pun, Larvel masih belum mengetahui tentang kehamilannya. Karena seharusnya Larvel paham kalau dirinya sudah telat berapa hari! Tapi, Larvel melupakannya?!

Larvel memang terlalu polos atau bodoh.

"*Baby...* Sebaiknya kita tidur!" kata Arkan yang masih memeluk Larvel dari belakang dengan sesekali menelusupkan tangannya masuk kedalam baju yang dikenakan Larvel. Kadang mengeluskan tangannya diperut yang masih ratanya Larvel.

Yang dilakukan Arkan justru membuat Larvel merasa nyaman dan terlelap. Setelah Arkan mengecup ceruk leher Larvel, mereka pun menuju kealam mimpi.

Tanpa diketahui mereka berdua untuk kedepannya, karena sebentar lagi badai akan segera datang menghancurkan ketenangan mereka berdua saat ini dan akan memporak porandakan

kebersamaan yang dianggap ketenangan itu.

Karena air tanpa gelombang itu lebih berbahaya
dari pada air yang terlihat bergelombang.

● ● ●

ebooklovestory

25. Never Be The Same

Larvel terbangun dari tidurnya karena merasa kegelian dibagian sensitifnya, saat matanya terbuka sempurna, Larvel dikejutkan dengan Arkan yang yang mengulum dan menghisap tubuhnya terutama payudaranya yang sudah tak mengenakan apapun.

"Arkan, kamu sedang apa?" tanya Larvel polos, padahal memang Larvel tau kalau Arkan terlihat bergairah di pagi hari padanya.

ebooklovestory

Arkan menghentikan aktifitasnya lalu mendongak menatap Larvel dengan senyuman mesumnya. "Aku menginginkanmu."

Belum juga Larvel protes, akan tetapi Arkan sudah membenamkan wajahnya di belahan dadanya.

"Arkannn!"

Saat Arkan sudah sangat bergairah, Larvel mendorong tubuh Arkan dengan sangat kuat,

sehingga Arkan terjengkang ke lantai.

Larvel melakukan itu karena perutnya sangat bergejolak ingin memuntahkan isi perutnya.

"Aw... Apa yang kau lak..., " ucapan Arkan tidak dilanjutkan lagi karena matanya menatap punggung Larvel yang menuju ke arah *wastafel*, Arkan mengernyirkan keningnya dengan menatap Larvel yang sedang muntah di pagi hari dari tempatnya ia terjatuh ke pintu yang dibiarkan terbuka. "Apa itu namanya *morning sickness*?" gumam Arkan seraya berdiri menghampiri Larvel.

ebooklovestory

"Apa kamu baik-baik saja, *baby*?" tanya Arkan dengan membantu Larvel dengan mengurut punggungnya.

Setelah Larvel selesai mengeluarkan isi dalam perutnya, Larvel membersihkan wajahnya dengan air dan menegakan badannya menatap Arkan.

"Sepertinya aku masuk angin, belakangan ini aku sering sekali muntah!" gumam Larvel muram.

Arkan justru tersenyum mendengar penuturan Larvel, karena aneh saja, seorang ibu hamil tapi tidak menyadari kalau dirinya itu hamil? Arkan menggelengkan kepalanya pelan.

"Kalau begitu, kamu harus banyak-banyak istirahat, aku akan menyiapkan susu buatmu dulu, *baby*. Supaya kamu cepat sembuh."

"Susu lagi?" sahut Larvel. Arkan mengangguk cepat seraya tersenyum lebar.

"Biar kamu sehat dan kuat, apa lagi biar kamu bisa menyeimbangi aku." kata Arkan dengan senyuman mesumnya kembali.

Pipi Larvel seketika bersemu merah saat mendengar ucapan Arkan yang terlihat intim itu. Tiba-tiba Larvel merasa hangat dengan sikap Arkan yang sangat manis padanya.

Pikiran Larvel belakangan terakhir disita oleh Arkan yang sering tiba-tiba muncul tanpa di inginkan. Faktanya Larvel lupa dengan keadaan kekasihnya, David! Karena terlalu sering bersama Arkan.

David seakan tergeserkan posisinya dengan Arkan, yang notabene sepupu saudara kekasihnya itu.

Kebersamaan mereka masih terlihat sangat romantis membuat Larvel berbunga-bunga dalam sikap Arkan yang sangat manis itu.

"*Baby*, nanti aku pulang sedikit telat, jadi lebih baik kamu tidur lebih dulu saja, aku takut kamu sakit. Jadi banyakin istirahat, oke!" Larvel mengangguk dengan memakan roti dengan selai coklatnya.

ebooklovestory

Setelah mengatakan begitu, Arkan mencium pucuk kepala Larvel.

Larvel memejamkan matanya dengan meresapi sikap manis Arkan padanya. "Kalau begitu, aku pergi kerja dulu ya!" Arkan pamit pergi.

Larvel menatap Arkan dari tempatnya ia duduk, tidak disadari Larvel kalau bibirnya terangkat membentuk senyuman bahagia yang selama ini belum dirinya rasakan, karena dirinya merasa

sangat di inginkan dengan Arkan yang bersikap manis padanya.

Lamunan Larvel buyar saat pintu *penthouse* berbunyi, Larvel mengerutkan keningnya mendengar bunyi bel pintu. "Kenapa Arkan balik lagi? Apa ada yang ketinggalan?" gumam Larvel seraya beranjak dari tempatnya menuju pintu.

Klek!

Suara pintu *penthouse* milik Arkan di buka oleh Larvel, "Kenapa kamu balik lagi, Arkan?"

Deg!

Jantung Larvel terasa mau copot dari tempatnya karena yang ada di hadapannya bukanlah Arkan. Melainkan David, kekasihnya!"

"Da- David?" kata Larvel yang tergagap seketika.

David hanya diam tidak menyahut melainkan

menatap Larvel dengan tatapan tanpa ekspresi, pandangan datarnya membuat Larvel hanya bisa menundukan kepalanya takut.

Larvel baru ingat kalau David masih berstatus kekasihnya saat melihat David di depannya.

"Apa aku boleh masuk, *honey*?" ucapan David yang terbilang biasa saja seperti tidak terkejut sama sekali, membuat Larvel heran dan tidak bisa berkata apa-apa.

Larvel mengangguk dengan membiarkan David masuk ke *pent house* milik Arkan.

Pandangan David menyusuri ruangan demi ruangan, yang di ikuti Larvel di belakangnya, saat dirinya tepat di depan pintu kamar. David menghentikan langkahnya, lalu membalikan badannya dengan menatap Larvel dari atas hingga bawah. "Apakah kamu tidur di kamar ini?" tanya David.

Larvel mendongak menatap David ragu-ragu, Larvel tidak menjawab, tapi, Larvel hanya mengangguk pelan.

Bibirnya terasa kelu, hanya ingin menjawab pun Larvel merasa bisu, dirinya ingin menjelaskan sebenarnya. Tapi, dirinya tidak tau mau menjelaskan dari mana.

David pun akhirnya membalikan badannya dan meraih knop pintu kamar seraya membukanya perlahan.

Matanya menatap ranjang yang berantakan dan beberapa pakaian yang berserakan di lantai. David memejamkan matanya dengan mengangkat kepalanya keatas langit-langit kamar itu seraya menghela napasnya menahan amarah.

Tangannya mengepal untuk mengumpulkan semua amarahnya serta kekecewaannya.

"Ma...maafkan a...a...aku, David!" kata Larvel yang gugup dengan menundukan kepalanya, air matanya yang sedari tadi ia tahan, akhirnya tumpah sudah memenuhi wajahnya.

David menghembuskan napasnya panjang seraya membalikan badannya menatap Larvel. "Apa

kamu mencintai saudaraku?" tanya David pelan, sangat pelan dengan liris.

"A...ku ti...tidak ta..uuu!" sahutnya dengan sesegukan.

"Jelaskan padaku, *honey*." kata David dengan lembut. "Kenapa kamu melakukan ini semua padaku?"

Larvel mendongak dengan air mata yang memenuhi wajahnya. "A...aku dipaksa o...oleh Ar...kan." jawaban Larvel yang sesegukan itu membuat David tidak tega menginterogasi kekasihnya itu.

David pun melangkah menuju Larvel yang sedang menangis dan segera memeluknya. "Maafkan aku, *honey*. Ini salahku yang tidak bisa menjagamu. Apa kamu mau menikah denganku, dan memulai hidup baru kita di London atau di manapun itu?" tanya David dengan memeluk Larvel begitu erat.

Larvel semakin terisak mendengar ucapan David untuknya. Tapi, dirinya tidak menjawab atau membantah, karena Larvel membenamkan wajahnya

ke dada David dengan terisak.

Larvel menyesali kebodohnya dengan menyakiti David, apa lagi dirinya menikmati pemaksaan Arkan padanya.

David masih memeluk tubuh Larvel yang masih bergetar, David tidak peduli bajunya basah oleh air mata kekasihnya, David menengadah menatap ke atas karena pandangannya mulai mengabur dengan air matanya mulai menumpuk di pelupuk matanya. Tapi, David menahannya supaya jangan sampai mengeluarkan air matanya.

ebooklovestory

Setelah dirasa sudah lebih tenang, mereka berdua duduk di sofa ruang tamu. "Apa kamu ingin memulai hidup baru bersamaku atau kamu ingin bersama Arkan, yang sebentar lagi akan menikahi kakakmu?"

Deg!

Hati Larvel seperti tertancap paku yang berkarat mendengar ucapan David. Larvel sudah tau, hubungannya yang dipaksakan oleh Arkan padanya tidak akan bertahan lama, apa lagi Arkan sudah

bertunangan dengan kakaknya. Dirinya seperti wanita perebut kekasih kakaknya, betapa rendah dirinya dengan melakukan hal seperti itu.

Tapi, Larvel tidak menyangka rasa sakit yang ditorehkan Arkan padanya membuatnya seperti tersayat-sayat, hidupnya sudah berantakan tambah hancur.

"Apa kamu tidak marah padaku, David?" ucapan Larvel terucap begitu saja untuk David, karena dirinya merasa heran dengan tingkah David yang terlihat seperti sudah mengetahuinya.

ebooklovestory

"Aku marah, tentu saja! Tapi, aku marah pada diriku sendiri yang tidak bisa menjagamu, dan aku juga marah pada sepupuku yang berani menusukku dari belakang." kata David dengan segala meluapkan emosinya yang tertahan.

Larvel menundukan kepalanya dalam "Aku tanya sekali lagi padamu, *honey!* Kamu mau memulai awal baru bersamaku atau kamu lebih memilih bersama Arkan?"

Larvel memejamkan matanya erat-erat dengan

menundukan kepalanya, karena airmatanya kembali mengalir. "Semuanya tidak akan sama seperti dulu, David!"

"Aku akan menerimamu apa adanya, asal kamu mau memulai kembali dari awal bersamaku?"

"Aku takut!"

"Apa yang kamu takutkan, ada aku?"

Larvel menggeleng pelan. "Semuanya tidak akan sama, David."

David menatap Larvel dengan raut sendu. "Apa kamu mencintai Arkan?"

Larvel mendongak menatap David. "Kalau kamu mencintainya, aku bisa apa. Percuma saja aku membujukmu dengan seribu cara apa pun, kalau kamu ragu-ragu padaku!" kata David seraya berdiri dari sofa. "Ternyata aku salah selama ini menilai kamu, *Honey!* Kamu lebih memilih menjadi orang ketiga, dari pada menjadi orang pertama untukku!"

David pergi melangkah untuk keluar dari *penthouse* milik Arkan. Tapi, langkah kakinya terhenti saat Larvel berteriak memanggilnya.

"David... aku mau menikah denganmu!"

• • •

ebooklovestory

26. Do You Still Care?

Larvel diam di dalam mobil yang dikendarai oleh David, pandangannya ia kesampingkan dengan melihat mobil-mobil yang berlalu lalang dari balik pintu jendela mobil.

Setelah Larvel memutuskan lebih memilih David dan memulai hidup baru bersamanya, ada rasa takut dan ragu dengan keputusannya itu, mengingat David selama ini sangat baik padanya. Tapi, dirinya membalas kebbaikannya dengan menusuknya dari belakang.

ebooklovestory

David menoleh kearah Larvel yang masih diam membisu, helaan nafas panjang David lakukan. "*Honey!*"

Larvel menoleh ke David yang mengemudi mobilnya. "Hmm?"

"Apa kamu menyesal dengan keputusanmu memilihku?" tanya David pelan.

Bibir Larvel terangkat membentuk senyumannya seraya menggeleng. "Tidak! Aku memang tidak ingin bersama Arkan." sahut Larvel.

David menoleh menatap Larvel dengan wajah tanpa ekspresinya dan hanya mengangguk saja. "Nanti setelah berada di bandara, aku akan menghubungi kakek untuk pamit." kata David.

Larvel masih diam tidak menjawab atau pun membalas ucapan David, dirinya lebih memilih menatap arah jalan. Pikirannya melayang mengingat Arkan dan keluarganya, apakah mereka khawatir atau mereka akan bersikap biasa saja.

Suara dering ponsel membuyarkan pikiran Arkan dari banyaknya pertanyaan untuk dirinya sendiri. Arkan mengambil ponselnya yang ada di atas meja kerjanya dan melihat *celler id* si penelepon, dengan cepat Arkan mengangkatnya.

"Iya, Kek!"

"*Kamu itu, ya. Selalu begitu pada Kakek.*" sahut Alex dari seberang ponsel sana.

Arkan memutar matanya malas mendengar kakeknya selalu seperti itu padanya. "Iya, Kek, ada apa Kakek menghubungiku di jam kerja seperti ini?" tanya Arkan seraya menyandarkan punggungnya di kursi putarnya.

"Kakek mau tanya, ada masalah apa kamu dan David?" tanya Alex tiba-tiba, Arkan menautkan kedua alisnya bingung.

"Maksud kakek apa? Aku tidak mengerti!"

"David tadi menelepon Kakek, dia mengatakan ingin pergi dari negara ini bersama Larvel, kekasihnya. Katanya ingin memulai hidup baru bersama Larvel, dan itu semua karena kamu, katanya."

Deg!

Arkan terpaku dan mencerna ucapan kakeknya.

"Arkan, kamu mendengarkan Kakek, bukan?"

"Eh, iya, Kek! Aku sama David tidak ada masalah. Kek, nanti aku hubungi lagi!" setelah mengatakan demikian, Arkan segera mengambil kunci mobil sport merahnya dan ingin melihat Larvel apakah ada di penthouse-nya atau tidak. Arkan cemas dan takut kalau Larvel memang bersama David.

Arkan mengambil ponselnya kembali untuk menghubungi Larvel. Tapi, memang nasibnya sedang sial, ponsel Larvel tidak aktif. Karena beberapa hari ini memang ponsel Larvel selalu dimatikan, itu pun karena ulahnya juga. Dan kali ini Arkan merutuki kecerobohnya akan tindakanya itu.

ebooklovestory

Sudah terjebak karena permainannya sendiri, dan sekarang dirinya akan kehilangan Larvel juga. Arkan tidak mau itu terjadi.

Arkan tidak rela jika harus kehilangan Larvel meski David sepupunya adalah kekasih resminya Larvel. Tapi, Arkan lebih baik egois bila menyangkut Larvelnya. Dirinya memang bodoh.

Setelah ini Arkan akan berbicara dengan Kakeknya saat Alex nanti pulang menyangkut keputusannya yang akan menikahi Laira. Setelah barusan mendengar Kakeknya mengatakan David

pergi dan akan memulai hidup barunya bersama Larvel membuat hatinya terasa sakit.

"*Baby*, semoga kamu masih ada di *penthouse*. Tetaplah tinggal bersamaku bersama bayi kita." gumam Arkan gusar seraya mengendarai mobil sport merahnya dengan kecepatan penuh.

Setelah sampai, Arkan segera bergegas berlari menuju lift dan menekan lantai yang akan ia tuju. Selama berada di lift, Arkan sangat gelisah.

Arkan masih menatap angka yang perlahan naik, Arkan masih merutuki lift yang berjalan sangat lambat.

Tepat setelah pintu lift terbuka di lantai *penthouse*-nya, Arkan segera membuka pintunya dan berteriak memanggil Larvel dengan melihat sekeliling *penthouse*-nya.

"*Baby*, kamu dimana? Larvel, aku pulang!" Arkan mencari Larvel seperti orang kesetanan yang dengan berlari ke semua penjuru ruangan, setelah dirinya memanggil-manggil Larvel. Tapi, tidak ada jawaban sama sekali. Arkan merasa gusar setelah

masuk ke dalam kamarnya, tidak sengaja matanya melirik sebuah *note* yang berada di nakas.

Arkan segera mengambil dan membacanya dengan seksama.

Maafkan aku Arkan...

Aku pergi. Aku sudah tidak sanggup memikul derita yang kamu buat untukku, terutama kepada kakakku.

ebooklovestory

Aku pergi bersama David yang mau menerimaku apa adanya, meski dia tau aku sudah menyakiti hatinya. Tapi, dia tulus padaku, kita akan memulai lembaran baru bersama. Dan lebih baik, kamu memulai lembaran baru bersama kakakku.

Anggap saja, kita tidak pernah saling mengenal!

Larvel.

Rahang Arkan mengeras dan meremas *note* yang ditulis Larvel untuknya, dengan memejamkan

matanya seraya mengatur luapan amarahnya karena Larvel lebih memilih meninggalkannya. Dan membawa buah cintanya pergi bersamanya.

"*Baby*, aku tulus mencintaimu. Maafkan aku jika selama ini aku membuatmu menderita. Aku tidak sanggup, *Baby*. Tidak sanggup memulai lembaran baru tanpamu. Jadi, kembalilah...." gumam Arkan dengan mata yang berkaca-kaca.

"*Please... please... baby*. Kembalilah, aku mencintaimu, aku berjanji tidak akan menikahi kakakmu, aku hanya mau menikahimu seorang."

ebooklovestory

Suara dering ponselnya membuat Arkan merogoh saku celananya dan melihat siapa yang memanggil.

Laira?

Arkan tidak mengindahkan panggilannya dan menolaknya. Tapi, panggilan Laira kembali berbunyi, saat ini suasana hatinya sedang buruk. Ponselnya kembali berdering dari nama yang sama, Laira.

Mau tidak mau, Arkan pun mengangkatnya. "Ada apa?" kata Arkan sinis.

"*Honey*, apakah kamu mau ke rumah sakit, besok aku mau operasi!" kata Laira dengan sangat lembut.

Operasi pura-pura yang Laira lakukan hanya untuk menutupi kebohongannya, dan Laira berharap Arkan akan segera datang meski sekadar menyapanya.

Arkan menghela nafasnya sebelum berucap. "Aku tidak akan ke rumah sakit, lebih baik kamu jangan paksakan keinginanmu padaku, aku tidak mencintaimu, tidak akan yang namanya pernikahan!"

Laira gusar saat mendengar perkataan Arkan. "Kalau kamu tidak mau menikahiku, aku akan mengatakan pada Kakek tentangmu."

"Katakan saja, aku tidak peduli! Kalau kamu berani aku akan tuntutan kamu ke rana hukum" sahut Arkan sinis. Dalam hati, Laira tidak mungkin tega memberitahukan keburukannya kepada

kakeknya, karena kakeknya memang sedang sakit.

Setelah mengatakan demikian Arkan segera pergi meninggalkan *penthouse*-nya dengan kembali menaiki mobil sport merahnya.

Sudah beberapa menit yang lalu, Arkan sampai di bandara John F Kennedy, New York. Dengan bertanya kepada beberapa petugas tapi nihil, dirinya tidak mengetahui dimana Larvel dan David pergi.

Antara kegalutannya, Arkan menerima panggilan kembali, membuatnya mengerang kesal, hari ini suasana hatinya sedang memburuk. Tapi, ponselnya terus saja berdering.

Tanpa melihat siapa yang menelepon, Arkan segera mengangkatnya. "Hallo, ada apa?" katanya ketus seraya menoleh kepada beberapa orang yang berlalu lalang di bandara.

"Maaf tuan, tuan Alex pingsan di rumah sakit!"

Deg!

Arkan membulatkan matanya terkejut. "Kok, bisa! Kenapa Kakek bisa jatuh pingsan? Rumah sakit?" kata Arkan dengan berteriak, membuat orang-orang disekitar menoleh menatap Arkan heran.

"Tadi, tuan mendapat panggilan, terus tuan Alex memegang dadanya dan jatuh pingsan."

Penjelasan orang kepercayaan Kakeknya membuat Arkan mencengkeram ponselnya dengan kuat. "Kakek sekarang ada di mana?" tanya Arkan.

ebooklovestory

"Tuan Alex berada di Las Vegas, tuan."

"Apa? Kenapa Kakek ada di sana?" teriak Arkan terkejut, karena selama ini Alex tidak pernah memberitahunya kemana dia pergi. "Baiklah, aku akan segera kesana. Jaga Kakek baik-baik!" tambahnya. Setelah mengatakan barusan, Arkan segera memanggil detektif yang baru untuk mencari keberadaan Larvel dan David sekarang.

Arkan sudah memecat detektif yang tidak berkompeten itu, karena kesalahan informasinya membuatnya terjebak dalam situasi yang rumit

untuknya. Setelah memutuskan panggilannya, Arkan kembali menelepon orang kepercayaanya.

"Siapkan aku pesawat untuk ke Las Vegas, sekarang!" Arkan segera memutuskan panggilannya setelah mengatakan keperluannya kepada orang kepercayaanya. Arkan tidak peduli orang-orang memandangnya aneh, seperti orang gila yang terlihat sangat kacau.

"Laira, kamu sudah keterlalu!" gumam Arkan. Dirinya mencurigai satu nama yang sudah menelepon kakeknya, yaitu Laira.

ebooklovestory

• • •

27. What Do You Mean?

Setelah Arkan mendapatkan kabar dari orang kepercayaan Alex, kakeknya. Ia segera terbang dari New York ke Las Vegas.

Pikiran Arkan semakin kalut saat mendengar berita kalau kakeknya pingsan dan itu bukan di New York melainkan di Las Vegas? Arkan menggeram kecil setelah dirinya baru saja sampai di rumah sakit dimana Alex dirawat.

ebooklovestory
Langkah kakinya ia cepatkan karena begitu cemas dan khawatirnya akan kondisi kakeknya itu.

Setelah dirinya sampai di ruang inap VVIP, dirinya segera membuka pintu ruangan itu tanpa mengetuk pintu terlebih dahulu.

Pandangan Arkan mengabur saat melihat kondisi kakeknya terbaring lemah di brankar rumah sakit dengan beberapa selang infus menempel di tubuhnya.

"Kek...." gumam Arkan seraya melangkah mendekat ke arah brankar dimana Alex terbaring lemah. Setelah dirinya berada disamping Alex, Arkan segera duduk di kursi dan menggenggam tangan Alex.

"Kakek, maafkan aku...." ucapan Arkan lirih dengan meneteskan satu air matanya dan kembali ia menyekanya dengan tanganya. "Ini semua salahku, kek."

"Tuan." panggil orang kepercayaan Alex, sontak membuat Arkan menolehkan kepalanya dengan tangannya yang masih menggenggam tangan kakeknya. "Maafkan saya, Tuan! Kalau saja saya...."

"Kakek, menerima panggilan dari siapa?" potong Arkan seraya kepalanya kembali menatap Alex.

"Saya, tidak tau, Tuan. Karena nomor yang menghubungi Tuan Alex tidak terdaftar di ponselnya."

Kerutan kening Arkan semakin dalam karena mendengar penuturan orang kepercayaan kakeknya

itu. Dengan segera Arkan melepaskan tangan Alex dan segera beranjak dengan menatap orang kepercayaan kakeknya yang bernama Leo.

"Mana ponsel kakek?" kata Arkan seraya meminta ponsel kakeknya.

Leo merogoh saku celananya dan segera memberikan ponsel Alex ke Arkan.

Arkan pun menerimanya dan matanya melihat panggilan terakhir yang masuk. Alisnya terangkat satu saat melihat nomor yang tidak ia kenali. Bukan nomor Laira?

"Tungguin dulu kakek, aku pergi dulu sebentar." Leo pun mengangguk pelan. Sementara Arkan keluar dari ruang inap kakeknya.

Dirinya segera mengambil ponselnya yang ada di saku jasanya dan mendial nomor Josh, orang kepercayaannya yang dulu pernah membuat scandal Laira dengan CEO management agency models-nya.

"Josh, cari tau nomor siapa yang menghubungi

kakek, nomornya nanti aku kirim lewat pesan." setelah menghubungi Josh, Arkan segera mengirimkan nomor yang tidak dikenalnya itu.

"Kalau ada apa-apa dengan kakek, aku tidak bisa memaafkan diriku sendiri." gumam Arkan pelan, sangat pelan sekali.

Sementara Laira di rumah sakit masih gelisah karena ucapan Arkan yang tidak memperdulikannya lagi.

"Arkan, kenapa kamu seperti ini, saat Larvel hadir? Aku mencintaimu, tapi, kenapa kamu...." Laira terisak dengan menutup wajahnya dengan tanganya.

Klek!

Suara pintu ruang inapnya terbuka, membuat Laira membuka matanya dengan menghapus air matanya kasar. Saat kepalanya menoleh melihat siapa yang masuk, raut wajah murka Laira tampilkan karena melihat laki-laki yang memperkosanya datang kembali.

"Gilbert, apa yang kamu lakukan kemari?! Hah!" teriak Laira sinis.

Gilbert hanya tertawa melihat Laira. "Honey, bunny, sweetie-ku, kenapa kamu menangis? Hem? Rindu sama aku ya?" kekeh Gilbert membuat Laira meradang.

"Sebaiknya kamu pergi dari sini, aku sudah sudi melihatmu. Aku membencimu!" teriak Laira masih dengan amarahnya.

"Aku kemari ingin menjemputmu, kita akan memulai hidup baru kita kembali, apa kamu mau?" tanya Gilbert penuh pengharapan.

"Jangan ngaco kamu, aku akan segera menikah dengan Arkan setelah operasinya selesai." sunggut Laira.

Gilbert mengeraskan rahangnya saat mendengar kekerasan kepalaannya Laira. "Cukup Laira!!" bentak Gilbert.

Sontak saja, Laira berjingkat terkejut

mendengar bentakan Gilbert. "Aku tau kamu berpura-pura sakit, aku sudah tau semuanya, aku diam saja saat kamu keguguran anakku, tapi, kamu sangat egois. Dengan ke obsesianmu yang menginginkan Arkan, kamu akan semakin terpuruk! Apa kamu ingin hartanya? Aku bisa memberikanmu itu, aku juga orang berpengaruh dalam bisnis, bukan cuma Arkan saja!"

"Aku memcintainya, bukan obsesi! Yang terobsesi itu kamu!" kata Laira tajam. Gilbert hanya terkekeh sinis.

"Benarkah? Buktinya apa? Kamu menjerat Arkan dengan ancamanmu? Begitu?" Gilbert berdecak. "Karena semua itu sudah tidak akan mempan lagi, karena aku sudah memberitahukan Alex dengan kebenaranmu denganku, dan kebenaran Arkan yang sudah menusuk David dari belakang!"

Deg!

Laira terbelalak saat mendengar penuturan Gilbert yang keterlaluan, Laira tau kalau Alex mempunyai riwayat jantung. Jika Gilbert saja sudah menceritakan kebenarannya bagaimana keadaan Alex? Sementara dirinya saja tidak akan

tega memberitahukan kelakuan Arkan pada Alex!

Laira menatap tajam ke arah Gilbert. "Kamu memang berengsek! Kamu bajingan!" maki Laira. Makian Laira padanya membuat Gilbert mendekati Laira yang masih terus memaki dengan tatapan murkanya.

"Sebaiknya kamu berhenti berteriak, karena kita akan pergi jauh dari sini, aku akan membawamu ke kota kelahiran ibuku di Republik Ceko! Apa kamu mau ikut denganku? Honey?"

ebooklovestory

Laira mengernyitkan keningnya dalam saat mendengar ucapan Gilbert yang tidak dipahaminya. "Apa maksudmu?" tanya Laira bingung.

Klek!

Suara pintu ruang rawat inapnya terbuka, dan sontak saja Laira dan Gilbert menoleh ke arah pintu, melihat siapa yang masuk membuat Laira menautkan alisnya dalam.

"Tuan, saya membawa kursi roda yang kamu

mint a!" kata salah satu perawat dengan mendorong kursi roda yang kosong.

Raut wajah Laira pias, karena banyak pikiran yang masuk ke otaknya saat perawat itu membawa kursi roda yang kosong! Berbeda dengan Gilbert yang tampak senang.

"Terimakasih!" ucap Gilbert.

Laira mendongak menatap Gilbert. "Untuk apa kursi roda itu?" kata Laira kesal.

ebooklovestory

Gilbert menoleh ke Laira. "Tentu saja buatmu, kita akan pergi sekarang juga." jawab Gilbert santai.

"Sinting!" ucapan Laira dibungkam dengan sapu tangan yang berisi obat bius, sehingga Gilbert dengan mudah membius Laira tanpa adanya banyak perlawanan.

Setelah Gilbert membius Laira dan meletakkannya di kursi roda, Gilbert dengan cepat meletakan sebuah note di nakas dan pergi keluar

dengan perawat yang mendorong kursi roda yang ada Lairanya.

"Aku akan membawamu, Laira. Karena aku hanya ingin memilikimu seorang, tanpa adanya orang lain yang merebutmu." gumam Gilbert.

● ● ●

"David, apa kamu yakin mau menikahiku?" tanya Larvel setelah mereka berdua sampai di apartemen mewahnya David yang tidak diketahui oleh Alex ataupun Arkan. Karena Apartemen-nya itu adalah apartemen semasa waktu bekerja menjadi model yang ia lakukan.

David menoleh menatap Laira dengan pandangan teduhnya. "Tentu saja, apa aku membawamu ke tempatku, membuatmu masih ragu padaku?" kata David barusan membuat Larvel gelagapan.

Larvel menggeleng pelan, "bukan begitu, aku takut kamu akan menyesali keputusanmu, karena aku sudah tidak...."

"Sssttt!" bibir Larvel ditutup dengan jari telunjuk David, sehingga membuat Larvel berhenti berbicara dan menatap David. "Aku akan menerima semua kekuranganmu apa adanya, jadi kamu jangan berpikir yang tidak-tidak! Kita akan menikah seminggu lagi, aku yang akan mengurus semuanya dan mencari gereja yang akan kita ikrarkan janji suci kita. Kamu istirahatlah, perjalanan yang kita tempuh, pasti membuatmu kelelahan."

"Termasuk bayi yang ada dikandungmu, aku akan menerimanya." tentu saja kata David yang terakhir hanya diucapkan dalam hatinya saja.

ebooklovestory

Larvel enggan untuk membantah dan hanya mengganggu saja dengan semua apa yang diucapkan David untuknya. Larvel bersyukur mempunyai David disisinya disaat orang-orang enggan melihatnya. David bagaikan malaikat pelindungnya.

Setelah Larvel memasuki kamarnya, David menatap pintu yang baru saja Larvel tutup. "Kamu milikku, honey! Tidak boleh ada yang merebutmu dariku, termasuk Arkan!" kata David pelan seraya mengepalkan kedua tangannya.

Rasa kesal, marah, benci menjadi satu karena Arkan, saudaranya berani menemukannya dari belakang. Sial.

Saat Larvel masuk ke kamar, pandangan matanya menyusuri ruangan kamar yang dihiasi warna coklat dan putih, terlihat sederhana tapi mewah.

Larvel pun mendekati ranjang seraya merabanya dengan pelan dan duduk di ranjang dengan diam. Tapi, tiba-tiba saja kepalanya tercetak jelas akan sosok Arkan. "Arkan, aku kangen...." gumam Larvel tanpa ia sadari mengucapkan hal yang membuatnya ragu-ragu akan keputusannya menerima David untuk menjadi suaminya.

Perlahan tapi pasti, Larvel merebahkan dirinya ke atas ranjang dan terlelap karena rasa lelahnya selama perjalanan bersama David.

• • •

28. Sorry

Diana dan Maxi memasuki ruang inap putrinya dan tidak mendapati Laira di brankar, semula mereka memang tidak terlalu terkejut kalau Laira tidak ada di ruangnya, mungkin saja sedang jalan-jalan di taman! Tapi, saat Diana melihat note di nakas dan membacanya, Diana sangat terkejut kalau di note tersebut mengatakan dirinya pergi dan jangan mencarinya.

Diana terpukul dan sangat kehilangan, tidak menyangka kalau putrinya pergi tanpa pamit. Apalagi Laira akan segera melakukan operasi.

Semua kejadian yang di alami putri-putrinya membuatnya semakin berpikir, apa dosa masa lalunya sehingga semuanya menjadi serumit ini.

"Max, bagaimana ini, Laira akan melakukan operasi, tapi kenapa dia pergi, Max? Cari dia!" kata Diana dengan terisak.

Maxi segera merogoh ponsel yang di saku celananya dan menekan nomor yang di tuju.

Tidak lama kemudian Amy masuk melihat Diana, majikannya sedang terisak dan Maxi sedang sibuk dengan ponselnya.

"Nyonya, ada apa?" tanya Amy pelan, takut menyinggung atau apa.

Diana mendongak melihat Amy. "Kamu tau kemana Laira? Dia pergi Amy. Padahal dia akan di operasi."

Amy menghembuskan nafasnya pelan, melihat Diana yang begitu menghawatirkan putrinya itu.

"Nyonya...." panggil Amy seperti berbisik.

Setelah Diana menoleh kembali, Amy ragu-ragu kalau ia mau menceritakan kebohongan Laira pada orang tuanya itu. Dengan ragu-ragu dan di paksakan untuk kuat, Amy menceritakan kebohongan Laira dan menjalin kasih dengan mantannya dulu. Semuanya Amy ceritakan apa yang ia ketahui dan ia dengar, bahkan kebohongan dr. Sean pun yang membantu Laira tak luput ia ceritakan.

Diana dan Maxi terpaku saat mengetahui kebenaran yang dikatakan oleh pelayannya itu.

Maxi segera keluar dan ingin menemui sahabat sekaligus dokter yang menangani putrinya itu, ingin memastikan kebenarannya.

Sementara Larvel yang tinggal di apartement David, hatinya merasa gundah karena merasa tidak nyaman dengan tinggal di kediaman David. "Mungkin hanya perasaanku saja! Ini masih pertama, kalau sudah terbiasa pasti akan nyaman dengan berjalannya waktu." gumam Larvel.

ebooklovestory

Sudah beberapa hari ini Larvel merasakan mual setiap pagi. David pun selalu membantunya, justru Larvel merasa enggan dan tidak enak.

David sudah terlalu baik dengannya, tapi dirinya sudah menyakitinya. David bukannya membencinya atau memakinya, melainkan David justru melakukan sebaliknya, ia selalu baik padanya dan perhatian.

"*Honey*, apa mual kamu masih terasa tiap pagi?" tanya David perhatian. Larvel yang masih berada di dapur sedang makan roti, terkeduk saat David tiba-

tiba saja ada di belakangnya.

"Honey, hati-hati kalau makan!" kata David seraya memberikan air mineral yang ada di meja depan Larvel.

Larvel pun menerimanya dan segera meminumnya hingga sekali tandas, setelah dirasa sudah lebih baik, Larvel menatap David. "Kamu jangan ngagetin aku kayak gitu dong! Bikin aku kaget aja."

David terkekeh mendengar ucapan Larvel yang terlihat seperti dulu lagi, saat waktu di London dulu.

"Nah, begitu dong. Larvel-ku kembali lagi seperti dulu!" David terkekeh saat mengatakannya.

Larvel mengerutkan keningnya, "Memangnya aku sekarang seperti apa?" tanya Larvel heran.

David duduk di depan Larvel seraya menumpukan tangannya di meja makan. "Dulu kamu ceria dan masa bodo, tidak seperti sekarang, kamu seakan banyak beban pikiran, sehingga membuatmu seperti

kehilangan keceriaanmu dulu."

"Masa sih?"

David mengangguk, "Benar, honey... Apa perlu aku ingatkan kamu lagi?" tanya David pura-pura mengancam

Larvel teekekeh, "Kamu ada-ada saja sih!" kilah Larvel.

"Serius honey, saat di London dulu, kamu sangat ceria, apa lagi saat kita bertemu di cafe waktu itu. Kamu marah-marah saat aku menumpahkan latte di seragammu," David terkikik. "Itu pertemuan pertama kita yang tidak aku sangka-sangka."

Larvel seketika diam mengingat kejadian waktu dirinya menabrak Arkan di cafe, bayangan Arkan tiba-tiba jelas di pikirannya. "Apa pertemuan itu membuat...." gumam Larvel.

"Pertemuan itu membuat apa, *honey*?" tanya David.

Larvel mengerjapkan matanya dan menatap David yang tersenyum menatapnya. Ia menggeleng cepat, "Tidak, maksudku pertemuan itu membuatmu cinta padaku 'kan? Hayo ngaku!"

David terkikik melihat Larvel sudah lebih baik dari sebelumnya. David berharap, Larvel bisa membuat kebahagiaannya sendiri, dengan memulainya bersamanya!

"Nanti sore kamu mau lihat gereja untuk kita mengucapkan janji suci kita, *honey*?"

ebooklovestory

"Eh?"

"Apa kamu lupa, kita akan menikah sebentar lagi."

Deg!

Larvel terpekur, ia lupa kalau David waktu kemarin segera keluar mencari gereja untuk mengikatnya.

"Ada apa, *honey*? Apa kamu sakit?"

Larvel menggeleng cepat, "Tidak, aku hanya merasa lelah tiba-tiba, tidak tau kenapa akhir-akhir ini aku mudah cepat lelah. Lain kali saja ya, aku melihat gejala yang kamu maksud."

Karena kamu sedang hamil, Larvel!

Larvel belum siap, apa lagi menyangkut masalah pernikahan, ia masih belum yakin. "Baiklah, kapan-kapan saja kita kesananya. Kamu harus istirahat kalau kamu merasa lelah, jangan terlalu capek, minggu depan kita menikah, jangan bikin kamu stres, oke!"

Larvel mengangguk. "Kamu mau kemana habis ini?" tanya Larvel.

David tersenyum seraya berdiri beranjak menuju kursi yang di duduki Larvel. David sangat pengertian sekali, apa lagi Larvel sedang mengandung, wajar kalau Larvel merasa cepat lelah dan mual.

Saat David sudah sampai di sebelah Larvel, David membungkuk dan mengecup pucuk kepalanya Larvel lama.

Tentu saja jantung Larvel berdetak lebih cepat, meski David sudah terlalu sering menciumnya, tapi, baru kali ini David mencium pucuk kepalanya dengan penuh perasaan karena David selalu menciumnya di pipi atau pun di bibir, itu pun hanya sekilas.

Larvel pun memejamkan matanya dengan merasakan aliran kenyamanan yang David berikan. Akan tetapi lagi-lagi bayangan sosok Arkan kembali di pikirannya.

ebooklovestory

Kenapa jadi begini?

Saat David sudah melepaskan ciuman di pucuk kepala Larvel, David menatap Larvel yang sedang mengeluarkan air matanya dengan menutup matanya rapat.

David menghapus air mata yang meleleh di pipinya Larvel dengan sangat lembut, David bukan orang yang bodoh saat melihat Larvel seperti itu. Karena David sangat yakin kalau Larvel masih

merasakan rasa bersalah padanya. Apa lagi dengan penghianatannya dengan Arkan, meski tanpa sengaja ia lakukan karena Larvel memang dipaksa oleh saudaranya itu.

"Ssstt, sudah *honey*, jangan menangis lagi, aku akan menerimamu sepenuhnya, apa pun yang terjadi, aku akan selalu ada buatmu."

Bukabnya berhenti menangis, Larvel justru semakin terisak mendengar ucapan David untuknya. "Maafkan aku... Maafkan aku... Aku sudah menyakitimu, aku..."

ebooklovestory

Larvel yang masih menutup matanya seraya bergumam minta maaf pada David, tiba-tiba berhenti bersuara karena detik selanjutnya David sudah membungkam bibir Larvel dengan sangat lembut. Ciuman yang David lakukan adalah ciuman pertamanya dengan Larvel dengan melumat dan menggigit bibir Larvel sangat dalam dan lama. Karena selama menjadi kekasihnya Larvel, David belum pernah mencium Larvel dengan sangat menggebu-gebu seperti sekarang yang David lakukan pada Larvel.

Larvel sendiri, bingung harus bereaksi seperti

apa dan akhirnya, ia pun membalas pagutan yang David berikan. Meski masih dengan air mata yang mengalir.

Ciuman itu adalah ciuman penuh akan makna perasaan yang mereka rasakan, antara benci, marah, kecewa, bahagia, bahkan rasa tidak rela yang mereka berdua rasakan, bertumpu pada pagutan yang sangat menyakitkan di hati mereka berdua.

Sangat sakit....

ebooklovestory

Setelah David melepaskan ciumannya dan mencoba tersenyum seraya menghapus air mata yang Larvel keluarkan. "*Honey*, kamu jelek banget, sih, kalau menangis begitu. Rasanya jadi asin tau." kata David dengan sedikit terkekeh.

Larvel akhirnya tersenyum dan memukul lengan David pelan. "Suruh siapa merasakan air mataku." sungguh Larvel seraya berdiri dan pergi begitu saja meninggalkan David yang terkikik melihat tingkah Larvel yang sangat malu.

Brug!

Pintu kamar yang Larvel masuki membuat David menghentikan tawanya, "Kamu milikku *honey*, sampai kapan pun itu! Aku akan membahagiakanmu." gumam David.

Larvel yang sudah menutup pintunya dan bersandar di balik pintu dengan memegang kedua pipinya yang terasa sangat panas, apa lagi baru saja ia dan David baru saja melakukan ciuman yang sangat lembut dan penuh perasaan, seperti anak remaja yang baru saja pertama kali berciuman. "Maafkan aku David!"

Sementara di rumah sakit Arkan mendapatkan panggilan dari detektif yang ia sewa untuk mencari keberadaan Larvel dan David. "Pokoknya kamu harus temukan Larvel dan David segera mungkin, apa pun yang terjadi kamu harus menemukannya. Titik!"

Arkan membanting ponselnya dengan keras di tangga darurat rumah sakit itu. "Sial, kamu dimana baby, aku hampir gila tanpamu, maafkan aku," gumam Arkan seraya bertumpu duduk di anak tangga dengan memegang keeningnya. "*Please comeback again... I miss you so mach....*"

● ● ●

29. Happy?

Sejak ciuman yang dilakukan Larvel dan David yang lalu. Larvel dan David enggan membahas kejadian itu. Ada rasa malu dan takut dalam bersamaan di hati Larvel.

"*Honey*, tiga hari lagi kita menikah, apa kamu bahagia?" tanya David.

Bahagia? Apakah benar bahagia?

Larvel mendongak menatap wajah tampan David seraya tersenyum dengan menganggukan kepalanya pelan. "Aku bahagia, David. Kamu sudah menerimaku apa adanya saja, aku sudah sangat bahagia."

"Nanti malam, kamu harus tampil cantik! Aku mau ajak kamu makan malam."

"Makan malam?" David mengangguk.

"Iya, Makan malam Selama kita berada di sini, kamu belum pernah keluar. Aku pergi dulu sebentar, nanti aku jemput jam tujuh." setelah mengatakan begitu, David beranjak berdiri dan menghampiri Larvel yang sedang duduk seraya mencium pucuk kepala Larvel. "Jangan lupa diminum vitamin yang aku berikan kemarin."

Larvel mengangguk pelan, setelah David tersenyum melihat Larvel yang patuh, David keluar dan pergi untuk mengurus beberapa hal yang menurutnya penting.

Sepeninggal David, Larvel masih diam di tempat yang sama. Terpekur dalam lamunan yang ia ciptakan sendiri bersama dengan Arkan.

Iya, Arkan! Seorang laki-laki yang dengan lancangnya memasuki kehidupan Larvel dan memporak porandakan hidupnya, bahkan memporak porandakan hatinya juga.

"Kenapa aku terus memikirkan Arkan? Kenapa pikiran di kepalaku selalu tertuju pada dia? Kenapa?" gumam Larvel seraya meremas rambutnya asal.

Larvel beranjak dari duduknya menuju kulkas, mencari makanan untuk ia makan lagi. Akhir-akhir ini nafsu makannya semakin bertambah. "David memberikan aku vitamin apa, sih? Kenapa aku merasa mulutku tidak bisa diam untuk mengunyah. Nanti malam aku akan protes sama David. Nanti bisa - bisa aku tambah gendut."

"Aduh, aku lupa beli pembalut, harusnya kemarin lusa datang bulan, aku harus memberitahu David untuk membelikanku pembalut." sedari tadi Larvel bergumam tidak jelas dan selalu berbicara sendiri seperti orang gila. Karena suasana apartemen David yang sepi dan tidak banyak yang Larvel kerjakan. Jadi, Larvel hanya bergumam sendiri.

● ● ●

Masih di rumah sakit, Arkan selalu berada di samping Alex hanya untuk menjaganya. Bahkan pekerjaannya pun ia kerjakan di rumah sakit.

Suara getaran ponselnya, membuat konsentrasi Arkan terpecah dari laptop ke ponsel. Dengan cepat ponsel yang bergetar itu di sambar dengan cepat dan mengangkatnya.

"Apa sudah ketemu dimana Larvel dan David berada?" tanpa basa-basi Arkan sudah menghujani pertanyaan untuk detektif yang bertugas mencari Larvel dan David.

"Sudah, Tuan. Nona Larvel dan Tuan David ternyata pergi ke Las Vegas, bukan ke London seperti dugaan Tuan."

Sudut bibir Arkan terangkat sebelah membentuk sebuah senyuman karena mendengar kabar yang dinantikannya. "Bagus, apa kamu sudah memastikannya?" ebooklovestory

"Sudah, Tuan. Tapi, ada kabar berita untuk Tuan ketahui tentang mereka."

"Apa itu?" sahut Arkan cepat membuatnya penasaran akan berita yang akan disampaikan oleh detektifnya.

"Ehem, Tuan David dan Nona Larvel tiga hari lagi akan mengikat janji di sebuah gereja, Tuan."

Deg!

Arkan membatu saat mendengar berita yang menohok hatinya. Karena Larvel akan segera mengikat janji dengan saudaranya, apa yang Arkan lakukan dengan semua kerumitan ini?

"Tuan David sudah mendaftarkan diri pernikahan mereka kemarin lusa, Tuan. Jadi, saya bisa melacakny."

"Berikan alamat gereja dan tempat tinggalnya, nanti aku akan kesana!"

Setelah mengatakan demikian, Arkan meletakkan ponselnya di atas meja dan menumpukan kedua tangannya menutupi sebagian wajahnya dengan perasaan yang berkecamuk.

"Apakah aku sudah tidak ada harapan lagi meraihmumu untuk aku peluk, Larvel?" gumam Arkan.

"Tidak!" Arkan beranjak berdiri dari kursinya seraya mendekati Alex dan duduk di kursi dekat brankar seraya mengaitkan jari-jarinya telapak

tangan Alex. "Maafkan aku, kek. Mungkin aku egois, tapi, aku akan menghentikan pernikahan David. Karena Larvel sedang mengandung anakku dan aku akan menikahnya karena Larvel sudah terikat denganku." Arkan mengecup tangan kakeknya dan segera bangkit mengambil ponselnya dan pergi meninggalkan ruang inap Alex.

Selama mengendarai mobilnya, Arkan menghubungi Leo untuk tetap menjaga kakeknya selama ia tidak ada.

"Tunggu, *Baby*. Aku akan menjemputmu."

ebooklovestory

Sementara tepat di jam tujuh kurang lima menit, David menjemput Larvel di apartemen-nya dengan setelan jas hitam yang membalut tubuh tegapnya.

Saat David masuk ke apartemen-nya, kerutan di kening David tercetak jelas karena melihat apartemen-nya yang kosong. Ada rasa takut saat sepi menyelinap di benaknya, takut Larvel pergi darinya.

"*Honey*." panggil David mengitari seluruh

ruangan saat membuka pintu kamar yang ditempati Larvel, matanya memutar karena dikamar itu kosong. "*Honey?* Kamu dimana? Jangan pergi tinggalkan aku."

Deru nafas David sudah tidak beraturan karena tidak ada sahutan, ia mencoba masuk ke walk in closet melihat semua pakaian yang masih tertata rapi. Saat akan membuka pintu kamar mandi yang ada di dalam walk in closet. Larvel keluar dan terjingkat karena melihat David berada di depannya.

"Uh, David, apa kamu mencoba membuatku jantungan?"

ebooklovestory

Rasa lega saat David melihat kekasihnya ternyata masih berada bersamanya. Dengan cepat David memeluk Larvel, membuat Larvel terpekik terkejut karena ulah David yang spontan itu.

"Syukurlah, kamu masih disini, aku takut kamu pergi meninggalkanku." gumam David seraya memeluk Larvel.

Larvel yang mendengar gumaman David hanya diam terpaku dan melihat tingkah David yang

ketakutan kalau dirinya pergi meninggalkannya.

"Aku tidak pergi kemana-mana, aku disini." kata Larvel seraya menepuk-nepuk punggung David dengan pelan dan membalas pelukan David yang begitu erat.

Setelah David sudah sedikit lebih tenang, David melepaskan pelukannya dan mundur selangkah kebelakang dengan memperhatikan kekasihnya dari atas sampai kebawah. Melihat Larvel mengenakan dress selutut berwarna biru gelap dengan bahu yang terbuka yang dibelikannya kemarin, membuat Larvel terlihat sangat cantik dan anggun, ditambah dengan rambutnya yang digelung keatas memperlihatkan leher mulusnya. Membuat Larvel gugup karena diperhatikan dengan tajam oleh David.

"Umm, David...." panggil Larvel.

"Hmm!" David menggelengkan kepalanya pelan.

"Apa ada yang salah dengan penampilanku?" tanya Larvel pelan. David pun tersenyum mendengar ucapan Larvel yang gugup.

"Kamu sangat cantik, *Honey!* Aku sudah tidak sabar melihatmu memakai pakaian pengantin tiga hari lagi, pasti kamu akan sangat-sangat cantik sekali."

Bukannya bahagia, Larvel menunduk memainkan jemarnya. Apa yang dilakukan Larvel, membuat David bertanya-tanya kenapa Larvel terlihat tidak berbahagia?

"Apa kamu tidak bahagia, *Honey?*"

Larvel menggeleng cepat, "Bukan begitu, David. Aku hanya merasa sedih saja, di hari pernikahan kita, ayah tidak bisa mengiringku menuju ke altar." kata Larvel dengan lirih.

Deg!

David kembali memeluk kekasihnya itu, "Maafkan aku, *Honey!* Aku memang egois tidak bisa memberikan apa yang kamu inginkan. Tapi, aku berjanji akan membuatmu bahagia bersamaku dan membangun rumah tangga kita."

Wajah Larvel yang terlihat mendung kembali ceria saat mendengar ungkapan David untuknya. David berbuat seperti sekarang memang ada kaitannya dengan dirinya yang mengkhianati David. Jadi, wajar David merasa takut dan bersikap egois sekarang.

"Mau sampai kapan kita disini, David. Aku sangat lapar." protes Larvel setelah terlepas dari pelukan kekasihnya itu.

David terkekeh membuat Larvel mencubit perut David membuat David terpekik dan tertawa terbahak-bahak. "Aw, sudah *Honey*, sudah."

"Biar tau rasa. Cepetan ih, aku lapar, David."

"Oke, oke. Nanti kamu boleh makan sebanyak yang kamu mau. Ayo." Larvel tersenyum lebar dan menerima uluran tangan yang David berikan.

Selama berada di lift, Larvel menanyakan ini dan itu, David pun hanya mendengarkan omongan yang Larvel ucapkan. "Oh, iya David. Kamu memberikanku vitamin apa, sih? Sampai membuat mulutku tidak bisa berhenti mengunyah, maunya

makan terus."

David terkekeh, perkataan Larvel terdengar lucu di telinganya, wajar kalau maunya makan terus, karena Larvel sedang hamil. "Kalau kamu mau, makan aku saja. Aku sangat senang lho." Larvel melirik ke David karena perkataannya yang menggodanya.

"Kamu mau kalau aku makan kamu? Sini, aaaa...." gelak tawa David memenuhi lift yang dinaikinya.

ebooklovestory

"Nanti saja ya, jangan sekarang tunggu setelah kita mengikat janji suci kita, baru aku juga akan memakanmu." kata David menggoda.

Seketika Larvel tersenyum kikuk, karena paham betul dengan ucapan David barusan. David memang laki-laki yang menghormatinya, selama pacaran di London dulu pun, David tidak menuntut yang aneh-aneh kepadanya membuatnya bisa bertahan sampai sekarang. Tapi, setelah Arkan masuk kehidupannya, semuanya tidak lagi sama.

Saat David dan Larvel berada di dalam lift

menuju lantai dasar, lain halnya dengan Arkan yang baru sampai dan segera didepan pintu lift, menunggu lift yang terbuka untuk ke atas menuju apartemen-nya David yang sudah ia ketahui dari detektifnya.

Ting!

Pintu lift terbuka, saat langkah kaki mereka akan melangkah keluar, seketika David dan Larvel berhenti melangkah dan mata mereka berdua membulat sempurna saat melihat orang yang ada di depan pintu lift.

ebooklovestory

"David...."

● ● ●

30. I'll Prove It To You

Pandangan mata Larvel dan David saat masih berada di dalam lift itu membulat dan begitu terkejut karena melihat banyaknya orang-orang yang dihalangi beberapa pegawai apartemen serta *security* yang mencegah banyaknya wanita yang meneriaki nama kata 'David'. Siapa sangka David banyak sekali fans-nya. Padahal David adalah mantan model sebelum sekarang berfokus kedunia bisnis.

"David!" teriak salah satu wanita yang memanggil David.

David dan Larvel saling pandang. Sementara David menggarukan kepalanya yang tidak gatal. "Honey maaf ya, soal para *fans*-ku. Ternyata mereka mengetahui tempat tinggalku, padahal aku merahasiakan tempat ini dari siapapun."

Larvel tersenyum, meresapi kata demi kata yang diucapkan David. "Tidak apa-apa. Ternyata kamu masih saja ada pengemarnya ya, tidak aku sangka." kekeh Larvel.

David pun ikut tersenyum menanggapi ucapan Larvel. "Maklumin saja, mantan model! Jadi, wajar kalau aku banyak pengemarnya, honey! Sudahlah, abaikan mereka. Aku tidak mau acara dinner kita batal hanya karena para *fans*." setelah mengatakan demikian David memegang pinggul Larvel keluar dan menuju mobil yang terparkir tidak jauh dari lift.

Sementara Arkan yang masuk dari lobby dan menunggu lift terbuka, membuatnya merutuki siapa yang membuat pintu lift tidak juga terbuka, karena begitu terasa sangat lama.

Ting!

ebooklovestory

Pintu lift terbuka, dengan segera Arkan memasukinya dan menekan lantai lift dimana tempat tinggalnya David.

"*Honey*, semoga kamu menyukai makan malam kita ini." kata David seraya menggenggam punggung tangan kiri Larvel.

Larvel tersenyum bahagia karena David memperlakukannya bak seorang ratu, sangat romantis.

"Apa tidak ada, *wine*?" tanya Larvel.

David menggeleng seraya terkekeh. "Tidak ada *honey*. Hanya ada makanan dan *juice*. Apa kamu keberatan *honey*?"

Larvel menggeleng pelan. "Tidak sama sekali, aku menyukai makan malam kita ini. Sangat berbeda."

"Kalau begitu lanjutkan makannya." kata David seraya memanggil para pemain alat musik untuk mengiringi makan malamnya.

Larvel sangat senang melihat David yang sangat amat romantis malam ini. Makanan penutup yang belum dibuka penutupnya membuat Larvel penasaran, isi makanan penutupnya itu.

Saat penutup makanan yang baru saja dibuka oleh pelayan, membuat Larvel berkaca-kaca melihat apa yang ada di dalamnya. Karena yang di dalam penutup itu adalah sebuah cincin perak yang berhiaskan tiga berlian berwarna putih dan masing-masing berlian berbeda ukuran.

"David apa ini?" tanya Larvel. David segera mengambil cincin itu dan segera memakaikannya ke jari manis Larvel. Perlakukan yang David berikan padanya, membuat Larvel menutup mulutnya dengan telapak tangan kanannya seraya berkacakaca.

"Tidak ada ucapan kata yang lebih indah selain menikahlah denganku, Larvel Fransisca, aku tidak bisa romantis. Tapi, aku akan berusaha membuatmu bahagia bersamaku. Jadi, apakah kamu mau menikah denganku *honey*?" tanya David sekali lagi.

ebooklovestory

Oh, ya ampun. David sangat romantis sekali.

"David, apakah kamu sedang melamarku?" David tentu terkekeh mendengar ucapan Larvel.

"Kamu kira, aku sekarang sedang melakukan apa, *honey*? Apa aku terlihat seperti sedang melakukan rapat? Tentu aku sedang melamarmu. Karena sebentar lagi kita menikah, jadi, aku ingin membuatmu terkesan padaku." kekehnya.

"Kamu bisa saja!"

"Jadi, apa kamu mau menikah denganku?" sekali lagi David bertanya serius pada Larvel.

Larvel masih diambelum membalas ucapan David. Apakah ia harus menerimanya? Tentu jawabannya adalah iya.

Larvel pun mengangguk pelan. Membuat David tersenyum lebar dan memukul angin dengan semangat. "*Yeah*. Terimakasih *honey*. Aku akan membuatmu bahagia bersamaku." kata David dengan sangat semangat seraya memeluknya.

ebooklovestory

"Habis ini kita mau kemana?" tanya Larvel didalam dekapan David.

David menguraikan dekapannya dan menatap Larvel, "Emm, bagaimana kalau kita menginap di hotel ini saja."

"Menginap? Ma- mau apa?" balas Larvel dengan gugup.

David yang salah bicara membuat menggaruk

tengkuknya yang tidak gatal karena mendengar ucapan Larvel.

"Eh, itu. Maksudnya, kita menginap disini saja, karena apartemenku sudah diketahui *fans*-ku. Ini untuk sementara sampai kita menikah lalu kita akan tinggal di London, bagaimana?"

"Baiklah, tapi, baju dan perlengkapanku?" kita beli lagi saja.



ebooklovestory

Sementara Arkan yang sudah ada di depan pintu apartemennya David, selalu menekan bel dan mengetuk pintu apartemen. Tapi, tidak ada yang menyahut atau membukanya. "Kenapa tidak ada yang membuka? Apa apartemen ini kosong? Kemana mereka pergi malam-malambegini?"

Semalaman Arkan menunggu di depan pintu apartemennya David, ia sengaja menunggu di depan pintu. Tapi, Arkan masih belum mendapati pintu apartemen itu terbuka. Sampai siang pun, Arkan menunggu, hingga ia melupakan makan malam dan sarapan pagi hanya untuk melihat Larvel. Ia sudah

sangat merindukan Larvel. Rasanya sudah melebihi berabad-abad.

Rasa kantuk dimatanya membuat Arkan segera merogoh saku celananya dan mengambil ponselnya untuk menghubungi detektifnya.

"Apa kamu yakin David dan Larvel berada di apartemen yang kamu katakan?"

"...."

ebooklovestory

"Tapi, kenapa aku mengetuk pintu dan menekan bel apartemennya tidak ada yang menyahut atau membukanya, hah?"

"...."

"Oke!"

Arkan mematikan panggilannya dan meremas rambutnya kasar. "*Shit, dimana kamu baby. I miss you so much.*"

Arkan segera pergi meninggalkan apartemennya David dan meluncur untuk mengunjungi gereja dimana Larvel dan David akan segera melakukan janji suci dua hari kedepan.

Saat mengingat Larvel akan segera melakukan janji suci dengan David, entah kenapa hati Arkan merasakan kesakitan. Ia tidak rela jika Larvel menjadi milik David.

Ada rasa tidak rela, karena Larvel dan buah hatinya akan memiliki papa selain dirinya.

ebooklovestory

"Aku tidak akan membiarkan dirimu dimiliki David! Kamu adalah milikku *baby*, kamu dan buah hati kita." gumam Arkan masuk kedalam lift.

Sementara David keluar sendiri dalam lift tanpa Larvel bersamanya berselisihan dengan Arkan di lift lainnya. Membuat suasana yang melihatnya pasti mengira mereka berdua terlibat dalam sebuah drama atau film. Karena selalu berselisihan tanpa bertemu, membuat kesal sendiri.

David yang tersenyum saat masuk ke dalam apartemennya, hanya untuk mengambil beberapa

pakaian dirinya dan Larvel untuk pergi jalan-jalan sebelum mengikat Larvel dalam sebuah pernikahan. Karena beberapa jam lagi ia sudah resmi menjadi suami dan papa anak yang dikandung Larvel.

Saat Arkan akan berhenti di lantai lobby. Arkan masih belum keluar karena ia melanun.

Sampai pintu lift tertutup kembali dan menuruni lantai dasar, Arkan masih belum keluar. Saat kepalanya mendongak untuk melihat lantai berapa ia berada, mata Arkan membulat saat melihat wanita yang selama ini ia rindukan ada di depan pintu lift dan masih diam tak bergerak.

Mereka berdua saling diam, saling menatap seakan waktu berhenti bagi keduanya, karena terlalu lama saling menatap, tanpa sadar pintu lift sudah menutup kembali.

Arkan terjingkat saat wajah wanita yang ia rindukan tiba-tiba menghilang dari pandangannya. Ia segera menekan tombol lift sembarangan. Membuarnya mengutuk dirinya sendiri karena tidak sadar kalau tadi adalah Larvel yang menatapnya.

"Oh, ya ampun, apa yang aku lakukan. Please, buka pintunya." Arkan seperti orang kesetanan di dalam lift terus memaki karena lift tidak segera terbuka.

"Sial, sial, sial! *Baby*, itukah kau? Oh, ya ampun. Kenapa aku tidak memeluknya, kenapa aku hanya diam saja. Bodoh, bodoh kamu Arkan!" makinya.

Saat pintu lift terbuka, Arkan segera keluar dan mencari tangga darurat untuk turun, karena tadi ia sempat melihat di mana ia melihat Larvel di lantai dasar.

ebooklovestory

Arkan mencari ke penjuru lantai dasar, ia mencari Larvel, saat melihat mobil yang berlalu lalang untuk keluar dari apartemen, membuat Arkan tanpa berpikir panjang menghentikan mobil itu dan mengetuk kaca mobil dengan berteriak memanggil Larvel.

Namun sayang, hampir mobil yang ia hentikan, semuanya tidak ada Larvel. Ia tidak peduli ada umpatan makian dari pemilik mobil yang ia diberhentikan mendadak olehnya. Karena saat ini Arkan yang hanya ia inginkan adalah Larvel.

"*Baby*, kenapa kamu meninggalkanku! Aaaaargh!" teriak Arkan di parkiran apartemen lantai dasar itu seraya bertumpu dengan memanggil nama Larvel berulang kali.

Sementara Larvel yang berada di dalam mobilnya David, hanya terisak dengan membekap mulutnya sendiri saat melihat Arkan yang sangat berantakan serta memanggil namanya dan menghentikan mobil-mobil yang akan keluar seperti orang gila.

"Maafkan aku, maafkan aku, Arkan." isak Larvel.

ebooklovestory

● ● ●

31. Broken Heart Is Mine

Entah kenapa David merasakan hal yang berbeda di hatinya saat melihat saudaranya menghentikan setiap mobil yang melintas, ada rasa sakit di hati David. Sedari tadi David melihat Arkan yang terlihat frustrasi mencari Larvel.

David pun meremas ransel yang ia bawa dan menoleh ke arah mobilnya yang terparkir. Meski mobilnya tidak tembus pandang karena kacanya sudah sangat gelap. Tapi, David bisa melihat dengan jelas kalau Larvel di dalam mobilnya sedang menangis.

David melihat mobilnya dan kembali melihat Arkan yang sedang berteriak menyebutkan nama Larvel. Siapa pun yang mendengarnya pasti akan merasakan sakit, sama seperti Arkan yang ia rasakan.

Ingin sekali David menghampiri Arkan. Tapi, ia tahan karena David masih merasakan sakit hati karena Arkan sudah menusuknya dari belakang. Padahal selama ini ia menyayangi saudaranya itu. Tapi, apa yang David dapatkan? Hanya

kepercayaannya sudah hancur berkeping-keping pada Arkan. Hancur!

David masih diam di tempatnya melihat Arkan yang bertumpu seraya memanggil-manggil nama Larvel, calon istrinya. David merasakan sakit yang sama seperti Arkan. Tanpa terasa setetes air matanya keluar, dengan cepat David menghapusnya kasar dan bersembunyi di pilar bangunan itu, saat Arkan berbalik sedang mencari seseorang yang tak lain adalah Larvel.

"Larvel? Kamu dimana, baby!" teriak Arkan dan berlari menuju lift apartemen. Tindakan Arkan yang terburu-buru, semua itu diperhatikan David.

Setelah Arkan memasuki lift dan menghilang dari pandangan David, David segera berbalik seraya keluar dari persembunyiannya dengan langkah seperti biasa menuju mobilnya. Seakan David tidak pernah melihat adegan demi adegan yang Arkan lakukan di parkirannya itu.

Larvel yang melihat David menuju ke arahnya dengan membawa tas ransel itu dengan cepat Larvel menghapus air matanya. Larvel tidak ingin David bertanya kenapa matanya sembab, ia tidak

ingin membuat David kepikiran.

David membuka pintu mobil kemudinya dan duduk seperti biasanya. "Maaf lama *honey*," kata David tersenyum

Larvel pun mengangguk dan membalas senyuman David dengan senyuman yang dipaksakan sehingga senyuman yang biasanya manis itu terlihat sangat berbeda di mata David. Laki-laki itu paham betul kalau Larvel tersenyum sangat terpaksa karena hatinya sedang goyah saat melihat Arkan di depan matanya seperti orang gila memanggil-manggil nama Larvel.

ebooklovestory

David mengabaikannya dengan membuang wajahnya ke depan dan David pun menyalakan mobilnya seraya pergi meninggalkan area parkir gedung apartemennya itu.

Dalam perjalanan itu, Larvel dan David hanya diam dan tidak adanya percakapan sama sekali di antara keduanya.

"*Honey*, kamu mau kemana?" suara David memecah keheningan. Larvel pun menoleh menatap

David yang masih serius dalam mengemudi.

"Aku lelah David, bisa kita ke penginapan sebentar. Aku ingin istirahat!" David mengangguk.

"Baiklah, lebih baik kita menginap ke hotel yang dekat gereja untuk janji suci kita besok, apa kamu mau *honey*?" Larvel hanya mengangguk mengiyakan saja tanpa menyela atau mengeluarkan isi pikirannya.

David menghela nafasnya gusar, sampai di hotel, Larvel mengikuti langkah kaki David di belakangnya. Mengikuti David dari memesan kamar untuk istirahat, sampai mereka ada di dalam kamar hotel. Mereka hanya diam tanpa berbicara sepatutnya pun. Suasannya terlihat sangat canggung.

"Emm, *baby*, aku keluar dulu, aku ada perlu. Kamu istirahatlah." kata David dengan tersenyum dan mengelus pipinya Larvel dengan lembut. "Aku pergi!"

Larvel melihat kepergian David dari kamar hotel itu, ia merasa bimbang karena David sangat baik padanya dengan tulus. Bagaimana bisa dirinya

begitu bodoh tidak mencintai David?

"David, maafkan aku, aku ingin sekali mencintaimu kembali. Tapi, kenapa aku tidak bisa melupakan Arkan." isak tangis Larvel tiba-tiba mengalir indah di dalam kamar hotel itu setelah David sudah tidak ada di hadapannya lagi.

• • •

Dalam lamunan itu, Arkan masih setia menunggu di depan apartemennya David, berharap Larvel akan cepat kembali dan bisa ia peluk.

ebooklovestory

Pandangan yang David lihat saat baru keluar dari lift apartemennya adalah ia melihat Arkan yang terduduk dengan meluruskan salah satu kakinya sementara kaki yang lainnya di angkat untuk menumpu salah satu lengannya dan menundukan kepalanya lelah.

Hal yang David lihat dari Arkan, saudaranya itu adalah sangat berantakan. Jambangnya pun sudah mulai tumbuh di rahangnya. Terlihat sangat tak terawat, berbeda sekali dengan Arkan yang ia kenal, yang sangat rapih.

Arkan yang sekarang sangat buruk rupa dan berantakan. Ke mana Arkan yang dulu?

David masih diam beberapa menit di depan lift. Arkan yang masih memejamkan matanya, masih belum sadar kalau David ada di depan pintu lift.

Merasa ada yang memperhatikan, Arkan mendongak dan menoleh. Mata Arkan memicing melihat siapa yang memperhatikannya, saat pandangan matanya sudah mulai terkumpul. Ia segera berdiri beranjak dengan senyuman lebar nya.

ebooklovestory

"David!" Arkan berlari dan memeluk David dengan sangat erat. "Maafkan aku David. Aku salah. Maafkan aku."

David masih diam tidak membalas pelukan yang Arkan lakukan padanya. Ia masih enggan, di hatinya masih ada rasa sakit yang sangat. Walau ia ingin, akan tetapi hati kecilnya ingin memberontak, memukul atau membunuh saudaranya itu dengan memutilasinya hidup-hidup.

Angan-angan hanyalah angan-angan, karena jelas perbuatan apa yang ia pikirkan, tentu

tidaklah benar dan mungkin Larvel akan membencinya.

David melepaskan pelukan Arkan padanya dengan pelan seraya melangkah menuju pintu apartemennya meninggalkan Arkan yang mematung dan kembali membalikan badannya melihat David yang sudah membuka knop pintu apartemennya.

Arkan sudah tidak peduli lagi dengan etikanya tanpa rasa malu, Arkan masuk mengikuti David di belakangnya. "David."

ebooklovestory

David masih mengabaikan ucapan yang Arkan lakukan. David terus melangkah menuju dapur, ia ingin minum karena tenggorokannya sudah mulai kering karena banyaknya menahan makian atau amarahnya. Terlalu sabar, sampai terinjak-injak sama saudara sepupunya itu, sama-sama cucu dari Alex Maximiliam meski beda nama belakangnya.

Arkan diam melihat apa yang David lakukan, dari membuka pintu kulkas dan mengambil botol air mineral dan menuangkannya ke dalam gelas, lalu meminumnya semua itu di perhatikan dengan baik oleh Arkan.

Setelah David meminumnya hingga tandas, David membuang wajahnya ke sembarang arah dapur itu.

"Besok aku akan menikahi Larvel!"

Hening!

Arkan sudah tau dan ia hanya bisa diam menunggu kelanjutan apa yang diucapkan David padanya.

"Aku sudah tau kalau Larvel sedang hamil. Tapi, aku tidak peduli. Aku akan tetap menikahnya meski kamu berlutut di kakiku sekalipun."

Deg!

Arkan jelas sudah tidak bisa mengatakan apa-apa lagi. Karena David sudah mengetahui segalanya. Niat hati Arkan ingin menikahi Larvel dan ingin bertanggung jawab karena Larvel sedang mengandung anaknya. Namun, sayangnya David tidak mempermasalahkannya.

"David...." lirik Arkan.

"Aku harap kamu jangan ganggu hubunganku dengan Larvel, saudara macam apa yang sudah menikamsaudaranya dari belakang."

"Aku mencintainya sudah sangat lama," kata Arkan membuat David menatap ke bola matanya Arkan. "Sejak pertemuanku dengannya yang tidak sengaja di cafe tempat dia bekerja tiga tahun lebih yang lalu. Aku sudah jatuh cinta padanya, meski aku bertunangan dengan Laira karena wajahnya mengingatkanku pada Larvel. Tapi, ternyata Larvel adalah adik dari Laira membuatku semakin sulit untuk tidak mencintainya, David! Sampai aku berbuat nekat untuk menjerat Larvel dan mencari asal-usulnya, akan tetapi karena kesalahpahaman membuat aku yang terjebak dalam masalah yang aku buat sendiri." Arkan menjeda sebelum kembali berkata. "Berjanjilah padaku, David. Kamu harus mencintai anakku tanpa syarat dan aku harap kamu mau mencintainya seperti anakmu sendiri.

David mengangguk, Arkan tersenyum kecut. *Ternyata Larvel bukanlah jodohku! Rasanya sangat sakit.*

"Kalau begitu, apakah kamu mau memaafkanku?" David lagi-lagi mengangguk. "Baiklah lebih baik aku pergi, dan selamat atas pernikahanmu dengannya. Maaf, mungkin aku tidak bisa menghadirinya."

Langkah Arkan sungguh sudah sangat lemas mendengar kata-kata David untuknya dan mendengar ketegasan yang David berikan padanya. Perasaannya harus ia kubur dalam-dalam. Saat Arkan akan membuka pintu apartemennya, ia baru ingat tentang kakeknya, dengan segera Arkan membalikan badannya menatap David yang ada di belakangnya.

ebooklovestory

"David! Kakek sedang sakit, apa kamu mau menjenguknya? Ia di rawat di rumah sakit...." ucapan yang Arkan lakukan di potong cepat oleh David.

"Aku tau!"

● ● ●

32. The Wedding

Gereja sederhana itu ternyata sangat ramai sekali kala Larvel pertama kali menginjakkan kakinya saat masuk ke dalam gereja. Di kursi yang entah siapa saja yang Larvel lihat, ia merasa tidak mengenal mereka semua.

Akan tetapi saat Larvel melangkah hampir sampai ke depan, Larvel melihat orang yang ia kenal yaitu Ibunya, Diana yang sedang di dekap mesra oleh Maxi, Ayahnya, seraya tersenyum hangat padanya dengan mengangguk pelan.

Disampingnya juga ada Alex, kakeknya David yang sedang duduk di kursi roda bersama seorang laki-laki yang tidak Larvel kenal di belakangnya. Larvel sudah berkaca-kaca ingin meneteskan air matanya, akan tetapi Larvel menahannya karena ia akan melakukan janji suci dengan David. Ternyata David mempersiapkan semuanya dan menghadirkan kedua orang tuanya. Meski ada yang kurang yaitu Laira dan Arkan tidak menghadiri pernikahannya.

Larvel berdiri di samping David yang masih menghadap ke depan dengan pastur yang tepat

berada di depannya.

"Apa kalian siap?" tanya pastur itu pada kedua mempelai.

"Siap!" katanya bersamaan Larvel dan calon suaminya yaitu David. Tapi, saat suara David yang sangat mirip dengan Arkan itu membuat membuat Larvel mengernyitkan keningnya dalam dengan segera ia melirik siapa yang ada di sampingnya.

Mata Larvel membulat karena calon mempelai laki-lakinya kenapa berubah menjadi Arkan? Kenapa bukan David? David kemana?

Pertanyaan-pertanyaan yang ada di kepala Larvel memenuhi pikirannya saat ia baru menyadari kalau calon mempelainya bukanlah David melainkan Arkan.

"Kamu? Kemana David?" tanya Larvel lantang sehingga membuat para tamu undangan terkejut melihat reaksi Larvel yang sangat terkejut itu.

Arkan diam seribu bahasa, sebelum David

memasuki gereja dengan berjalan menghampiri Larvel dan Arkan ke depan.

"Aku di sini!" Larvel dan Arkan serta para tamu undangan menoleh ke belakang mereka melihat David berjalan dengan santai seraya tersenyum tulus.

David menghampiri Larvel yang meneteskan air matanya dengan menuju ke arahnya sedikit. "David apa ini? Kenapa kamu baru datang?" isak Larvel.

David tersenyum dan mengusap Air mata yang lolos dari mata Larvel. "Sssttt... Jangan menangis, sebentar lagi kamu akan jadi Nyonya Maximiliam" Larvel menggeleng pelan dengan terisak.

"Tidak, kenapa kamu lakukan ini, David?" tanya Larvel.

"Karena bayi yang kamu kandung membutuhkan ayahnya, *honey*." bisik David membuat Larvel menegang.

"Apa maksudmu?"

"Kamu sedang mengandung, *honey*. Dan anak yang kamu kandung adalah anaknya Arkan, bukan anakku." Larvel memegang perutnya yang masih rata.

Jadi, selama ini aku hamil?

"Sebenarnya aku tidak masalah menganggap anakmu itu adalah anakku sendiri. Tapi, aku baru menyadari kalau hati kamu bukanlah milikku, melainkan miliknya Arkan." Larvel terisak mendengar ucapan yang David berikan padanya. Ada rasa haru saat mendengarnya, kenapa David begitu sangat bijak sekali? Kenapa Larvel tidak bisa mencintainya?

"David...."

"Percayalah, Arkan juga mencintaimu! Jadi, jangan ragu padanya. Aku rela melepaskanmu demi saudaraku yang berengsek itu. Kalau kamu disakitinya tinggalkan saja dia dan kembali padaku, apa kamu mengerti?"

Larvel masih terisak dan menggelengkan

kepalanya saja. "Tidak David. *Please....*"

"Jangan menutupi perasaanmu padaku, kalau kamu seperti ini, justru aku tidak akan pernah bahagia bersamamu, *honey*. Jadi, menikahlah dengannya. Aku merestui kalian, aku rela. Mungkin kamu bukanlah jodohku, dan berbahagialah!"

Semua orang yang berada di dalam gereja ikut bersedih dan terharu melihat ucapan yang David lakukan barusan. Ada yang diam-diam bersimpati, ada yang memujinya bahkan ada yang diam-diam jatuh cinta padanya karena sikapnya yang sangat, sangat di luar prediksi, khususnya bagi laki-laki yang mencintai kekasihnya dan David berani melepaskan demi kebahagiaan sang kekasihnya.

Bahkan ada juga yang menyayangkan sikap David, melepaskan kekasihnya demi saudaranya? Apakah David mencintai kekasihnya dengan begitu mudahnya menyerah? Semua pikiran yang tidak hanya satu untuk David, dari yang baik sampai yang buruk menurut pandangan orang-orang yang menyaksikan ucapan yang terbaper bagi siapa saja yang mendengarnya, apalagi David sang mempelai laki-laki rela melepaskan calon pengantinnya untuk saudaranya. Benar-benar luar biasa.

"Cintaku padamu mungkin sampai disini, akan tetapi, rasa sayangku padamu sekarang akan mengikat sebagai saudara yang akan selalu ada buatmu, dikala kamu kesusahan." kata David dengan senyuman tulusnya seraya menghapus air mata Larvel dan menggenggam jemari tangan Larvel untuk menuntun kembali ke depan menuju Arkan yang sedang berdiri dihadapan pastur untuk mengucapkan janji sucinya bersama Larvel.

Saat David ada di tengah-tengah Larvel dan Arkan, David menggenggam tangan Larvel dan Arkan untuk bersatu. "Berjanjilah, kamu mau membahagiakan Larvel dengan sepenuh hatimu!"

ebooklovestory

"Aku berjanji!" balas Arkan mantap.

Larvel melirik Arkan dengan pandangan yang tidak bisa Arkan artikan. Kenapa Larvel diam saja dan tidak menolak? Harusnya Larvel menolak! Tapi, Larvel diam karena mendengar ucapan yang David berikan padanya tadi, dengan ucapan tulus dari David, Larvel akan melakukannya. Ia akan menerima Arkan dengan tulus, karena Arkan sudah mencuri hatinya. Iya Larvel hanya mencari kebahagiaannya, apa salah? Dan kata David juga Arkan mencintainya, apakah benar? Jawabannya memang benar. Karena kemarin Arkan sangat kacau

di parkir an mencarinya, Arkan mencintainya! Benar, Arkan mencintainya.

Saat David sudah menyerahkan kekasihnya untuk Arkan, David tersenyum ke arah Alex, kakeknya dan kedua orang tua Larvel, Diana dan Maxi. David pun menghampiri ke arah Alex yang duduk di kursi roda.

"Kakek bangga padamu boy... Kamu sudah benar dengan merelakannya untuk saudaramu, Arkan."

"Benar, terimakasih David. Hatimu sungguh sangat baik, semoga kamu cepat bertemu dengan jodohmu." ucap Diana dengan terharu.

Maxi pun menepuk bahunya David pelan. "Aku bangga padamu, David." David tersenyum mengangguk.

Mereka pun menyaksikan janji suci yang diucapkan Arkan dan Larvel. Tepuk tangan para tamu undangan dan kerabat memenuhi gereja sederhana itu, acara pernikahan yang penuh haru, ucapan janji suci yang sangat hikmat dan penuh sarat akan emosi dari kedua mempelai justru sangat menusuk

bagi siapa saja yang mendengarnya, karena Larvel mengucapkannya penuh dengan linangan air mata kebahagiaan.

Sesuai keinginan yang Larvel harapkan, tidak adanya resepsi pernikahan di gedung mewah atau semacamnya. Pernikahan yang sederhana adalah keinginan Larvel pada David, dan Arkan menyetujuinya karena sebelumnya David juga menyetujuinya.

Setelah janji suci itu, Arkan membawa Larvel untuk berbulan madu ke Paris dengan menggunakan jet pribadinya Arkan. ebooklovestory

Di dalam kabin pesawat itu, Arkan dan Larvel saling diam, seperti remaja abg yang baru saja mengalami jatuh cinta. Dengan masih menggunakan pakaian pengantin, Arkan di dalam pesawat.

"Emm, Arkan."

"Iya, *baby?*" sahut Arkan cepat, karena Larvel terlihat sangat tidak nyaman berduaan dengan Arkan, yang pernah memaksanya.

"Apa... kamu... mencintaiku?" pertanyaan Larvel yang sangat gugup membuat Arkan tersenyumhangat seraya mengangguk mengiyakan.

"Sangat! Aku sangat mencintaimu, baby. Rasanya aku hampir gila kalau harus kehilanganmu," ucapan Arkan membuat hati Larvel menghangat. "Maafkan aku, *baby!* Selama ini aku bodoh yang membuatmu penuh derita. Ijinkanlah, suamimu ini membahagiakanmu dan calon bayi kita." Larvel mengangguk pelan.

"Arkan."

ebooklovestory

"Hmm, iya ada apa *baby?*"

"Apa David sakit hati?" pertanyaan Larvel membuat Arkan bungkam Ia harus memberikan jawaban apa untuk istrinya itu

Arkan menghela napasnya dengan pelan sebelum ia menjawab. "Kemarin, David bilang padaku kalau dia akan menikahimu apapun yang terjadi. Tapi, saat aku mengatakan aku mencintaimu dan David juga bilang kalau dia juga mencintaimu, aku tidak bisa berbuat apa-apa waktu itu. Tapi, dia

merelakanmu padaku karena aku memang pantas buatmu, karena kamu juga mencintaiku. Karena itu David mengalah untukku. Karena kebahagiaanmu adalah kebahagiaannya, dia juga sudah mengatakan kalau kamu selama ini tidak pernah bahagia. Akan tetapi, David mempercayai kamu untukmu, *baby*." Larvel masih mendengar kata demi kata yang Arkan ucapkan tentang David kemarin.

"Kata David, cinta memang harus memiliki, bohong kalau cinta tak harus memiliki! Semua orang pasti ingin memiliki orang yang mereka cintai. Tapi, cinta juga tidak bisa dipaksakan karena cinta juga harus berlabuh dengan cinta yang seharusnya. Jadi, David beranggapan cintaku memang yang harus berlabuh dengan cintamu padaku. Karena kita saling mencintai! David tidak bisa menyangkal dengan perasaanku dan perasaanmu karena David juga tidak ingin cintanya berubah egois hanya karena ingin memilikimu. Biarkanlah cinta yang David untukmu akan menjadi cinta yang sangat tulus meski tak memilikimu." ujarnya.

"Aku tidak menyangka."

"Sama! Aku juga tidak menyangka, ternyata David sangat baik sekali."

"David memang sangat baik, selama ini David selalu ada untukku."

"Tapi, untuk sekarang aku yang akan selalu ada buatmu, *baby*."

"Buktikanlah!"

Selama di dalam pesawat, Arkan dan Larvel berbagi kisah mereka, Arkan akan memulai dari awal sebuah pernikahannya dengan pelan-pelan. Ia tidak ingin terburu-buru dalam mengambil kesimpulan dan kebahagiaan yang harus ia berikan untuk Larvel harus ia lakukan dengan suka cita. Dan semoga pernikahan mereka berdua akan bahagia sampai maut yang memisahkan mereka.

• • •

TAMAT

BUKUMOKU